

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK**

**PADA KURIKULUM 2013**

**(Studi Multi Situs di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri)**

**TESIS**

**OLEH :**

**NUR AFIFAH  
NIM. 13770025**



**PROGRAM STUDI**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2015**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK  
PADA KURIKULUM 2013**

**(Studi Multi Situs di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri)**

**TESIS**

Diajukan Untuk Menyelesaikan Beban Studi  
Pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam  
Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Pada Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016

**OLEH :**

**NUR AFIFAH  
NIM 13770025**



**PROGRAM STUDI**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2015**

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 (Studi Multi Situs di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri), ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 05 Juni 2015

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 19550717198203005

Malang, 05 Juni 2015

Pembimbing II

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si  
NIP. 197008132002051001

Malang, 05 Juni 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Program Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag  
NIP. 196712201998031002

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

Tesis dengan Judul “**Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 (Studi Multi Situs di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri)**” ini telah diuji, dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 16 Juni 2015.

Dewan Penguji,

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd, (Ketua)  
NIP. 197203062008012010

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, (Penguji Utama)  
NIP. 196712201998031002

Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I, (Anggota)  
NIP. 19550717198203 005

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si, (Anggota)  
NIP. 197008132002051001

Mengetahui,  
Direktur Sekolah Pasca Sarjana  
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA  
NIP. 195612111983031005

**SURAT PERNYATAAN  
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Afifah  
NIM : 13770025  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Desa Branggahan, kec. Ngadiluwih kab. Kediri  
Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 (Studi Multi Situs di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini saya tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 02 Juli 2015  
Hormat saya,

Nur Afifah  
(13770025)

## Motto



*"Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman." (QS. An-Nahl; 125).<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2005).

## Persembahan

Teriring do'a dan dzikir penuh harap kepada-Mu Ya Robbi, Sebagai ibadahku dalam menuntut ilmu atas perintah-Mu dan atas segala Ridho-Mu yang selalu mengiringi setiap langkahku Atas nama cinta yang tulus ku persembahkan karya ilmiah ini teruntuk:

1. Kedua Orang Tuaku Ayahanda (Abdul Mujib) dan Ibundaku (Maesaroh) tercinta, yang telah menorehkan segala kasih sayangnya dengan penuh rasa ketulusan, yang tak kenal lelah dan batas waktu, selalu menadahkan kedua tangan kepada-Nya untuk putra-putrinya, dan memberikan motivasi dan dukungan. Keikhlasanmu telah mengalir dalam setiap nafas dan tetes darahku. Semoga Allah SWT selalu melindungi keduanya.
2. Adikku tercinta (Siti Qoni'ah) senyum dan do'a kalian selalu menyertai langkahku. Semoga kita selalu dalam persaudaraan yang penuh limpahan anugerah dan ridho Allah SWT.
3. Teman-teman seperjuangan kelas PAI B yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan & motivasi kalian dalam menyelesaikan karya tulis ini. Semoga kita semua selalu dalam lindungan yang maha kuasa. Amin
4. Loyalitas buat almamaterku tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi-Nya yang telah memberikan kesempatan bimbingan dan petunjuk-Nya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dalam bentuk yang selengkap-lengkapnya. Semoga dengan kehadiran karya tulis ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan amal bakti yang mendapat Ridho dari Allah SWT.

Didalam penyusunan tesis ini penulis mendapatkan karya bimbingan dan sumbangan pikiran dari semua pihak. Oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Maliki Malang Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, dan para Wakil Rektor. Direktur Program Pasca Sarjana UIN Maliki Malang, Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, MA dan para asistennya, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Dosen pembimbing I, Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I, dan Dosen Pembimbing II, Bapak Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si, atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
3. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf TU program Pascasarjana UIN Maliki Malang, yang telah banyak memberikan

wawasan keilmuan dan kemudahan selama menyelesaikan program studi.

4. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri Ibu Yayuk S. Cahyaningsih, S.Pd, M.M. dan Guru mata pelajaran PAI (Dra. Siti Arfiatun, M. Yasin, SAg, Saekoni, SAg). Dan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kediri Bapak Maryono, S.Pd. M. Pd dan Guru mata pelajaran PAI (Siti Lailiyah, S.Ag, Suhirman, S.Ag, Zainudin, S.Ag) serta karyawan sekolah dan siswa siswi yang telah memberikan izin dalam penelitian dan meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan kepada penulis dalam mencari dan merumuskan data-data yang dibutuhkan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Kepada kedua orang tuaku ayahanda Abdul Mujib dan ibundaku Maesaroh tercinta yang telah memberikan dukungan dan motivasi, beserta adiku yang selalu memberikan inspirasi selama ini. Semoga keringat yang bercucuran dari ayahanda mendapat balasan Allah SWT berlimpah ganda tak terhitung nilainya dan menjadi untaian mutiara dalam kehidupan keluarga. Amin.
6. Rekan-rekan seperjuangan yang selalu bersedia memberikan bantuan dan motivasi untuk penyelesaian tesis ini, beserta teman-teman satu angkatan 2013 yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu, atas persahabatan yang indah selama kita menempuh studi bersama.

Semoga Allah SWT melimpahkan anugerah-Nya kepada kita semua. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang

sempurna. Begitu juga dalam penulisan tesis ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan tesis ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, peneliti berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 02 Juli 2015

Penulis,

Nur Afifah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TESIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Orisinalitas Penelitian .....	13
F. Definisi Istilah .....	19
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	23
1. Definisi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	23
2. Landasan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	26
3. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Yang Dengan Budi Pekerti .....	34
B. Konsep Karakter Peserta Didik .....	36
1. Definisi Karakter .....	36

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Karakter Peserta Didik .....	38
C. Konsep Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013.....	40
1. Landasan Filosofis Kurikulum 2013 .....	40
2. Definisi Implementasi Kurikulum 2013 .....	43
3. Landasan Teori Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik .....	48
4. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013.....	60
5. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 .....	74
4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 .....	97
5. Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 .....	106
D. Pembentukan Karakter Dalam Perspektif Islam.....	108
E. Kerangka Konseptual .....	114
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	115
B. Kehadiran Peneliti .....	117
C. Latar Penelitian .....	118

D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	119
E. Teknik Pengumpulan Data .....	121
F. Teknik Analisis Data .....	123
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	125
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Latar Belakang Obyek Penelitian .....	127
1. SMP Negeri 1 Kediri .....	127
2. SMP Negeri 3 Kediri .....	136
B. Paparan Data .....	144
1. SMP Negeri 1 Kediri .....	144
2. SMP Negeri 3 Kediri .....	158
C. Temuan Penelitian .....	173
1. Temuan Penelitian di SMP Negeri 1 Kediri .....	174
2. Temuan Penelitian di SMP Negeri 3 Kediri .....	181
D. Analisis Lintas Situs .....	190
1. Persamaan .....	190
2. Perbedaan .....	197
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri .....	210
B. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri .....	216
C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri .....	223
D. Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri .....	227

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	231
B. Saran-saran .....	233

<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	234
-----------------------------	-----

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Orisinalitas Penelitian .....	18
4.1 Data Keadaan Siswa SMPN 1 Kediri .....	132
4.2 Data Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 1 Kediri .....	133
4.3 Data Keadaan Siswa SMPN 3 Kediri .....	140
4.4 Data Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 3 Kediri .....	141
4.5 Persamaan dan perbedaan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri .....	204

## ABSTRAK

Afifah, Nur. 2015. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 (Studi Multi Situs di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I, (2) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.

---

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Karakter, Kurikulum 2013.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menanamkan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku para peserta didik. Karena Pendidikan Agama bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual sekaligus membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, yaitu berkaitan dengan etika, budi pekerti, dan moral. Namun realitas menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah masih terpaku pada pencapaian penguasaan materi saja sementara kegiatan pembelajarannya belum menyentuh pada aspek pembentukan karakter peserta didik. Akibatnya pembentukan karakter peserta didik dan pembangunan karakter bangsa tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Maka dari itu dibutuhkan kurikulum yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik guna membenahi problem-problem pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Karena kurikulum yang digunakan di negara Indonesia pada umumnya hanya fokus pada pengembangan pengetahuan siswa, untuk itu kurikulum harus selalu disusun dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya untuk memperbaiki permasalahan tersebut, melalui kurikulum 2013 merupakan sebuah solusi yang diharapkan dan dapat diterapkan secara benar untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas beriman. Karena kurikulum 2013 menekankan pada pentingnya pembentukan karakter dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Berangkat dari permasalahan di atas, fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri, (2) Bagaimana strategi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri, (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri, dan (4) Bagaimana dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam

dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan jenis studi kasus dan rancangan multi situs. Sesuai dengan Miles dan Huberman, teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ada di SMPN 1 Kediri dan SMPN 3 Kediri berdasar temuan lintas situs yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus; (2) strategi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kediri dan SMPN 3 Kediri antara lain melalui kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, strategi dalam pembentukan karakter, metode dan strategi pembelajaran kurikulum 2013 yang digunakan, sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan; (3) evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kediri dan SMPN 3 Kediri yaitu menggunakan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta teknik atau langkah-langkah guru dalam menilai dan instrumen penilaian yang digunakan; (4) dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik di SMPN 1 Kediri dan SMPN 3 Kediri sama-sama berdampak positif bagi pembentukan karakter peserta didik, yang berdampak pada pembelajaran, akhlak terhadap guru dan lingkungannya. Tetapi dalam faktor kesadaran diri siswa untuk melakukan sholat dhuha di SMPN 3 masih kurang jika dibandingkan dengan SMPN 1 Kediri.

## ABSTRACT

Afifah, Nur. 2015. Implementation of Islamic Education Curriculum and Good Manner in Shaping Character of Students In Curriculum 2013 (Multi-Site Study in State Junior High School 1 Kediri and State Junior High School 3 Kediri). Thesis, Islamic Religious Education Program, Graduate, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, (2) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

---

**Keywords:** Islamic Education and Budi Character, Character, Curriculum 2013.

Islamic Education and Good Manner is an education that prepares students to believe, understand and practice the teachings of Islam and inculcate moral values into the attitudes and behavior of the learners. Because of religious Education aims to improve the spiritual potential as well as forming students to become a man of faith and devoted to God Almighty and noble, which is related to ethics, manners, and morals. However, reality shows that the implementation of Islamic education in schools is still fixated on achieving mastery of course material while learning activity has not been touched on aspects of character formation of students. Consequently character formation of students and the development of the nation s character can not run as expected. Thus the required curriculum leads to the formation of the character of the students in order to fix the problems of the implementation of Islamic Education in schools. Because the curriculum used in the country of Indonesia in general only focus on the development of student s knowledge, to the curriculum must always be prepared and perfected in accordance with the times. Efforts to improve these problems, through curriculum 2013 is a solution that is expected and can be applied correctly to produce an intelligent learners believe. Because the curriculum in 2013 emphasizes the importance of the formation of character and balance the soft skills and hard skills in the form of attitudes, skills and knowledge.

Departing from the above problems, the focus of this study were (1) How to design learning Islamic education and manners in shaping the character of students in State Junior High School 1 and State Junior High School 3 Kediri, (2) How does learning implementation strategy Religious Education Islam and morality in shaping the character of students in State Junior High School 1 and State Junior High School 3 Kediri, (3) How to evaluate learning Islamic education and manners in shaping the character of students in State Junior High School 1 and State Junior High School 3 Kediri, (4) What is the impact of Islamic education learning and Budi Character in shaping the character of students in State Junior High School 1 and State Junior High School 3 Kediri. This study used a qualitative descriptive approach, with the type of case studies and multi-site design. According to Miles and Huberman, data analysis techniques include data reduction, data

presentation and verification of data. Checking the validity of the data using triangulation of data and the triangulation method.

The results showed that: (1) planning learning Islamic education and manners in the State Junior High School 1 Kediri and State Junior High School 3 Kediri based on the findings of site traffic that is using the lesson plan and syllabus; (2) the implementation of the strategy of learning Islamic education and manners in the State Junior High School 1 Kediri and State Junior High School 3 Kediri, among others, through the activities of the teacher in delivering the subject matter, the strategy in the formation of character, learning methods used, learning resources and media learning that is used; (3) evaluation of learning Islamic education and manners in the State Junior High School 1 Kediri and State Junior High School 3 Kediri is using competency assessment attitudes, knowledge and skills, teachers are also concerned about valuation principles, types of assessments and instruments assessments is used; (4) the impact of learning Islamic education and manners in shaping the character of students in State Junior High School 1 Kediri and State Junior High School 3 Kediri equally positive impact on the formation of the character of the students, which have an impact on learning, morals against teachers and environment. But the factor or self awareness of students to pray dhuha in State Junior High School 3 is still less when compared to the State Junior High School 1 Kediri.

## الملخص

عفيفة، نور. ٢٠١٥. تنفيذ مناهج التربية الإسلامية وحسن الخلق في تشكيل شخصية الطلبة في المنهج ٢٠١٣ (دراسة متعددة في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ كاديري و المدرسة الإعدادية الحكومية ٣ كاديري). البحث العلمي، قسم التربية الدينية الإسلامية، الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الأستاذ د. الحاج مولياي الماحستير، المشرف الثاني: د. الحاج رحمة عزيز الماحستير.

### الكلمات الرئيسية: التربية الإسلامية، حسن الخلق، المنهج ٢٠١٣

التربية الإسلامية وحسن الخلق هو التعليم الذي يؤهل للاعتقاد، فهم وممارسة تعاليم الإسلاموغرس القيم الإخلاقية في المواقف والسلوك للمتعلمين. بسبب التعليم الديني يهدف إلى تحسين إمكانات الروحية فضلا علي تشكيل الطلاب ليصبحوا رجل إيمان وكرس إلى الله تعالى، التي تتعلق الأخلاق وحسن الخلق والأدب العامة. ومع ذلك فإن الواقع يثبت بأن التنفيذ التربية الإسلامية في المدارس لا تزال تركز اهتمامها على تحقيق التمكن من المادة العلمية في حين لم تطرق نشاط التعلم على جوانب تشكيل شخصية الطلاب. تشكيل شخصية باتالي من الطلاب و تنمية شخصية الطلاب لا يمكن أن يعمل كما هو متوقع. وبالتالي فإن المناهج المطلوبة يؤدي إلى تكوين شخصية الطلاب من أجل إشلاح المشاكل لتنفيذ التربية الإسلامية في المدارس. لأن المناهج المستخدمة في بلد إندونيسيا في التركيز إلا على تطوير معارف الطلاب. وأن المناهج الدراسية لا بد أن تكون مستعدة دائما والكمال وفقا العصر. وجهود لتحسين هذه المشاكل، من خلال منهج ٢٠١٣ هو الحل الذي من المتوقع ويمكن تطبيقها بشكل صحيح لإنتاج يعتقد أحد المتعلمين ذكاء. لأن المنهج ٢٠١٣ يؤكد على أهمية تشكيل شخصيته وتحقيق التوازن بين المهارات الصعبة في شكل المواقف و المهارات والمعارف.

وقد تركز هذه الدراسة (١) كيفية تصميم التعلم والتعليم والأدب الإسلامي في تشكيل شخصية الطلاب في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ كاديري و المدرسة الإعدادية الحكومية ٣ كاديري، (٢) كيفية تعلم استراتيجية التنفيذ التربية الدينية الإسلام والأخلاق في تشكيل شخصية الطلاب في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ كاديري و المدرسة الإعدادية الحكومية ٣ كاديري، (٣) كيفية تقييم التعلم والتعليم والأدب الإسلامي في تشكيل شخصية الطلاب في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ كاديري و المدرسة الإعدادية الحكومية ٣ كاديري، (٤) أثر تعلم التربية الإسلامية وحسن الخلق في تشكيل شخصية الطلاب في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ كاديري و المدرسة الإعدادية الحكومية ٣ كاديري.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الدراعي النوعي، مع نوع من دراسة الحالة وتصميم مواقع متعددة. وتشمل على تحليل البيانات للحد من البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. التحقق من صحة البيانات باستخدام تثليث البيانات.

وأظهرت النتائج من هذا البحث ما يلي: (١) التخطيط التعلم والتعليم الأخلاق الإسلامية في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ كاديري و المدرسة الإعدادية الحكومية ٣ كاديري استنادا إلى النتائج التي توصلت إليها حركة المرور في الموقع الذي يستخدم خطة الدرس والمنهج، (٢) تنفيذ استراتيجية التربية الدينية الإسلام والأخلاق في تشكيل شخصية الطلاب في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ كاديري و المدرسة الإعدادية الحكومية ٣ كاديري من خلال أنشطة المعلم في تقديم هذا الموضوع، الاستراتيجية في تكوين شخصية، الأساليب المستخدمة للتعلم، والتعلم الموارد وسائل الإعلام التعلم المستخدمة، (٣) تقييم التعلم والتعليم والأدب الإسلامي في تشكيل شخصية الطلاب في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ كاديري و المدرسة الإعدادية الحكومية ٣ كاديري أي استخدام الكفاءات تقييم المواقف والمعارف والمهارت والمعلمين يشعرون بالقلق أيضا من مبادئ التقييم، وأنواع التقييم وأدوات ويستخدم التقييم، (٤) أثر تعلم التربية الإسلامية وحسن الخلق في تشكيل شخصية الطلاب في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ كاديري و المدرسة الإعدادية الحكومية ٣ كاديري تأثير إيجابي على قدم المساواة في تشكيل شخصية الطلاب، والتي يكون لها تأثير على التعلم والأخلاق ضد المعلمين والبيئة. ولكن العامل من الوعي للطلاب لصلاة الضحى في المدرسة الإعدادية الحكومية ٣ كاديري لا يزال أقل بمقارنة مع المدرسة الإعدادية الحكومية ١ كاديري.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan Agama di sekolah formal merupakan bagian dari keseluruhan kegiatan di sekolah yang cukup penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan watak peserta didik. Pendidikan agama diharapkan dapat membentuk peserta didik sebagai generasi terpelajar yang memiliki kecerdasan otak melalui pengetahuan umum, keterampilan, serta kecerdasan emosional dan spiritual. Dengan demikian, diharapkan pendidikan agama mengokohkan kepribadian peserta didik menjadi manusia yang utuh dan sempurna.

Pada sisi yang lain, Pendidikan Agama di sekolah juga merupakan cara terkuat untuk mempertahankan fitrah manusia yang memiliki hati sebagai sumber energi yang dapat menggabungkan dua kepentingan antara dunia dan akhirat. Karena bahaya terbesar yang dihadapi oleh manusia adalah perubahan fitrah yang berjalan sudah tidak sesuai dengan kehendak Tuhan dan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pelestarian fitrah manusia adalah melalui pelaksanaan pendidikan agama, baik yang diselenggarakan di rumah, masyarakat, maupun di sekolah.

Bagi bangsa Indonesia, pelaksanaan Pendidikan Agama masuk dalam sistem pembaharuan pendidikan nasional, bahkan merupakan strategi pembangunan melalui jalur pendidikan yang cukup efektif. Strategi

pembangunan pendidikan nasional dalam Undang-undang meletakkan pelaksanaan Pendidikan Agama pada urutan pertama, yaitu pelaksanaan Pendidikan Agama serta akhlak mulia baru dilanjutkan dengan strategi lainnya, seperti pengembangan dan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama pada pusat kebudayaan dan pembangunan masyarakat, dan pelaksanaan pengawasan dalam sistem pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaan Pendidikan agama ini ditegaskan pada penjelasan dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2007 pasal 37 ayat (1) bahwa Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia.

Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi peserta didik menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Adapun proses internalisasi nilai-nilai agama yang cukup kuat bagi peserta didik adalah melalui Pendidikan Agama yang diberikan di sekolah. Pendidikan Agama ini adalah untuk meningkatkan potensi spiritual sekaligus membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, yaitu berkaitan dengan etika, budi pekerti, dan moral.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abd Aziz, *Orientasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 10

<sup>2</sup> Abd Aziz, *Orientasi Pendidikan....* hlm. 12

Menurut Muhaimin, selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah, dalam praktiknya masih banyak yang hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama. Atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.<sup>3</sup>

Sebagai dampaknya dari fenomena tersebut sering terjadi perkelahian, pergaulan bebas, siswa terlibat kasus narkoba, melakukan perbuatan amoral, kebut-kebutan di jalanan, menjamurnya geng motor, siswa bermain di pusat perbelanjaan pada saat jam pelajaran. Selain itu juga praktek sopan santun siswa yang kini sudah mulai memudar, diantaranya dapat dilihat dari cara berbicara, perilakunya terhadap guru dan orang tua baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, kata-kata kotor yang tidak sepatutnya diucapkan. Sikap ramah terhadap guru ketika bertemu dan penuh hormat terhadap orang tua pun tampaknya sudah menjadi sesuatu yang sulit ditemukan. Siswa seringkali menggunakan bahasa yang jauh dari tatanan nilai

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 23

budaya masyarakat. Bahasa yang kerap digunakan tidak lagi menjadi ciri dari sebuah bangsa yang menjunjung tinggi etika dan kelembah lembutan.<sup>4</sup>

Realitas diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah masih terpaku pada pencapaian penguasaan materi saja sementara kegiatan pembelajarannya belum menyentuh pada aspek pembentukan karakter peserta didik sehingga berbagai permasalahan muncul diluar dugaan yang belum pernah difikirkan bagaimana mencegahnya dan bagaimana pula menanggulangnya. Akibatnya pembentukan karakter peserta didik dan pembangunan karakter bangsa tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini sekaligus sebagai bukti bahwa Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 102

<sup>5</sup> Ratnatus Sa idah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Maliki, 2013), hlm. 3

Berdasarkan dari Undang-Undang tersebut pendidikan karakter berperan penting dalam pendidikan nasional, terlebih lagi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu dibutuhkan kurikulum yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik guna membenahi problem-problem pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Karena kurikulum sendiri merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar mengajar dan memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif, bertanggung jawab.

Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan peserta didik mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik. Oleh karena itu kurikulum harus selalu disusun dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya penyempurnaan kurikulum tidak lain demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntutan.<sup>6</sup>

Di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perbaikan kurikulum di antaranya kurikulum 1994 yang pada gilirannya diganti dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004. Penerapan KBK pun di sekolah tidak bertahan lama karena dua tahun kemudian tepatnya 2006 pemerintah Indonesia meluncurkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Kata Pena, 2013) hlm. 6

<sup>7</sup> Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas.....* hlm. 111

Kurikulum yang telah digunakan di negara kita pada umumnya fokus pada pengembangan pengetahuan siswa sehingga kurikulum cenderung berbasis pada materi ajar dan penilaian yang digunakan hanya berupa tes. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga masih berbasis pada materi, walaupun dikatakan merupakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Kondisi ini jelas terlihat dari deskripsi kompetensi dan penilaian yang digunakan di sekolah untuk menentukan kompetensi siswa.

Ketentuan untuk menggunakan penilaian berbasis kelas dalam implementasi KBK ternyata tidak dilaksanakan secara efektif karena penguasaan materi secara umum dapat ditentukan dengan menggunakan tes tertulis atau tes lisan. Upaya memperbaiki hasil belajar siswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan perilaku melalui kurikulum 2013 merupakan angin segar yang diharapkan dapat diterapkan secara benar untuk menghasilkan insan cerdas yang beriman sesuai tujuan pendidikan nasional.<sup>8</sup>

Kurikulum 2013 sendiri menekankan pada pentingnya pembentukan karakter siswa di sekolah. Standar kompetensi lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 secara umum yang terkait dengan sikap perilaku adalah pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Kompetensi tersebut harus dibentuk dalam diri siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di

---

<sup>8</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 27

sekolah baik sebagai efek pembelajaran maupun sebagai efek pengiring (*nurturant effect*).

Dalam proses pembelajarannya kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik integratif, pada setiap pembelajaran diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang lain dan terdapat nilai-nilai karakter pada setiap materinya. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditambahkan materi pendidikan budi pekerti, di dalamnya terdapat nilai-nilai moral yang dapat membentuk karakter peserta didik.

Nilai-nilai karakter tersebut terdapat dalam Standar Kompetensi Lulusan yang mencakup Kompetensi Inti 1, Kompetensi Inti 2, Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4 yang terjabar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian kurikulum 2013 merupakan solusi yang tepat bagi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, sebab sudah saatnya untuk merubah stigma pengajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya memfokuskan pada aspek kognitif semata menjadi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa fenomena dan latar belakang inilah peneliti tergugah untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013, penelitian ini dilakukan sebagai sebuah respon terhadap kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan kurikulum

---

<sup>9</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi....* hlm. 28

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 sekaligus sebuah solusi alternatif dalam meminimalisir problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, sehingga hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang konstruktif dalam Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Peserta Didik pada Kurikulum 2013.

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan rancangan multi situs yang dilakukan di dua sekolah pada jenjang yang sama, yakni di SMP (Sekolah Menengah Pertama). Dengan menggunakan rancangan penelitian multi situs, maka peneliti akan dapat membandingkan bagaimana hasil implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik pada kurikulum 2013.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja, masa dimana ketika banyaknya perubahan secara biologis dan perubahan pada lingkungan sekitarnya. Siswa lebih terikat pada lingkungan teman dan mereka harus menyesuaikan antara minat dan tanggung jawab. Disamping itu masa ini merupakan masa yang kritis bagi pendidikan siswa sehingga memungkinkan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Maka dari itu, dengan melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama inilah peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik pada kurikulum 2013.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kediri yang terletak di jalan Diponegoro No. 26 Kota Kediri, dan di SMP Negeri 3 Kediri yang terletak di jalan Joyoboyo No. 84 Kota Kediri. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan kedua sekolah tersebut merupakan sekolah SMP Negeri favorit di Kediri yang memang kebijakan dari sekolahnya sudah menerapkan kurikulum 2013.

Setelah melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri, peneliti mendapati bahwa di kedua sekolah tersebut implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi perencanaan pembelajaran, strategi pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran serta peneliti juga akan menambahkan mengenai dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dalam pembentukan karakter peserta didik.

Sedangkan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dilakukan pada kelas VII dan VIII. Di SMP Negeri 1 Kediri dari segi sarana dan prasarana maupun dari segi pemahaman guru sudah siap dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan sebagian guru sudah mengikuti penataran maupun seminar-seminar mengenai implementasi kurikulum 2013, di samping itu SMP Negeri 1 Kediri merupakan sekolah yang menjadi percontohan dalam penerapan kurikulum 2013. Sedangkan di SMP Negeri 3 Kediri merupakan

sekolah unggulan yang juga sudah menerapkan kurikulum 2013. Namun dalam implementasinya, penerapan kurikulum 2013 masih dilakukan secara bertahap. Akan tetapi untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan kurikulum tersebut, di samping itu juga sudah ada kesiapan dari guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikannya.

Oleh karena itu, berdasarkan pada penjelasan yang sudah dideskripsikan diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian pada kedua sekolah tersebut dengan judul penelitian *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 (Studi Multi Situs di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri)* .

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap bisa mendapatkan informasi yang valid tentang implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta bagaimana dampak pembelajaran tersebut dalam membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum 2013 yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang ingin penulis ungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri?
2. Bagaimana Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri?
4. Bagaimana Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri.

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan sumbangan pemikiran dalam pendidikan Islam khususnya tentang implementasi kurikulum PAI dan budi pekerti yang ada di SMP, selain itu juga diharapkan dapat memberi inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam kajian pendidikan Islam.
2. Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan saran dan bahan pertimbangan dalam implementasi kurikulum PAI dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik pada kurikulum 2013.

## E. Orisinalitas Penelitian

Kajian tentang kurikulum telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, oleh karena itu demi menghindari adanya pengulangan kajian dan juga untuk mencari posisi dari penelitian ini, berikut ini akan dipaparkan persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pirdaus, dengan judul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Religious Culture di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh* .

Merupakan Tesis pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2014.

Adapun fokus dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana proses perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis religious culture di SMA Negeri 15 Takengon?
- b. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis religious culture di SMA Negeri 15 Takengon?
- c. Bagaimana sistem evaluasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis religious culture di SMA Negeri 15 Takengon?

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pengembangan pendidikan berbasis religious culture di SMA Negeri 15 Takengon binaan Nenggeri Antara dapat dibagi

menjadi beberapa bagian yaitu dasar pemikiran pengembangan kurikulum, landasan terhadap kurikulum, mekanisme pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum.

- b. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan atau percepatan, kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah, kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.
- c. Kegiatan evaluasi tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat berupa peningkatan kualitas pendidik untuk menguasai materi pelajaran, dan evaluasi ini juga berdampak pada kualitas pengetahuan pengamalan terhadap tingkah laku yang dimiliki siswa baik yang diterapkan pada SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara maupun pada kehidupan siswa sehari-hari.<sup>10</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnatus Sa idah, dengan judul *Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta miriyah Surabaya)* .

---

<sup>10</sup> Pirdaus, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Religious Culture di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh* (Malang: Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Maliki, 2014), hlm. 157-158

Merupakan Tesis pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2013.

Fokus dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana implementasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta miriyah Surabaya?
- b. Bagaimana model pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta miriyah Surabaya?

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta miriyah Surabaya dilakukan melalui 3 tahapan diantaranya adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.
- b. Dalam perencanaan pengembangan kurikulum di kedua sekolah tersebut dilakukan dengan menentukan latar belakang pengembangan kurikulum, landasan pengembangan kurikulum, prinsip pengembangan kurikulum, sumber ide pengembangan kurikulum, tujuan pengembangan kurikulum, menetapkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan serta mengkonsepkan wilayah pengembangan kurikulum.

- c. Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di kedua sekolah tersebut dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri dengan memaksimalkan pengembangan kompetensi peserta didik serta memaksimalkan pembentukan karakter peserta didik.
- d. Dalam evaluasi pengembangan kurikulum di kedua sekolah tersebut dilakukan pada pelaksanaan pengembangan kurikulum yakni pada kegiatan intrakurikuler, kegiatan pengembangan diri, evaluasi hasil belajar siswa, evaluasi metode, media dan sumber belajar yang digunakan. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan seluruh dewan guru dan komite sekolah.
- e. Model pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta miriyah Surabaya dilakukan melalui 4 tahapan diantaranya adalah *Pertama*, membentuk tim pengembang kurikulum. *Kedua*, merumuskan prosedur pengembangan kurikulum. *Ketiga*, melaksanakan pengembangan kurikulum. *Keempat*, mengevaluasi pengembangan kurikulum.
- f. Nilai karakter yang ditentukan dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya diantaranya adalah nilai karakter Robaniyyah, Insaniyyah, Imiyah dan Alamiyah. Sedangkan nilai karakter yang ditentukan di SMP Ta miriyah Surabaya diantaranya

adalah karakter santun, disiplin, optimis, jujur, peduli terhadap sesama, dan lingkungan serta bersikap sabar, tawakkal, ikhlas, dan istiqomah.<sup>11</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Muttaqin, dengan judul *Implementasi Kurikulum Pendidikan Al Ghazali di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan)* .

Merupakan Tesis pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2012.

Adapun fokus dari penelitian ini adalah:

Bagaimana implementasi kurikulum pendidikan al Ghazali di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan?

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Konsep kurikulum pendidikan al Ghazali termanifestasi dalam ranah kurikulum di Pondok Pesantren Ngalah. Dari aspek dasar kurikulum (filosofis, sosiologis, dan psikologis) di Pesantren Ngalah sama halnya al Ghazali yaitu berdasar syariat agama Islam dengan memegang teguh tradisi Ahlusunnah Waljamaah.
- b. Komponen kurikulum pendidikan yang meliputi tujuan, isi/materi pelajaran, metode dan evaluasi di Pondok Pesantren Ngalah sejalan dengan pemikiran al Ghazali yang tertuang dalam karya-karyanya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ratnatus Sa idah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta miriyah Surabaya)* (Malang: Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Maliki, 2013), hlm. 260-262

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Temuan Penelitian
1.	Pirdaus, <i>Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Religious Culture di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh.</i> (2014)	Sama-sama mengkaji tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).	Kajian difokuskan pada pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis religious culture dan penelitiannya dilakukan di SMA.	Dalam penelitian ini penulis menekankan pada kajian bagaimana perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta dampak
2.	Ratnatus Sa idah, <i>Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus di SMP Islam Al-Azhar Kelapa gading Surabaya dan SMP Ta miriyah Surabaya).</i> (2013)	Sama-sama mengkaji tentang kurikulum. Dan sama-sama melakukan penelitian di SMP.	Kajian difokuskan pada pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan	dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik di SMPN 1 dan SMPN 3

<sup>12</sup> Zainal Muttaqin, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Al Ghazali di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan)* (Malang: Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Maliki, 2012), hlm. 116

			menggunakan jenis penelitian studi multi kasus.	Kediri.
3.	Zainal Muttaqin, <i>Implementasi Kurikulum Pendidikan Al-Ghazali di Pondok Pesantren</i> (studi kasus di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan. (2012)	Sama-sama mengkaji tentang implementasi kurikulum.	Kajian difokuskan pada implementasi kurikulum pendidikan Al-Ghazali di Pondok Pesantren dan menggunakan jenis penelitian studi kasus.	

#### F. Definisi Istilah

Dalam penelitian dengan judul Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik pada kurikulum 2013, meliputi (1) perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik yang membahas mengenai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus yakni prinsip-prinsip pengembangan, ruang lingkup dan langkah-langkah penyusunannya. (2) strategi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik menjelaskan mengenai kegiatan guru dalam

menyampaikan materi pembelajaran, strategi pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan oleh guru maupun sekolah, metode dan strategi pembelajaran kurikulum 2013 yang digunakan guru, serta media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013.

(3) evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik membahas mengenai ruang lingkup penilaian, teknik dan langkah-langkah guru dalam menilai, serta instrumen penilaian yang digunakan. (4) dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik menjelaskan mengenai bagaimana dampak atau pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 terhadap sikap atau karakter siswa dalam proses pembelajaran, di lingkungan sekolah maupun dirumah.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan tesis tentang Implementasi Kurikulum PAI dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 (Studi Multi Situs di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri) secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

**BAB I** : Pada bab I berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis.

**BAB II** : Pada bab II berisikan kajian pustaka yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, konsep Karakter dan konsep Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013.

**BAB III** : Pada bab III berisikan metode penelitian, yang mengkaji tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

**BAB IV** : Pada bab IV berisikan paparan data dan hasil penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri.

**BAB V** : Pada bab V berisi pembahasan hasil penelitian tentang Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada

Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri

BAB VI : Merupakan bab terakhir yaitu penutup. Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, implikasi dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

##### 1. Definisi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Untuk memahami pengertian pendidikan agama Islam secara mendalam, penulis akan mengemukakan beberapa pendapat tentang pendidikan agama Islam.

Ahmad Tafsir mengatakan Pendidikan agama Islam adalah merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Agama Islam. Dari pengertian tersebut sangat jelas bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses educative yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian baik.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Ramayulis bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.<sup>2</sup>

Sementara itu, Nashir mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam

---

<sup>1</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 12

<sup>2</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 3

membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran, dan sikap mental.<sup>3</sup>

Definisi lain juga mengatakan bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kurukunan anantara umat beragama hingga terwujud kasatuan dan persatuan bangsa.<sup>4</sup>

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan budi pekerti dapat dipahami sebagai mempelajari arti diri sendiri (kesadaran diri) dan penarapan dari arti itu dalam bentuk tindakan. penerapan tindakan berarti memperoleh pengalaman dunia

---

<sup>3</sup> Aat Syafa at, Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 15

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 15

nyata atau lingkungan hidup yang sangat berperan dalam pembelajaran budi pekerti. Disamping itu juga budi pekerti mengandung makna perilaku yang baik, bijaksana, serta manusiawi. Di dalam perkataan itu tercermin sifat, watak seseorang dalam perbuatan sehari-hari. Budi pekerti sendiri mengandung pengertian yang positif, namun mungkin pelaksanaannya yang negatif. Penerapannya tergantung pada manusia. Budi pekerti didorong oleh kekuatan rohani manusia yakni pemikiran, rasa, dan karsa yang akhirnya muncul menjadi perilaku yang dapat terukur dan menjadi kenyataan dalam kehidupan.<sup>5</sup>

Sementara itu menurut Heri Gunawan budi pekerti dapat dimaknai sebagai perilaku yang tercermin dalam kata, perbuatan, pikiran, sikap dan perasaan, keinginan dan hasil karya. Dalam hal ini budi pekerti diartikan sebagai sikap atau perilaku sehari-hari, baik individu, keluarga, maupun masyarakat bangsa yang mengandung nilai-nilai yang berlaku dan dianut dalam bentuk jati diri, nilai persatuan dan kesatuan, integritas dan kesinambungan masa depan dalam suatu sistem nilai moral.<sup>6</sup>

Definisi lain budi pekerti adalah tingkah laku atau perbuatan yang sesuai dengan akal sehat. Perbuatan yang sesuai dengan akal sehat itu yang sesuai dengan nilai-nilai, moralitas masyarakat dan jika perbuatan itu menjadi kebiasaan dalam masyarakat, maka akan menjadi

---

<sup>5</sup> Titi Satria, *Arti Dari Kata Budi Pekerti*, <http://titiensatria.blogspot.com/2012/08/arti-dari-kata-budi-pekerti.html>, diakses tanggal 31 Desember 2014

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 13

tata krama di dalam pergaulan warga masyarakat. Jangkauan nilai budi pekerti, yaitu sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan keluarga, dengan masyarakat dan bangsa, serta dengan alam semesta.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa budi pekerti merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam rangka menginternalisasikan dan menanamkan nilai-nilai moral ke dalam sikap & perilaku para peserta didik agar nantinya mempunyai sikap & berakhlakul karimah (perilaku yang luhur) di dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam berinteraksi dengan sesama manusia dengan alam/lingkungan maupun dengan tuhan.

Sedangkan yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menanamkan nilai-nilai moral ke dalam sikap & perilaku para peserta didik.

## **2. Landasan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Muhaimin mengemukakan landasan pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki landasan yang ditinjau dari filosofis, religius, yuridis dan sosial psikologis. Untuk jelasnya pemahaman dan pengertian

---

<sup>7</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 55

klasifikasi tinjauan landasan yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>8</sup>

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis yang dijadikan titik tolak dalam Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Landasan filsafat perenial-esensial salafi, bahwa pendidikan mengaksentuasikan pada ajaran dan nilai-nilai Islam pada masa salaf sebagai acuan segala kebenaran dan berusaha melestarikan atau mewariskan ajaran dan budaya salaf dari satu generasi ke generasi lainnya;
- 2) Landasan filsafat perenial-esensial mazhabi, bahwa pendidikan mengaksentuasikan pada ajaran dan nilai-nilai Islam pada masa klasik atau pertengahan sebagai acuan segala kebenaran dan berusaha melestarikan atau mewariskan ajaran dan budaya tersebut dari satu generasi ke generasi lainnya;
- 3) Landasan filsafat modernis, bahwa pendidikan mengaksentuasikan pada pengembangan optimal subjek didik untuk beradaptasi dengan masa kini dan memecahkan masalah kontemporer;
- 4) Landasan filsafat perenial-esensial kontekstual falsifikatif, bahwa pendidikan mengaksentuasikan pada pelestarian nilai-nilai Ilahiah dan insaniah sekaligus menumbuhkembangkannya

---

<sup>8</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 5-8



sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara . Ini mengandung makna antara lain bahwa siapa pun yang melakukan kegiatan pendidikan harus berusaha mengembangkan potensi diri peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan melalui upaya mengimplisitkan nilai-nilai keagamaan pada setiap mata pelajaran yang diajarkan. Karena itu, tugas membangun kekuatan spiritual keagamaan bukan hanya terletak pada guru pendidikan agama semata.

d. Landasan Psikologis

Semua manusia selama hidup di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa. Hal semacam ini memang sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Ar-Ra' ad (13) : 28



*Artinya: ” Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi*

*tenteram* <sup>10</sup>

<sup>10</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur an dan...* hlm. 252

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam secara umum, adalah bertujuan untuk:

Meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>11</sup>

Menurut Arifin, tujuan dalam proses kependidikan Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.<sup>12</sup>

Lebih lanjut dalam Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai Agama Islam, sehingga menjadi manusia Muslim, berakhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat dan berbangsa dan menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 78

<sup>12</sup>H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 54

<sup>13</sup>Kementerian Agama RI, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2010), hlm. 12

Sedangkan menurut Abdul Rachman Shaleh tujuan pendidikan agama Islam harus berperan sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seluruhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.
- b. Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah Swt dan menjauhi segala larangannya.
- c. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri maksudnya adalah sikap utuh dan seimbang antara kekuatan intelektual dan kekuatan spiritual yang secara langsung termanifestasikan dalam bentuk akhlak mulia.
- d. Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab maksudnya adalah perwujudan dari iman dan takwa itu dimanifestasikan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air (*khubbul wathan minal iman*).

Sementara itu esensi pendidikan nilai budi pekerti ataupun moral bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas secara spiritual, cerdas secara emosional dan sosial, cerdas secara intelektual, cerdas secara kinestesis, baik dan bermoral, menjadi warga negara dan warga masyarakat yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan nilai di Indonesia tentu saja tidak lepas dari nilai-nilai

---

<sup>14</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 42-44

ludur yang bersumber pada budaya Indonesia sebagaimana terangkum dalam Pancasila dan UUD 1945.<sup>15</sup>

Di samping itu, tujuan pendidikan budi pekerti yang lain adalah bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa ludur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan budi pekerti adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Zubaedi tujuan pendidikan budi pekerti atau moral adalah membantu peserta didik agar secara moral lebih bertanggung jawab, menjadi warga negara yang lebih berdisiplin, membantu peserta didik agar menjadi lebih positif dan mampu mengarahkan diri dalam pendidikan dan kehidupan, dan dalam berusaha keras dalam pencapaian tujuan masa depannya. Tujuan ini dilakukan dengan mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan seperti kejujuran, kebaikan, kedermawanan, keberanian, kebebasan, persamaan, dan rasa hormat atau kemuliaan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter....* hlm. 132

<sup>16</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 22

<sup>17</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 16

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan budi pekerti atau karakter antara lain:<sup>18</sup>

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan;
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Dari berbagai definisi di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan budi pekerti adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada peserta didik sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

---

<sup>18</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Puskur, 2010), hlm. 7

### 3. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Yang Berkaitan Dengan Budi Pekerti

Sebagaimana yang terdapat dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) kurikulum 2013, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan pendidikan budi pekerti meliputi perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), sopan santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Dengan demikian pelaksanaan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum 2013 bukan hanya memfokuskan pada ranah kognitif saja, melainkan harus berdampak positif terhadap ranah afektif yang berupa sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapan pembelajarannya dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pengkondisian lingkungan, kegiatan-kegiatan spontan, serta kegiatan terprogram. Pengembangan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti sendiri sesuai dengan kondisi peserta didik dan perkembangan masyarakat.<sup>19</sup>

Adapun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan budi pekerti pada kurikulum 2013 dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>20</sup>

#### a. Jujur :

---

<sup>19</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi...* hlm. 196

<sup>20</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, *Draf Grand Design Pendidikan Karakter Arah Serta Tahapan dan Prioritas Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*, (Jakarta:Kemendiknas, 2010), hlm. 51

Menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, *trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*).

b. Disiplin :

Sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku peserta didik terhadap norma dan aturan yang berlaku.

c. Tanggung Jawab :

Melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.

d. Peduli :

Memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.

e. Toleransi :

Sikap dan perilaku yang mencerminkan toleransi dan penghargaan terhadap pendapat, gagasan, dan tingkah laku orang lain, baik yang sependapat maupun yang tidak sependapat dengan dirinya.

f. Gotong royong :

Mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik, tidak egoistis.

g. Sopan santun :

Memiliki sikap dan perilaku sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata terhadap orang tanpa menyinggung atau menyakiti serta menghargai tata cara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya, dan adat istiadat.

h. Percaya diri :

Yakin pada kemampuan yang dimiliki, menerima diri, bersikap optimis, mampu mengendalikan diri, berani menerima dan menghadapi penolakan, memiliki harapan yang realistis, dan berpikir positif sehingga dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya serta mampu mengendalikannya.

## **B. Konsep Karakter Peserta Didik**

### **1. Definisi Karakter**

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik

adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.<sup>21</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>22</sup> Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Nilai-nilai yang unik, baik itu kemudian dalam Disain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 dimaknai sebagai tau nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik.<sup>23</sup>

Sementara itu Scerenko dalam Samani mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.<sup>24</sup> Berdasarkan pada beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud karakter adalah perilaku

---

<sup>21</sup> Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41

<sup>22</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 45

<sup>23</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, *Draf Grand Design Pendidikan Karakter....* hlm. 24

<sup>24</sup> Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan....* hlm. 42

yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak

Sementara yang dimaksud dalam konteks karakter peserta didik adalah watak, kejiwaan dan sifat-sifat khas yang dibawa anak semenjak lahir, sebagai identitas diri yang membedakan dirinya dengan orang lain, masing-masing anak didik memiliki karakter yang berbeda. Karakter peserta didik akan terlihat dengan cara dia bertutur kata, bersikap dan berperilaku. Semua aktifitas yang tampak secara kasat mata merupakan perwujudan dari watak, jiwa dan sifat anak didik.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Peserta Didik**

Akhir-akhir ini banyak peristiwa seperti perkelahian antar kalangan remaja, pencurian, pelanggaran lalu-lintas, dan tindakan asusila yang dilalukan siswa Sekolah. Tindakan tersebut tentunya tidak diinginkan oleh masyarakat dan pemerintah. Hal ini serupa dengan pendapat Lickona yang dikutip oleh Musfiroh, bahwa terdapat sepuluh tanda perilaku manusia yang menunjukkan ke arah kehancuran suatu bangsa, yaitu meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, ketidakjujuran, rasa tidak hormat kepada orang tua, guru dan pemimpin, pengaruh adanya grup terhadap tindakan kekerasan, meningkatnya kecurigaan dan kebencian, penggunaan bahasa yang memburuk,

penurunan etos kerja, menurunnya rasa tanggung-jawab, dan meningkatnya perilaku merusak diri.<sup>25</sup>

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) terus berupaya mensosialisasikan pendidikan karakter ke seluruh komponen masyarakat, seperti sekolah, keluarga, media massa, dan instansi terkait guna meminimalisir kenakalan yang terjadi di kalangan pelajar. Dengan diselenggarakannya pendidikan karakter diharapkan siswa memiliki kualitas karakter bangsa yang baik seperti toleransi, menghormati, menghargai, kebersamaan, serta gotong-royong. Agar penyelenggaraan pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal.

Permasalahan yang terdapat pada pembentukan karakter siswa meliputi beberapa faktor: (1) faktor genetika atau bawaan dari lahir; dan (2) faktor lingkungan sekitar siswa. Faktor genetika atau bawaan dari lahir seseorang meliputi: (a) bagaimana perwatakan yang dimiliki oleh orang tua siswa; dan (b) seberapa besar dominasi gen bawaan dari orang tua; Dari segi waktu, lingkungan siswa terdiri atas pengaruh lingkungan saat ini dan pengaruh lingkungan terdahulu. Faktor lingkungan, meliputi: (a) lingkungan pendidikan yang terdapat di sekolah siswa; (b) lingkungan keluarga yang terdapat di keluarga; (c) lingkungan budaya yang terdapat di masyarakat siswa; dan (d) lingkungan sosial dan kelompok yang terdapat di masyarakat siswa.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Musfiroh, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 26

<sup>26</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kemendiknas, 2005)

Menurut Slamet PH, faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang terdiri dari: (1) faktor genetika atau bawaan dari lahir; dan (2) faktor lingkungan. Faktor genetika atau bawaan dari lahir yaitu segala sesuatu yang telah dibawa sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun ketubuhan (fisik). Faktor lingkungan adalah sesuatu yang ada diluar manusia, baik hidup maupun mati.<sup>27</sup>

Sementara itu Yusuf menyatakan hal yang sama, bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang terdiri atas pengaruh genetika atau pembawaan dan pengaruh lingkungan, sedangkan lingkungan yang mempengaruhinya ialah lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan kebudayaan, dan lingkungan sosial-kelompok.<sup>28</sup>

### **C. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013**

#### **1. Landasan Filosofis Kurikulum 2013**

Landasan filosofis didasarkan atas landasan filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat serta kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Slamet PH, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011), hlm. 5

<sup>28</sup> Yusuf, Y. Nurihsan, *Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm. 20-31

<sup>29</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 114

UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Butir 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara . Undang-undang ini dirumuskan dengan berlandaskan pada dasar falsafah negara yaitu pancasila.

Oleh karena itu, pancasila sebagai filsafat bangsa dan negara Indonesia menjadi sumber utama dan penentu arah yang akan dicapai dalam kurikulum. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila harus tumbuh dalam diri peserta didik. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan membawa amanah harus mampu menumbuhkan nilai-nilai pancasila dalam jiwa peserta didik. Landasan filosofi pengembangan kurikulum 2013 adalah berakar pada budaya lokal dan bangsa, pandangan filsafat eksperimentalisme, rekonstruksi sosial, pandangan filsafat esensialisme dan perenialisme, pandangan filsafat eksistensialisme, dan romantik naturalism.<sup>30</sup>

M. Fadillah menambahkan, kurikulum yang berakar pada budaya lokal dan bangsa, memiliki arti bahwa kurikulum harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari budaya setempat dan nasional tentang berbagai nilai hidup yang penting.

---

<sup>30</sup> Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 33

Kurikulum juga harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam mengembangkan nilai-nilai budaya setempat dan nasional menjadi nilai budaya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi nilai yang dikembangkan lebih lanjut untuk kehidupan di masa depan.

Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan pandangan filsafat eksperimentalisme harus dapat mendekatkan apa yang dipelajari di sekolah dengan apa yang terjadi di masyarakat adalah merupakan sumber kurikulum. Filosofi rekonstruksi sosial memberi arah kepada kurikulum untuk menempatkan peserta didik sebagai subjek yang peduli pada lingkungan sosial, alam, dan lingkungan budaya. Kurikulum juga harus dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi intelektual, berfikir rasional, dan kemampuan membangun masyarakat demokratis peserta didik menjadi suatu kemampuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih baik.<sup>31</sup>

Sesuai dengan pandangan filsafat esensialisme dan perenialisme, kurikulum harus menempatkan kemampuan intelektual dan berpikir rasional sebagai aspek penting yang harus menjadi kepedulian kurikulum untuk dikembangkan. Kurikulum harus dapat mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang terdidik dan sekolah harus menjadi *centre for excellence*.

---

<sup>31</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 20

Pandangan filsafat esensialisme dan perenialisme menuntut kurikulum mampu membentuk peserta didik menjadi manusia cerdas secara akademik dan memiliki kepedulian sosial. Pandangan filsafat eksistensialisme dan romantik naturalisme memberi arah dalam pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum dapat mewujudkan peserta didik memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi, kemampuan berinteraksi dengan sesama dalam mengangkat harkat kemanusiaan, dan kebebasan berinisiatif serta berkreasi.

Menurut pandangan filsafat ini, setiap individu peserta didik adalah unik, memiliki kebutuhan belajar yang unik, perlu mendapatkan perhatian secara individual, dan memiliki kebebasan untuk menentukan kehidupan mereka. Pada intinya, kurikulum harus mampu mengembangkan seluruh potensi manusia yaitu menjadikan peserta didik sebagai manusia seutuhnya. Manusia yang memiliki kekuatan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>32</sup>

## 2. Definisi Implementasi Kurikulum 2013

Secara etimologis kata kurikulum diambil dari bahasa Yunani, *Curere*, berarti jarak yang harus ditempuh oleh para pelari dari mulai start sampai finish.<sup>33</sup> Kurikulum jika dikaitkan dengan pendidikan, berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta

<sup>32</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran...* hlm. 22

<sup>33</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hlm. 2

nilai-nilai.<sup>34</sup> Oemar Hamalik juga menambahkan kurikulum didefinisikan sebagai sejumlah materi pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, yang telah tersusun secara sistematis dan logis.<sup>35</sup>

Sementara itu, Zakiah Daradjat memandang kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.<sup>36</sup> Pengertian yang dikemukakan Daradjat ini lebih luas, karena tidak hanya sebatas pada materi pelajaran saja.

Dalam arti sempit kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pengertian ini menggaris bawahi adanya empat komponen kurikulum, yaitu tujuan, isi, organisasi dan strategi. Sementara dalam pengertian yang lebih luas kurikulum mencakup segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk disampaikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan. Pengertian ini mempresentasikan tentang segala bentuk aktivitas sekolah yang dapat mengembangkan potensi peserta didik baik sebagai produk, program, materi pelajaran,

---

<sup>34</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam...* hlm. 1

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 1

<sup>36</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hlm. 122

pengalaman siswa, dan hal-hal yang tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar mengajar.<sup>37</sup>

Maka berdasarkan pada beberapa definisi di atas, secara lebih luas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah serangkaian pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selanjutnya, pengertian kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dengan kata lain, antara *soft skills* dan *hard skills* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang

---

<sup>37</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 182

pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.<sup>38</sup>

Sementara definisi lain menyebutkan bahwa kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Melalui konsep itu, keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill* dimulai dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian dapat diwujudkan. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Melalui pendekatan itu, diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik. Upaya penerapan pendekatan *scientific/ilmiah* dalam proses pembelajaran ini, kemudian melahirkan sistem evaluasi yang autentik.<sup>39</sup>

Mengacu pada berbagai definisi diatas, maka kurikulum 2013 dapat dimaknai sebagai kurikulum yang dikembangkan untuk

---

<sup>38</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran...* hlm. 16

<sup>39</sup> Sunarti, Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), hlm. 2

meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Sedangkan pengertian dari implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang atau didesain. Dalam implementasi kurikulum, dituntut upaya sepenuh hati dan keinginan kuat dalam pelaksanaannya, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang.<sup>40</sup>

Lebih lanjut dalam tulisannya, Sholeh Hidayat menyebutkan bahwa implementasi kurikulum adalah bagaimana membelajarkan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Tugas guru dalam implementasi kurikulum adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).<sup>41</sup> Sementara itu Wiji Hidayati juga menambahkan bahwa implementasi kurikulum adalah penerapan, ide, konsep kurikulum potensial (dalam bentuk dokumen kurikulum) ke dalam kurikulum aktual dalam bentuk proses pembelajaran.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan....* hlm. 5

<sup>41</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum....* hlm. 158

<sup>42</sup> Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 98

Berdasarkan beberapa uraian diatas implementasi kurikulum dapat dipahami sebagai pelaksanaan atau penerapan kurikulum kepada peserta didik ke dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tujuan dilaksanakannya kurikulum tersebut.

Sementara dalam konteks implementasi kurikulum 2013, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah , sebuah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan sehingga peserta didik diharapkan memiliki kompetensi yang jauh lebih baik.

### **3. Landasan Teori Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik**

Dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam implementasi pembelajaran tersebut terdapat 5 teori pembelajaran yang dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

#### **a. Teori Perkembangan Jean Piaget**

Menurut Jean Piaget dalam Mohammad Nur, seorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif antara lahir dan dewasa, yaitu: tahap sensorimotor, pra operasional, operasi kongkrit dan operasi formal. Kecepatan perkembangan tiap individu melalui

urutan tiap tahap ini berbeda dan tidak ada individu yang melompati salah satu dari tahap tersebut. Tiap tahap ditandai dengan munculnya kemampuan-kemampuan intelektual baru yang memungkinkan orang memahami dunia dengan cara yang semakin kompleks.

Perkembangan sebagian bergantung pada sejauh mana anak aktif dengan lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan di mana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak. Pola perilaku atau berpikir yang digunakan anak-anak dan orang dewasa dalam menangani objek-objek di dunia disebut skemata. Pengamatan mereka terhadap suatu benda mengatakan kepada mereka sesuatu hal tentang objek tersebut.<sup>43</sup>

Adaptasi lingkungan dilakukan melalui proses asimilasi dan akomodasi. Menurut Slavin, bahwa asimilasi merupakan penginterpretasian pengalaman-pengalaman baru dalam hubungannya dengan skema-skema yang telah ada. Sedangkan akomodasi adalah pemodifikasian skema-skema yang ada untuk mencocokkannya dengan situasi-situasi baru. Proses pemulihan kesetimbangan antara pemahaman saat ini dan pengalaman-pengalaman baru disebut ekuilibrasi. Menurut Piaget, pembelajaran bergantung pada proses ini. Saat kesetimbangan terjadi, anak memiliki kesempatan bertumbuh dan berkembang.

---

<sup>43</sup> Mohammad Nur, Prima Retno Wikandari, *Pendidikan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pembelajaran* (Surabaya : IKIP Surabaya, 1998), hlm. 11

Tahap sensori motor merupakan tahap awal perkembangan mental anak. Perkembangan mental itu akan terus bertambah hingga mencapai puncaknya pada tahap operasional formal. Pada tahap operasional formal ini seorang anak sudah dapat berpikir secara abstrak dan logis. Selanjutnya menurut Piaget bahwa anak membangun sendiri skemata-skemata dari pengalaman sendiri dengan lingkungannya. Di sini peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemberi informasi.<sup>44</sup>

Pada tahap operasional kongkrit siswa mulai untuk dapat memandang dunia secara objektif dan berorientasi secara konseptual. Berpikir secara operasional kongkrit dapat dipandang sebagai tipe awal berpikir ilmiah. Dengan memberikan kesempatan melalui persentuhan dengan benda-benda kongkrit dalam pengajaran sains, siswa pada tahap operasional kongkrit memulai untuk mengorganisasi penyelidikan dalam bentuk kelas-kelas dan variabel, mengukur variabel secara bermakna, dapat memahami dan mencatat data pada tabel, membentuk dan memahami hubungan sederhana, menggunakan apa yang mereka ketahui untuk membuat inferensi langsung dan prediksi serta menggeneralisasi suatu gejala dari pengalaman yang sering mereka jumpai.

Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan

---

<sup>44</sup> Slavin R. E, *Educational Psychology: Theory and Practice* (Boston: Allyn and Bacon, 2000), hlm. 32

perkembangan. Selain itu, ia juga berkeyakinan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya barargumentasi, berdiskusi, membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya membuat pemikiran itu menjadi lebih logis.<sup>45</sup>

Peranan guru sangat penting untuk menciptakan situasi belajar sesuai dengan teori Piaget dalam pembelajaran, menurut Slavin dalam Mohammad Nur tahap-tahap yang dilakukan guru dalam pembelajaran teori Piaget adalah sebagai berikut:

1. Memfokuskan pada proses berpikir anak, tidak sekedar pada produknya. Di samping itu dalam pengecekan kebenaran jawaban siswa, guru harus memahami proses yang digunakan anak sampai pada jawaban tersebut.
2. Pengenalan dan pengakuan atas peranan anak-anak yang penting sekali dalam inisiatif diri dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Penerimaan perbedaan individu dalam kemajuan perkembangan. Bahwa seluruh anak berkembang melalui urutan perkembangan yang sama namun mereka memperolehnya pada kecepatan yang berbeda.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, jelaslah guru harus mampu menciptakan keadaan pembelajar yang mampu untuk belajar sendiri. Artinya guru tidak sepenuhnya mengajarkan suatu bahan

---

<sup>45</sup> Slavin R. E, *Educational Psychology*.... hlm. 31

ajar kepada pembelajar, tetapi guru dapat membangun pembelajar yang mampu belajar dan terlibat aktif dalam belajar.<sup>46</sup>

b. Teori Pembelajaran Konstruktivisme

Teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.<sup>47</sup>

Menurut teori ini satu prinsip paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak dapat hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan membelajarkan siswa dengan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjatnya.

---

<sup>46</sup>Mohammad Nur, Prima Retno Wikandari, *Pendidikan Pendekatan Konstruktivis...* hlm. 27

<sup>47</sup>Slavin R. E, *Educational Psychology...* hlm. 40

Esensi dari teori konstruktivis adalah ide bahwa harus siswa sendiri yang menemukan dan mentransformasikan sendiri suatu informasi kompleks apabila mereka menginginkan informasi itu menjadi miliknya. Konstruktivisme adalah suatu pendapat yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem, arti dan pemahaman terhadap realita melalui pengalaman dan interaksi mereka. Menurut pandangan konstruktivisme anak secara aktif membangun pengetahuan dengan cara terus-menerus mengasimilasi dan mengakomodasi informasi baru, dengan kata lain konstruktivisme adalah teori perkembangan kognitif yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka tentang realita.

Pendekatan konstruktivis dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya. Pada dasarnya aliran konstruktivisme menghendaki bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Belajar bermakna tidak akan terwujud hanya dengan mendengarkan ceramah atau membaca buku tentang pengalaman orang lain.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Slavin R. E, *Educational Psychology*.... hlm. 43

Belajar menurut pandangan konstruktivisme merupakan hasil konstruksi kognitif melalui kegiatan seseorang. Pandangan ini memberi penekanan bahwa pengetahuan kita adalah bentukan kita sendiri. Para ahli konstruktivis beranggapan bahwa satu-satunya alat yang tersedia bagi seseorang untuk mengetahui sesuatu adalah inderanya. Prinsip-prinsip yang sering diambil dari konstruktivisme menurut Suparno antara lain:

1. Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif
2. Tekanan dalam proses belajar terletak pada siswa
3. Mengajar adalah membantu siswa belajar
4. Tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir
5. Kurikulum menekankan partisipasi siswa, dan
6. Guru sebagai fasilitator.

Secara umum, prinsip-prinsip tersebut berperan sebagai referensi dan alat refleksi kritis terhadap praktek, pembaruan dan perencanaan pendidikan.<sup>49</sup>

c. Teori Vygotsky

Teori Vygotsky merupakan salah satu teori penting dalam psikologi perkembangan. Teori Vygotsky menekankan pada hakekat sosiokultural dari pembelajaran. Menurut Vygotsky bahwa pembelajaran terjadi apabila anak bekerja atau belajar menangani

---

<sup>49</sup> Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 73

tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuannya atau tugas-tugas tersebut berada dalam *zone of proximal development*. *Zone of proximal development* adalah perkembangan sedikit di atas perkembangan seseorang saat ini. Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan atau kerjasama antar individu, sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu tersebut.

Ide penting lain yang diturunkan dari teori Vygotsky adalah *scaffolding*. *Scaffolding* berarti memberikan sejumlah besar bantuan kepada seorang anak selama tahap-tahap awal pembelajaran kemudian anak tersebut mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah ia dapat melakukannya. Bantuan tersebut dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh, ataupun yang lain sehingga memungkinkan siswa tumbuh mandiri.

Ada dua tahap utama dalam pembelajaran teori Vygotsky. Pertama, dikehendakinya susunan kelas berbentuk pembelajaran kooperatif antar siswa, sehingga siswa dapat berinteraksi di sekitar tugas-tugas yang sulit dan saling memunculkan strategi pemecahan masalah yang efektif di dalam masing-masing *zone of proximal development* mereka. Kedua, pendekatan Vygotsky dalam

pengajaran menekankan *scaffolding* sehingga siswa semakin lama semakin bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri.<sup>50</sup>

d. Teori Bandura

Permodelan merupakan konsep dasar dari teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain. Seseorang belajar menurut teori ini dilakukan dengan mengamati tingkah laku orang lain (model), hasil pengamatan ini kemudian dimantapkan dengan cara menghubungkan pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya atau mengulang-ulang kembali. Dengan jalan ini memberi kesempatan kepada orang tersebut untuk mengekspresikan tingkah laku yang dipelajarinya.<sup>51</sup>

Berdasarkan pola perilaku tersebut, Bandura mengklasifikasi dalam empat tahap fase belajar permodelan, yaitu fase perhatian, fase retensi, fase reproduksi, dan fase motivasi.

1. Fase Atensi

Fase pertama dalam belajar permodelan adalah memberikan perhatian pada suatu model. Pada umumnya seseorang memberikan perhatian pada model-model yang menarik, populer atau yang dikagumi. Dalam pembelajaran guru yang bertindak sebagai model bagi siswanya harus dapat

---

<sup>50</sup> Mohammad Nur, Prima Retno Wikandari, *Pendidikan Pendekatan Konstruktivis....* hlm. 35

<sup>51</sup> Sudibyo Setyobroto, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Percetakan Solo, 2004), hlm. 10

menjamin agar siswa memberikan perhatian kepada bagian-bagian penting dari pelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyajikan materi pelajaran secara jelas dan menarik, memberi penekanan pada bagian-bagian penting atau dengan mendemonstrasikan suatu kegiatan. Di samping itu suatu model harus memiliki daya tarik.

## 2. Fase Retensi

Menurut Gredler dalam Sudibyo, fase ini bertanggung jawab atas pengkodean tingkah laku model dan menyimpan kode-kode itu di dalam ingatan (memori jangka panjang). Pengkodean adalah proses pengubahan pengalaman yang diamati menjadi kode memori. Arti penting dari fase ini adalah bahwa si penggemar tidak akan dapat memperoleh manfaat dari tingkah laku yang diamati ketika model tidak hadir, kecuali apabila tingkah laku itu dikode dan disimpan dalam ingatan untuk digunakan pada waktu kemudian.

Untuk memastikan terjadinya retensi jangka panjang guru dapat menyediakan waktu pelatihan, yang memungkinkan siswa mengulang keterampilan baru secara bergiliran baik secara fisik maupun secara mental.

## 3. Fase Reproduksi

Dalam fase ini kode-kode dalam memori membimbing penampilan yang sebenarnya dari tingkah laku yang baru

diamati. Derajat ketelitian yang tertinggi dalam belajar mengamati adalah apabila tindakan terbuka mengikuti pengulangan secara mental. Fase reproduksi dipengaruhi oleh tingkat perkembangan individu.

Fase reproduksi mengizinkan model untuk melihat apakah komponen-komponen urutan tingkah laku sudah dikuasai oleh si pengamat (pembelajar). Pada fase ini juga si model hendaknya memberikan umpan balik terhadap aspek-aspek yang sudah benar ataupun pada hal-hal yang masih salah dalam penampilan.

#### 4. Fase Motivasi

Pada fase ini si pengamat akan termotivasi untuk meniru model, sebab mereka merasa bahwa dengan berbuat seperti model, mereka akan memperoleh penguatan. Memberikan penguatan untuk suatu tingkah laku tertentu akan memotivasi pengamat (pembelajar) untuk berunjuk pembuatan. Aplikasi fase motivasi di dalam kelas dalam pembelajaran permodelan sering berupa pujian atau pemberian nilai.<sup>52</sup>

#### e. Teori Bruner

Jerome Bruner adalah seorang ahli psikologi Havard sebagai salah seorang pelopor pengembangan kurikulum terutama dengan teori yang dikenal dengan pembelajaran penemuan (inkuiri).

---

<sup>52</sup> Sudibyo Setyobroto, *Psikologi...* hlm. 15

Teori Bruner yang selanjutnya disebut pembelajaran penemuan (inkuiri) adalah suatu model pengajaran yang menekankan pentingnya pemahaman tentang struktur materi (ide kunci) dari suatu ilmu yang dipelajari, perlunya belajar aktif sebagai dasar dari pemahaman sebenarnya dan nilai dari berpikir secara induktif dalam belajar (pembelajaran yang sebenarnya terjadi melalui penemuan pribadi).

Menurut Bruner, belajar akan lebih bermakna bagi siswa jika mereka memusatkan perhatiannya untuk memahami struktur materi yang dipelajari. Untuk memperoleh struktur informasi, siswa harus aktif di mana mereka harus mengidentifikasi sendiri prinsip-prinsip kunci dari pada hanya sekedar menerima penjelasan dari guru. Oleh karena itu guru harus memunculkan masalah yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan penemuan. Dalam pembelajaran melalui penemuan, guru memberikan contoh dan siswa bekerja berdasarkan contoh tersebut sampai menemukan hubungan antar bagian dari suatu struktur materi.

Aplikasi ide-ide Bruner dalam pembelajaran menurut Woolfolk digambarkan sebagai berikut: (1) memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang dipelajari; (2) membantu siswa mencari hubungan antara konsep; (3) mengajukan pertanyaan dan

membiarkan siswa mencoba menemukan sendiri jawabannya; dan  
 (4) mendorong siswa untuk membuat dugaan yang bersifat intuitif.<sup>53</sup>

#### **4. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013**

Perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi seperti, peristiwa, keadaan, suasana dan sebagainya. Dan apa yang akan dilakukan seperti revisi, inovasi dan lain sebagainya.<sup>54</sup>

Sedangkan perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajarn sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.<sup>55</sup>

Pengertian perencanaan pembelajaran yang lain adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu proses belajar mengajar yaitu dengan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran,

<sup>53</sup>Anita Woolfolk, *Educational Psychology* (Needham Height : Allyn and Bacon, 1997), hlm. 320

<sup>54</sup>Udin Saefudin Saud, Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 3

<sup>55</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 16-17

materi pembelajaran, cara penyampaian kegiatan (metode, model dan teknik), serta bagaimana mengukurnya menjadi jelas dan sistematis, sehingga nantinya proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien.<sup>56</sup>

Isi dari perencanaan proses pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus. Kesungguhan dalam menyiapkan berbagai unsur-unsur yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran menegaskan adanya komitmen serius dalam menata pembelajaran yang tidak asal-asalan. Namun, dengan konseptualisasi dan upaya manajerial pembelajaran yang dimulai dari tahap perencanaan ini menjadi dasar dalam membentuk pertanggungjawaban mengampu pembelajaran.<sup>57</sup>

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPP paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Ibrahim. R, Nana Syaodih S. *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 25

<sup>57</sup> Asmaun Sahlan, Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 51

<sup>58</sup> Asmaun Sahlan, Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan....* hlm. 83

Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen diantaranya, prinsip, penyusunan dan ruang lingkup rencana pelaksanaan pembelajaran.

*1). Prinsip Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*

Perubahan kurikulum pada tahun 2013 terkait dengan upaya mengubah substansi dan proses pembelajaran dalam upaya membentuk peserta didik yang berkarakter dan memiliki daya saing. Proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan harus menggunakan perubahan pola pikir. Pola pikir tersebut harus dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) namun guru juga harus perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang ditentukan oleh pemerintah dalam penyusunan RPP. Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang proses mensyaratkan tentang perlunya memperhatikan beberapa prinsip dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yakni:

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan atau lingkungan peserta didik;
- b. Partisipasi aktif peserta didik;

- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian;
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan;
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi;
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar;
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya;
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi...* hlm. 261-262

## 2). *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*

Untuk dapat menyusun RPP yang baik dan benar, selain memperhatikan prinsip pengembangan tersebut, juga harus mengikuti langkah-langkah dalam menyusun RPP, khususnya pada kurikulum 2013. Menurut Permendikbud No. 81A tahun 2013 ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam penyusunan RPP, antara lain sebagai berikut:

### a. Mengkaji silabus

Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses.

Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah, dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya.

b. Mengidentifikasi materi pembelajaran

Dalam kegiatan identifikasi materi pembelajaran, ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan, di antaranya; 1) potensi peserta didik; 2) Relevansi dengan karakteristik daerah; 3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik; 4) kebermanfaatan bagi peserta didik; 5) Struktur keilmuan; 6) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; 7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; 8) Alokasi Waktu.

c. Menentukan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan prioritas utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, pelaksanaan pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek yaitu peserta didik dan aspek kemampuan.

d. Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik,

peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

e. Penjabaran jenis penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

f. Menentukan alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

g. Menentukan sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Ketujuh langkah inilah yang wajib diperhatikan oleh setiap guru dalam menyusun RPP dan harus tetap berpedoman pada prinsip-prinsip pengembangan RPP. Hal ini dikarenakan langkah-langkah tersebut merupakan penjabaran dari prinsip-prinsip pengembangan RPP yang telah dijelaskan di atas.<sup>60</sup>

3). *Ruang lingkup rencana pelaksanaan pembelajaran*

Mengacu pada Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: a) data sekolah, mata pelajaran, kelas/semester; b) materi pokok; c) alokasi waktu; d) tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi; e) materi pembelajaran; metode pembelajaran; f) media, alat, dan sumber belajar; g) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; h) penilaian.

Dalam kurikulum 2013, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus dibuat dengan jelas dan sistematis.

---

<sup>60</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran....* hlm. 153-157

Untuk idealnya sebuah RPP harus mencakup ketujuh hal tersebut, tetapi bila tidak memungkinkan paling tidak memuat lima komponen utama RPP, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah segala sesuatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini biasanya berhubungan dengan kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang ingin dicapai.

2. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah suatu tema tertentu yang menjadi pokok pembahasan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara maupun strategi yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi tertentu dalam kegiatan pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

4. Sumber belajar

Sumber belajar adalah sebuah alat atau bahan yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

Sumber belajar secara umum berhubungan dengan buku teks yang dijadikan referensi dalam kegiatan pembelajaran, atau sarana lain yang dapat berfungsi untuk kelancaran pembelajaran itu sendiri.

## 5. Penilaian

Penilaian adalah suatu bentuk pengukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau ketercapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian ini dapat berupa tertulis, observasi, maupun bentuk lainnya yang relevan.<sup>61</sup>

### b. Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtiar atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus diartikan pula sebagai rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.<sup>62</sup>

Sedangkan menurut Yulaelawati silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.<sup>63</sup> Adapun dalam penyusunan silabus terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan antara lain prinsip-prinsip silabus dan ruang lingkupnya.

---

<sup>61</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013

<sup>62</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum....* hlm. 100

<sup>63</sup> Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Pakar Raya, 2004), hlm. 123

### 1). *Prinsip-prinsip Pengembangan Silabus*

Berkaitan dengan pengembangan silabus Kurikulum 2013 secara umum sama seperti pengembangan silabus pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Karena secara prinsip pengembangan silabus adalah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Prinsip-prinsip pengembangan silabus meliputi; ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuitas, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, serta efektif dan efisien.<sup>64</sup>

- a. Ilmiah, dalam kurikulum 2013 ilmiah dapat dimaknai bahwa setiap materi yang dikembangkan dalam bentuk silabus harus mempunyai nilai-nilai kebenaran. Artinya materi-materi tersebut tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada, serta memiliki sumber yang jelas sehingga muatan materi-materi yang dikembangkan dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Relevan, yaitu ruang lingkup, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, misalnya tingkat perkembangan intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik.

---

<sup>64</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran....* hlm. 138-140

- c. Fleksibel, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berubah sesuai dengan kondisi dan perkembangan peserta didik.
- d. Kontinuitas, yaitu setiap program pembelajaran yang dikemas dalam silabus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik.
- e. Konsisten, yaitu antara kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memiliki hubungan yang konsisten dalam membentuk kompetensi peserta didik.
- f. Memadai, yaitu ruang lingkup indikator, materi standar, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dilaksanakan dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- g. Aktual dan kontekstual, yaitu ruang lingkup kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, sistem penilaian yang dikembangkan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang sedang terjadi dan berlangsung di masyarakat.
- h. Efektif, yaitu memperhatikan keterlaksanaan silabus tersebut dalam proses pembelajaran, dan tingkat

pembentukan kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

- i. Efisien, yaitu upaya untuk memperkecil atau menghemat penggunaan dana, daya, dan waktu tanpa mengurangi hasil atau kompetensi standar yang ditetapkan.

## 2). *Ruang Lingkup Silabus Kurikulum 2013*

Ruang lingkup silabus adalah bagian-bagian yang terdapat dalam silabus yang menjadi gambaran umum bentuk materi yang harus diajarkan kepada peserta didik. Untuk selanjutnya, silabus ini dikembangkan menjadi lebih spesifik lagi dalam format perencanaan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, disebutkan bahwa silabus mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Mengenai ruang lingkup silabus dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>65</sup>

### a. Kompetensi inti

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program

### b. Kompetensi dasar

---

<sup>65</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran....* hlm. 136-137

Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran.

c. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran ialah setiap materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

d. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat guna untuk mencapai standar kompetensi yang ditentukan.

e. Penilaian

Penilaian ialah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

f. Alokasi waktu

Alokasi waktu adalah beban waktu yang diberikan untuk setiap kompetensi yang akan dicapai.

g. Sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek, dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar

dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya.

##### **5. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013**

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.<sup>66</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>67</sup>

Syaiful Bahri Djamarah, mengartikan strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi berbeda dengan metode, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>68</sup>

Sedangkan pengertian pelaksanaan pembelajaran menurut Wina Sanjaya adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan

<sup>66</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>, diakses tanggal 18 Maret 2015 pukul 16:20

<sup>67</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

<sup>68</sup> Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 45

guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>69</sup>

Pengertian pelaksanaan pembelajaran yang lain adalah upaya yang dilakukan oleh perancang dalam menentukan tehnik penyampaian pesan, penentuan metode, dan media, alur isi pelajaran, serta interaksi antara pengajar dan peserta didik.<sup>70</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tersebut jadi pengertian strategi pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara aktif dan efisien.

Pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, kurikulum 2013 menerapkan teknik pembelajaran tematik integratif yang mana pada setiap mata pelajaran ditambahkan pendidikan budi pekerti. Karena kurikulum 2013 sendiri menekankan pada pentingnya pembentukan karakter siswa di sekolah. Pembentukan karakter siswa terdapat dalam standar kompetensi lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum 2013. Kompetensi tersebut harus dibentuk dalam diri siswa

---

<sup>69</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 60

<sup>70</sup>Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)

ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah baik sebagai efek pembelajaran maupun sebagai efek pengiring (*nurturant efect*).<sup>71</sup>

Strategi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, strategi pembentukan karakter dan metode pembelajaran, serta sumber dan alat/media pembelajaran.

a. Kegiatan Guru Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran

Kegiatan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tersusun dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 yang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Untuk lebih jelasnya berikut pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud.<sup>72</sup>

- *Kegiatan awal*

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Biasanya alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan ialah 15 menit. Pada kegiatan ini yang dapat dilakukan oleh guru ialah sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi...* hlm. 27

<sup>72</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran...* hlm. 182-187

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.
2. Mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran dan salam.
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari.
4. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
5. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas.
6. Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional.

Dalam kegiatan pendahuluan ini bersifat fleksibel. Artinya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Dalam pendahuluan yang terpenting ialah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal

ini dimaksudkan agar peserta didik betul-betul siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

- *Kegiatan inti*

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam kegiatan inti ini terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Langkah-langkah dalam mengimplementasikan pendekatan ini sebagai berikut:

1. *Mengamati*

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk

memperhatikan (melihat, membaca, dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

2. *Menanya*

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, atau didengar. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkret sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, ataupun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

3. *Mengumpulkan dan mengasosiasikan*

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu, peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

4. *Mengomunikasikan hasil*

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut

disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

- *Kegiatan akhir*

Kegiatan akhir atau penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan. Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran. Waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan penutup ialah 10 menit akhir. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik pada saat kegiatan akhir ini ialah sebagai berikut:

1. Menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.

4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

b. Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013

Menurut Sri Urifah strategi pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran, menciptakan suasana karakter di sekolah melalui pembiasaan misalnya setiap pagi sebelum siswa masuk ke kelas dibiasakan bersalaman kepada guru untuk melatih sikap menghormati dan patuh, mengadakan kegiatan bersih-bersih di lingkungan sekitar sekolah, menanam dan memelihara tanaman yang produktif dan sebagainya, dan juga integrasi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka tujuannya untuk melatih kedisiplinan siswa sedangkan ekstrakurikuler dalam bidang agama melalui kegiatan *Imtaq*, *qasidah*, *tartil Al-Qur' an*, *banjariyah* yang bertujuan untuk membentuk karakter islami bagi siswa. Sedangkan integrasi dari program pendidikan sekolah, keluarga dan masyarakat dilakukan melalui komite sekolah.<sup>73</sup>

Nanik Purwanti menambahkan, untuk membentuk karakter peserta didik strategi yang dilakukan dapat melalui integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran yang memang sudah terdapat dalam Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013, melalui pembiasaan dan pemberian contoh teladan seperti dengan kegiatan

---

<sup>73</sup> Sri Urifah, *wawancara bidang WAKA Kurikulum di SMP Negeri 1 Kediri* (Kediri, 18 Maret 2015)

membiasakan sholat dhuhur berjamaah, istighasah, membaca Al-Qur' an sebelum memulai pelajaran, membersihkan lingkungan sekolah, dan integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler serta integrasi dari program sekolah, masyarakat dan keluarga melalui komite sekolah.<sup>74</sup>

Hal tersebut senada dengan pendapat Agus Zaenul Fitri yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi: (1) pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran; (2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orang tua; (3) pembiasaan dan latihan; (4) pemberian contoh/teladan; (5) penciptaan suasana berkarakter di sekolah; (6) pembudayaan.

Disamping itu strategi pembelajaran pendidikan karakter juga dapat dilihat dalam empat bentuk integrasi, yaitu: (1) integrasi ke dalam mata pelajaran; (2) integrasi melalui pembelajaran tematik; (3) integrasi melalui penciptaan suasana berkarakter dan pembiasaan; (4) integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler; (5) integrasi antara program pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Nanik Purwanti, *wawancara bidang WAKA Kurikulum di SMP Negeri 3 Kediri* (Kediri, 24 Maret 2015)

<sup>75</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai....* hlm. 45

Pendidikan karakter juga dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intra kulikuler maupun ekstra kulikuler. Kegiatan intra kurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstra kurikuler dilakukan di luar jam pelajaran. Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap seperti keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi.<sup>76</sup>

c. Metode dan Strategi Pembelajaran Yang Digunakan Dalam Kurikulum 2013

Terkait implementasi kurikulum 2013, ada beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal yang mana metode-metode ini sudah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik yang ada pada kurikulum tersebut.

Menurut M. Fadillah metode-metode yang diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 adalah metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen, metode penyelesaian masalah, metode pembelajaran kolaborasi dan metode pembelajaran berbasis proyek.<sup>77</sup>

Imas kurniasih dan Berlin Sani juga menambahkan bahwa ada beberapa model atau metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dan tentunya dapat dijadikan acuan pada proses

---

<sup>76</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 39

<sup>77</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran....* hlm. 190

pembelajaran di kelas untuk kurikulum 2013 antara lain metode pembelajaran kolaborasi, metode pembelajaran individual, metode pembelajaran teman sebaya, metode pembelajaran bermain, metode pembelajaran kelompok, dan metode pembelajaran mandiri.<sup>78</sup>

Sedangkan strategi yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, ada beberapa macam strategi yang dikembangkan diantaranya Model Pembelajaran Langsung, Model Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing, Problem Based Learning, dan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*).

#### 1. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan

---

<sup>78</sup> Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013*.... hlm. 43

pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*.

Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif antara lain:

- a. Untuk menuntaskan materi belajar, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif
- b. Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan heterogen
- c. Jika dalam kelas terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar tiap kelompok berbaur
- d. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan

Tujuan :

- a. Meningkatkan hasil belajar kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik

- b. Siswa dapat menerima teman-temannya yang beraneka latar belakang agama.
  - c. Dapat mengembangkan keterampilan sosial
3. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang melalui pencarian hubungan masuk akal dan bermanfaat. Melalui pemaduan materi yang dipelajari dengan pengalaman keseharian siswa akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam. Siswa akan mampu menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah baru dan belum pernah dihadapinya dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuannya. Siswa diharapkan dapat membangun pengetahuannya yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memadukan materi pelajaran yang telah diterimanya di sekolah.

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) merupakan satu konsepsi pengajaran dan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan bahan subjek yang dipelajari dengan situasi dunia sebenarnya dan memotivasi pembelajar untuk membuat kaitan antara

pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan harian mereka sebagai ahli keluarga, warga masyarakat, dan pekerja.

Dalam Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*), ada delapan komponen yang harus ditempuh, yaitu:

(1) Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, (2) melakukan pekerjaan yang berarti, (3) melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, (4) bekerja sama, (5) berpikir kritis dan kreatif, (6) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, (7) mencapai standar yang tinggi, dan (8) menggunakan penilaian otentik.

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. Pertama, Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Artinya, proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Kedua, Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Artinya, siswa dituntut untuk dapat

menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajarinya itu akan bermakna secara fungsional dan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak akan mudah terlupakan.

Ketiga, Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) mendorong siswa untuk dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan. Artinya, Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) tidak hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, tetapi bagaimana materi itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) tidak untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, tetapi sebagai bekal bagi mereka dalam kehidupan nyata.

4. Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*)

*Discovery Learning* adalah proses belajar yang di dalamnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi (final), tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep. Metode *Discovery*

Learning adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Discovery terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip.

Discovery dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Di dalam proses belajar, mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk menunjang proses belajar perlu lingkungan memfasilitasi rasa ingin tahu siswa pada tahap eksplorasi. Lingkungan ini dinamakan Discovery Learning Environment, yaitu lingkungan dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui.

Lingkungan seperti ini bertujuan agar siswa dalam proses belajar dapat berjalan dengan baik dan lebih kreatif. Dalam mengaplikasikan metode Discovery Learning guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin

merubah kegiatan belajar mengajar yang teacher oriented menjadi student oriented.

Langkah-langkah model pembelajaran penemuan terbimbing (*discovery learning*) adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya. Perumusannya harus jelas dan hilangkan pernyataan yang multi tafsir.
- b. Berdasarkan data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini bimbingan guru dapat diberikan sejauh yang diperlukan saja bimbingan lebih mengarah kepada langkah yang hendak dituju, melalui pertanyaan-pertanyaan.
- c. Siswa menyusun prakiraan dari hasil analisis yang dilakukannya
- d. Bila dipandang perlu, prakiraan yang telah dibuat siswa tersebut hendaknya diperiksa oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan kebenaran prakiraan siswa, sehingga akan menuju arah yang hendak dicapai.
- e. Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran prakiraan tersebut, maka verbalisasi prakiraan sebaiknya diserahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya. Disamping itu perlu diingat pula bahwa induksi tidak menjamin 100% kebenaran prakiraan.

- f. Sesudah siswa menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

5. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran berbasis masalah adalah Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Bahwa ciri utama model pembelajaran berdasarkan masalah antara lain:

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah.
- b. Guru memunculkan pertanyaan yang nyata di lingkungan siswa serta dapat diselidiki oleh siswa kepada masalah yang autentik ini dapat berupa cerita, penyajian fenomena tertentu, atau mendemonstrasikan suatu kejadian yang mengundang munculnya permasalahan atau pertanyaan.
- c. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin. Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, matematika, ilmu-ilmu sosial) masalah yang dipilih benar-benar nyata agar dalam

pemecahannya, siswa dapat meninjau dari berbagai mata pelajaran yang lain.

- d. Penyelidikan autentik. Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah yang disajikan. Metode penyelidikan ini bergantung pada masalah yang sedang dipelajari.
- e. Menghasilkan produk atau karya. Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Produk itu dapat juga berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer
- f. Kolaborasi. Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerjasama untuk terlibat dan saling bertukar pendapat dalam melakukan penyelidikan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang disajikan.

#### 6. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan

eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

Melalui *Project Based Learning*, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. *Project Based Learning* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan

berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
- b. adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik;
- c. peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan;
- d. peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan;
- e. proses evaluasi dijalankan secara kontinyu;
- f. peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan;
- g. produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif; dan
- h. situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Peran instruktur atau guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek sebaiknya sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari siswa.

d. Sumber dan Alat/Media Pembelajaran Yang Digunakan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013

Menurut Warsita sumber belajar adalah semua komponen sistem instruksional baik yang secara khusus dirancang maupun yang menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>79</sup> Selain itu Sudjana dan Rivai menyatakan bahwa sumber belajar adalah suatu daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan.<sup>80</sup>

Dengan demikian, sumber belajar merupakan segala sesuatu baik yang didesain maupun menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran untuk memudahkan belajar siswa.

Ada beberapa jenis sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar meliputi berbagai informasi, data-data ilmu pengetahuan, gagasan-gagasan manusia, baik dalam bentuk bahan-bahan cetak (misalnya buku, brosur, pamflet, majalah, dan

---

<sup>79</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 207

<sup>80</sup> Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hlm. 79

lain-lain) maupun dalam bentuk non cetak (misalnya internet, film, filmstrip, kaset, video dan lain-lain).<sup>81</sup>

Disamping menggunakan sumber belajar diatas, dalam kurikulum 2013 selain tenaga pendidik juga ditunjang oleh ketersediaan buku sebagai sumber dan bahan pembelajaran. Oleh karena itu dalam implementasi kurikulum 2013 ini perlu menggunakan buku-buku sebagai sumber belajar meliputi: (1) Buku siswa (substansi pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar; (2) Buku panduan guru berupa panduan pelaksanaan proses pembelajaran, panduan pengukuran dan penilaian proses serta hasil belajar; (3) Dokumen kurikulum meliputi struktur kurikulum, standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar.<sup>82</sup>

Sedangkan pengertian media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya proses belajar terjadi. Media pendidikan atau pembelajaran berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Perkembangan dari media visual, audio visual, televisi, komputer hingga teknologi modern lainnya.<sup>83</sup>

Menurut Azhar Arsyad media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan,

---

<sup>81</sup> Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Teknologi...* hlm. 82

<sup>82</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum...* hlm. 158

<sup>83</sup> Yusufhadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: CV Rajawali, 2007), hlm.

keterampilan, atau sikap.<sup>84</sup> Sementara itu Sri Anitah mendefinisikan media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>85</sup>

Untuk menunjang pendidikan karakter bagi peserta didik diperlukan media yang efektif, media tersebut dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yakni: (1) media audio, seperti radio dan kaset audio; (2) media visual, seperti gambar, grafik, bagan, diagram dan peta; (3) media audio visual dibagi dua jenis yaitu audiovisual diam seperti film sound slide dan audiovisual gerak seperti film, proyektor, video cassette dan VCD.<sup>86</sup>

#### **6. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013**

Pengertian evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menentukan kualitas atau mutu dari sesuatu.<sup>87</sup> Pengertian evaluasi yang lainnya adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa, menjelaskan dan menafsirkan hasil pengukuran (kuantifikasi suatu objek, sifat, perilaku dll),

---

<sup>84</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 3

<sup>85</sup> Sri Anita, *Media Pembelajaran* (Surakarta: UNS Press, 2008), hlm. 2

<sup>86</sup> Azhar Arsyad, *Media....* hlm. 6

<sup>87</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 1

menggambarkan informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) siswa.<sup>88</sup>

Menurut Ngalim Purwanto evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.<sup>89</sup>

Sedangkan pengertian evaluasi pembelajaran dapat dimaknai sebagai keseluruhan kegiatan baik berupa pengukuran maupun penilaian (pengukuran data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>90</sup>

Menurut Oemar Hamalik evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai atau arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan

---

<sup>88</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 30

<sup>89</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 45

<sup>90</sup> Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 75

dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>91</sup>

Dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 meliputi prinsip-prinsip penilaian, ruang lingkup penilaian, jenis penilaian serta teknik dan instrumen penilaian. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Prinsip-prinsip Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pada kurikulum 2013 didasarkan pada prinsip-prinsip:<sup>92</sup>

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilaian.
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender.
4. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian.

---

<sup>91</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 180

<sup>92</sup> Suroso Abdussalama, *Arah dan Asas Pendidikan Islam*, (Bekasi: Sukses Publishing, 2011), hlm. 201-202

6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
  7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
  8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
  9. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya.
- b. Ruang Lingkup Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.<sup>93</sup>

1. Penilaian kognitif, komponen penilaian kognitif meliputi tingkatan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi.
2. Penilaian psikomotor, merupakan penilaian yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Penilaian psikomotor berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari,

---

<sup>93</sup> Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013*.... hlm. 51

melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi psikomotor antara lain; persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

3. Penilaian afektif, penilaian yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Penilaian afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.<sup>94</sup>

c. Jenis Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup:<sup>95</sup>

1. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.
2. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
3. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar

---

<sup>94</sup> Sunarti, Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum....* hlm. 15-16

<sup>95</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, Nomor 66 Tahun 2013.

peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.

4. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
5. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
6. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
7. Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
8. Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi.

Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.

9. Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
10. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
11. Ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

Penilaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional.<sup>96</sup> Penilaian dapat berupa ulangan dan atau ujian.

d. Teknik dan Instrumen Penilaian

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian kurikulum 2013, teknik

---

<sup>96</sup> Suroso Abdussalam, *Arah dan Asas Pendidikan...* hlm. 201

dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:<sup>97</sup>

#### 1. Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- a). Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b). Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c). Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai

---

<sup>97</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, Nomor 66 Tahun 2013

terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.

- d). Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

## 2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a). Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- b). Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c). Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

## 3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- a). Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b). Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c). Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

#### **7. Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013**

Menurut Bapak Yasin selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kediri, menyatakan bahwa dampak dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum 2013 dapat menjadikan siswa lebih kreatif, memiliki rasa ingin tau yang bertambah, dan lebih aktif karena suasana pembelajaran yang menyenangkan. Disamping itu dalam pembelajarannya lebih banyak menekankan pada aspek afektif yang dapat berpengaruh pada karakter

siswa sebagaimana yang tercantum dalam SKL kurikulum 2013. Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya sekedar memberikan teori saja, tetapi lebih menekankan pada aplikasinya yang dapat membentuk karakter siswa. Sehingga siswa bisa saling bekerja sama dengan temannya, saling menghargai dan menghormati, disiplin, lebih percaya diri dan sopan santun.<sup>98</sup>

Bapak Suherman guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kediri juga menyatakan bahwa dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2013 dapat mendorong siswa memiliki karakter yang lebih baik. Nilai-nilai karakter tersebut terdapat pada SKL kurikulum 2013, dengan demikian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa. Sehingga dapat menjadikan siswa lebih disiplin, taat, peduli dengan sesama maupun lingkungan sekitar, sopan santun dan saling menghargai.<sup>99</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada pengembangan kurikulum 2013 mengenai tujuan atau dampak kurikulum 2013 antara lain; (a) kurikulum 2013 dapat membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia; (b) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan hard skills dan

---

<sup>98</sup>Moh. Yasin, wawancara Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kediri (Kediri, 18 Maret 2015)

<sup>99</sup>Suherman, wawancara Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Kediri (Kediri, 20 Maret 2015)

soft skills melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan; (c) Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar; (d) Sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.<sup>100</sup>

Kurikulum 2013 sebagai suatu wacana baru dalam bidang pendidikan menawarkan sebuah solusi yang praktis. Tema dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Diharapkan dalam tiap level satuan pendidikan peserta didik dapat memahami dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>101</sup>

#### **D. Pembentukan Karakter Dalam Perspektif Islam**

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

---

<sup>100</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013

<sup>101</sup> Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum....* hlm. 111

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab .<sup>102</sup>

Dari rumusan ini terlihat bahwa pendidikan nasional mengemban misi yang tidak ringan, yakni membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung di samping juga harus memiliki keimanan dan ketakwaan. Karena itulah pendidikan menjadi *agent of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa. Pendidikan di negara kita hingga sekarang masih menyisakan banyak persoalan, baik dari segi kurikulum, manajemen, maupun para pelaku dan pengguna pendidikan. SDM Indonesia masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan. Masih banyak ditemukan kasus seperti siswa melakukan kecurangan ketika sedang menghadapi ujian, bersikap malas dan senang bermain, hura-hura, senang tawuran antarsesama siswa, melakukan pergaulan bebas, hingga terlibat narkoba dan tindak kriminal lainnya.

Atas dasar inilah, pendidikan kita perlu direkonstruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi dunia masa depan yang penuh dengan problema dan tantangan serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter mulia, yakni: memiliki kepandaian sekaligus kecerdasan, memiliki kreativitas tinggi sekaligus sopan dan santun dalam berkomunikasi, serta memiliki kejujuran dan kedisiplinan

---

<sup>102</sup> Permendiknas, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Undang-undang No. 20 Tahun 2003

sekaligus memiliki tanggung jawab yang tinggi. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga para peserta didik dan para lulusannya dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia.<sup>103</sup>

Untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung seperti dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional tersebut, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi yang komprehensif (*kaffah*), serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang benar. Terkait dengan ini pendidikan Islam memiliki tujuan yang seiring dengan tujuan pendidikan nasional. Secara umum pendidikan Islam mengemban misi utama memanusiakan manusia, sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah dalam Al-Qur an surah at-tin ayat 4:



*Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*<sup>104</sup>

Oleh karena itu pendidikan Islam bertujuan menjadikan manusia mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan oleh Allah

<sup>103</sup> Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo. Cet. I, 2007), hlm. 42

<sup>104</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur an dan....* hlm. 95

Swi dan Rasulullah Saw yang pada akhirnya akan terwujud manusia yang utuh (*insan kamil*).<sup>105</sup>

Sistem ajaran Islam dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu bagian aqidah (keyakinan), bagian syaria h (aturan-aturan hukum tentang ibadah dan muamalah), dan bagian akhlak (karakter). Ketiga bagian ini tidak bisa dipisahkan, tetapi harus menjadi satu kesatuan yang utuh yang saling memengaruhi. Aqidah merupakan pondasi yang menjadi tumpuan untuk terwujudnya syaria h dan akhlak. Sementara itu, syaria h merupakan bentuk bangunan yang hanya bisa terwujud bila dilandasi oleh aqidah yang benar dan akan mengarah pada pencapaian akhlak (karakter) yang seutuhnya.<sup>106</sup>

Dengan demikian, akhlak (karakter) sebenarnya merupakan hasil atau akibat terwujudnya bangunan syaria h yang benar yang dilandasi oleh pondasi aqidah yang kokoh. Tanpa aqidah dan syaria h, mustahil akan terwujud akhlak (karakter) yang sebenarnya. Mengkaji dan mendalami konsep akhlak bukanlah yang terpenting, tetapi merupakan sarana yang dapat mengantarkan seseorang dapat bersikap dan berperilaku mulia sebagaimana akhlak yang dimiliki Rasulullah yang menjadi suri tauladan seluruh umat manusia. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah dalam Al-Qur an surah al-ahzab ayat 21:



<sup>105</sup>Marzuki, [staff.uny.ac.id/.../dr-marzuki-mag-prinsip-pendidikan-karakter-perspekti-islam](http://staff.uny.ac.id/.../dr-marzuki-mag-prinsip-pendidikan-karakter-perspekti-islam) *Jurnal Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 3 diakses tanggal 14 Februari 2015

<sup>106</sup>Marzuki, *Jurnal Prinsip Dasar Pendidikan Karakter....* hlm. 7


  
*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik*

*bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah* <sup>107</sup>

Dengan pemahaman yang jelas dan benar tentang konsep akhlak, seseorang akan memiliki pijakan dan pedoman untuk mengarahkannya pada tingkah laku sehari-hari sehingga dapat dipahami apakah yang dilakukannya benar atau tidak, termasuk karakter mulia (*akhlaq mahmudah*) atau karakter tercela (*akhlaq madzmumah*).

Sumber utama penentuan karakter dalam Islam, sebagaimana keseluruhan ajaran Islam lainnya, adalah al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Ukuran baik dan buruk dalam karakter Islam berpedoman pada kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab, jika ukurannya adalah manusia, baik dan buruk akan berbeda-beda. Kedua sumber pokok tersebut (al-Quran dan sunnah) diakui oleh semua umat Islam sebagai dalil naqli yang tidak diragukan otoritasnya. Keduanya hingga sekarang masih terjaga keotentikannya, kecuali sunnah Nabi yang memang dalam perkembangannya diketahui banyak mengalami problem dalam periwayatannya sehingga ditemukan hadis-hadis yang tidak benar (*dla if/lemah* atau *maudlu /palsu*).

Melalui kedua sumber inilah dapat dipahami dan diyakini bahwa sifat-sifat sabar, qana ah, tawakkal, syukur, pemaaf, dan pemurah termasuk

<sup>107</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur an dan....* hlm. 50

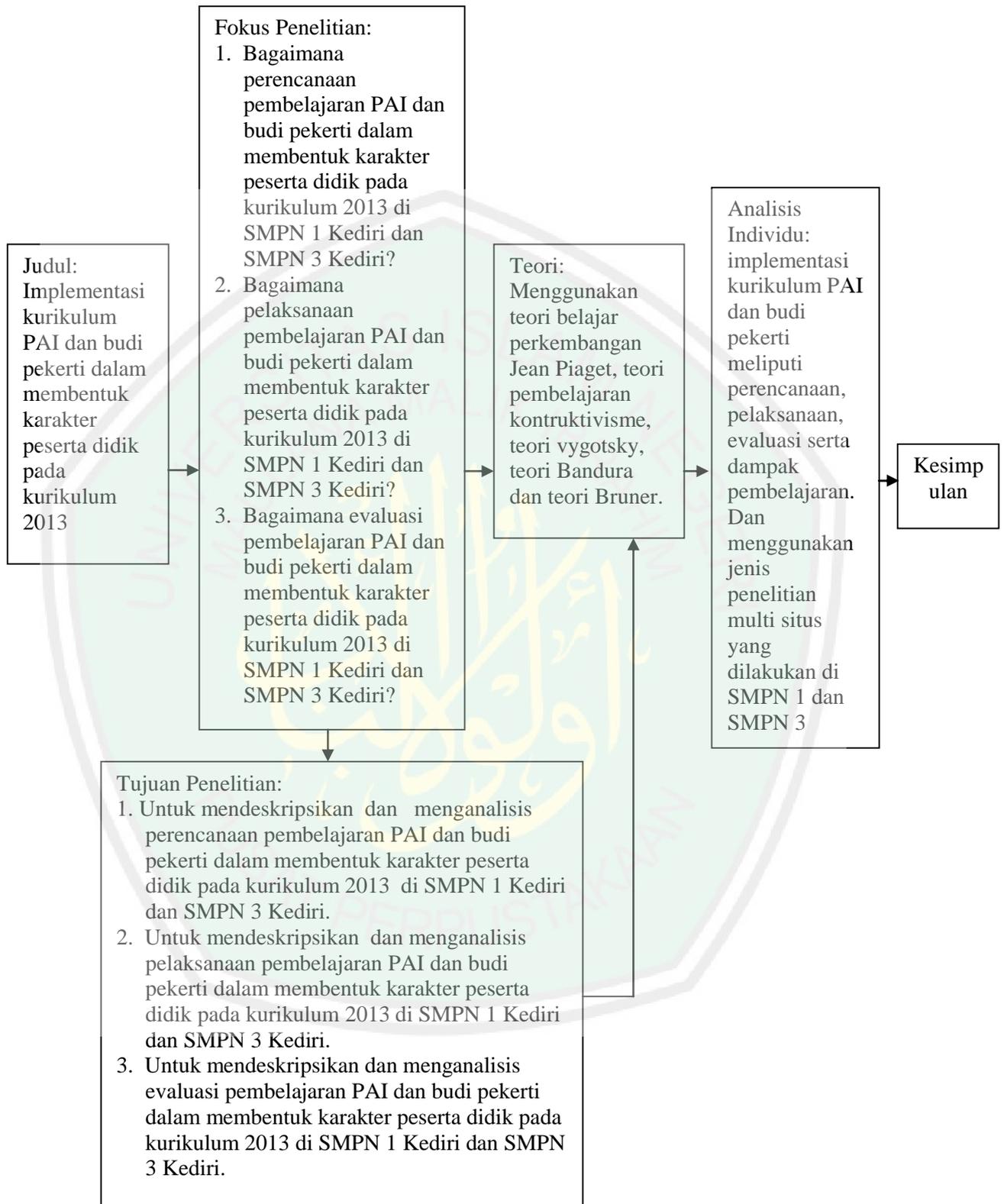
sifat-sifat yang baik dan mulia. Sebaliknya, dapat dipahami pula bahwa sifatsifat syirik, kufur, nifaq, ujub, takabur, dan hasad merupakan sifat-sifat tercela. Jika kedua sumber itu tidak menegaskan nilai dari sifat-sifat tersebut, akal manusia mungkin akan memberikan penilaian yang berbeda-beda.<sup>108</sup>



## E. Kerangka Konseptual

---

<sup>108</sup> Marzuki, *Jurnal Prinsip Dasar Pendidikan Karakter...* hlm. 11



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus dan rancangan multi situs. Penelitian kualitatif dimaknai dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).<sup>1</sup>

Jenis penelitian studi kasus dapat diartikan sebagai penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subyek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.<sup>2</sup>

Sedangkan rancangan penelitian multi situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....* hlm. 8

serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.<sup>3</sup>

Adapun penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yaitu: *Pertama*, berlangsung pada latar yang alamiah. *Kedua*, Peneliti sendiri merupakan instrumen atau alat pengumpul data yang utama. *Ketiga*, analisis datanya dilakukan secara induktif.<sup>4</sup>

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini peneliti hendak mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik pada kurikulum 2013, guna memperoleh informasi tentang keadaan atau status gejala dalam sekolah tersebut.

Sebagaimana berdasarkan tujuan dari penelitian kualitatif yakni, penelitian kualitatif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat ditemui dalam penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah

---

<sup>3</sup> Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen, *Qualitatif research for education: and introduction to theory and methods* (Boston: Allyn & bacon Inc, 1998), hlm. 105

<sup>4</sup> Ary Donald, *An Invintation to Research in Social Education* (Bacerly Hills: Sage Publication, 2002), hlm. 424

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....* hlm. 11

untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi.<sup>6</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti mutlak dilakukan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat langsung pada lokasi penelitian.

Dengan demikian, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan menggunakan alat non-human (angket). Jadi, peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali.<sup>7</sup>

Sebagai instrument kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisis data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data.

---

<sup>6</sup> Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 447

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 196

### C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah, yakni di SMP Negeri 1 Kediri yang terletak di jalan Diponegoro No. 26 Kota Kediri dan di SMP Negeri 3 Kediri yang terletak di jalan Joyoboyo No. 84 Kota Kediri.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 adalah bahwa sekolah tersebut termasuk sekolah negeri unggulan diantara sekolah lain yang ada di Kota Kediri dan sudah menerapkan kurikulum 2013. Dalam segi akademik maupun non akademik sering mendapatkan kejuaraan pada tingkat kota maupun provinsi. Selain itu di SMP Negeri 1 juga dikenal sebagai sekolah adiwiyata yaitu dengan membudayakan pendidikan karakter yang diterapkan melalui pembiasaan atau pemberian contoh teladan dan membudayakan sekolah sehat dengan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau.

Sedangkan alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Kediri adalah bahwa sekolah tersebut juga mempunyai kualitas akademik maupun non akademik yang baik, disamping itu SMP Negeri 3 Kediri merupakan sekolah sehat dan berbudaya lingkungan. Sama halnya dengan SMP Negeri 1 Kediri, di SMP Negeri 3 selain sudah menerapkan kurikulum 2013 juga membudayakan pendidikan karakter. Karakter yang lebih ditekankan adalah menumbuhkan sikap berbudaya lingkungan kepada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang diperoleh baik dari tingkat kota, provinsi maupun nasional.

#### D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Sementara sumber data merujuk pada dari mana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang maupun bukan orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.<sup>8</sup>

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

##### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama.<sup>9</sup> Yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi secara luas yakni, guru bidang studi PAI, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

##### 2. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain atau dalam bentuk publikasi dan jurnal.<sup>10</sup> Yang dimaksud data sekunder disini adalah data penunjang dalam penelitian, yang meliputi guru non PAI, jurnal, dokumen-dokumen dan berbagai referensi yang terkait dengan fokus penelitian di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri.

---

<sup>8</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

<sup>9</sup> Hadari Nawawi, Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hlm. 107

<sup>10</sup> Hadari Nawawi, Mimi Martiwi, *Penelitian....* hlm. 108

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu *purposive sampling*, *internal sampling* dan *time sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Biasanya hal ini dilakukan dengan menetapkan informan kunci sebagai sumber data, yang menjadi informan kuncinya adalah guru bidang studi PAI dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Kemudian dari informan kunci tersebut dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.<sup>11</sup>

Pengambilan sampel dengan *internal sampling* yaitu peneliti berupaya untuk memfokuskan gagasan umum tentang apa yang diteliti, dengan siapa akan wawancara, kapan melakukan observasi, dan dokumen apa yang dibutuhkan. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *time*

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300

*sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan dengan didasarkan pada waktu dan kondisi yang tepat.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun bentuk teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

##### 1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>12</sup> Observasi dapat diklasifikasikan menjadi observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti ikut serta dalam kegiatan, sedangkan dalam observasi non partisipatif peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya mengamati saja.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian yang berkaitan dengan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri guna untuk memastikan kebenaran data.

---

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 220

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif...* hlm. 30

## 2. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>14</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>15</sup>

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya. Wawancara ada beberapa macam yaitu, wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan wawancara semiterstruktur.<sup>16</sup>

Dalam teknik pengumpulan data wawancara, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Dalam wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori wawancara mendalam atau *in-depth interview*, dan pelaksanaannya lebih bebas. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

---

<sup>14</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 113

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif...* hlm . 317

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif...* hlm. 319

### 3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia. Data-data dari non-manusia ini merupakan data yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Ada dua macam dokumen yaitu dokumen pribadi (catatan pribadi, autobiografi, diary) dan dokumen resmi (memo, instruksi, aturan kelembagaan, majalah, buletin).<sup>17</sup>

Dalam teknik pengumpulan data dokumentasi, peneliti menggunakan data-data dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian. Bisa berupa arsip, rekaman wawancara, foto-foto dari hasil observasi dan lain sebagainya.

#### F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>18</sup>

##### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

---

<sup>17</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 216

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif...* hlm. 337-342

Mereduksi data berarti menyederhanakan data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Maka dalam mereduksi data peneliti akan memilih dan memilah data kembali mana yang sesuai dengan fokus penelitian dan mana yang tidak, data-data yang awalnya berupa catatan hasil wawancara akan disederhanakan dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam display data, peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus.

### 3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dipercaya oleh semua pihak. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, triangulasi yang digunakan adalah:<sup>19</sup>

1. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Peneliti

---

<sup>19</sup> J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 331

mencocokkan data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian kemudian hasil dari perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Disamping itu perbandingan ini akan memperjelas bagi peneliti tentang latar belakang perbedaan persepsi tersebut.

2. Triangulasi metode, dilakukan dengan dua cara; (1) Peneliti mengecek derajat kepercayaan dari hasil temuan penelitian di SMPN 1 dan SMPN 3 Kediri dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. (2) Peneliti mengecek derajat kepercayaan dari beberapa sumber data dengan teknik pengumpulan data. Dua jenis triangulasi metode ini dimaksudkan untuk memverifikasi dan memvalidasi analisis data kualitatif serta tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Obyek Penelitian

##### 1. SMP Negeri 1 Kediri

###### a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Kediri

SMP Negeri 1 Kediri adalah termasuk sekolah unggulan yang berada di Kota Kediri. Sekolah ini sudah berdiri sejak masa penjajahan Belanda, namun diresmikan oleh Republik Indonesia tepatnya pada tanggal 24 Desember 1950. SMP Negeri 1 ini adalah sekolah tertua di wilayah Se-Karesidenan dan Eks-Karesidenan Kota Kediri yang tentunya sudah sering direnovasi. Sekolah ini awalnya berdiri pada tahun 1916 dengan nama HIS. Kemudian pada tahun 1942, Pemerintah Jepang menyebutnya Chu Ga Ku. Dan tahun 1950 resmilah SMP Negeri 1 Kediri.

SMP Negeri 1 Kediri terletak di Jalan Diponegoro No. 26 Kota Kediri Jawa Timur Indonesia, merupakan salah satu sekolah idaman di Kota Kediri. SMP Negeri 1 Kediri letaknya sangat strategis dan berada di Sentral Kota atau jantung Kota Kediri yang dekat dengan bangunan dan kantor-kantor penting seperti Balai Kota dan Kantor Pos adalah tempat terdekat sehingga mudah dijangkau oleh angkutan umum maupun pribadi.

Sampai saat ini, SMP Negeri 1 Kediri selalu berusaha untuk mengembangkan diri. Selain pengembangan diri bagi SDM yang ada di dalam juga fasilitas – fasilitas sarana prasarana serta untuk kegiatan pembelajaran semakin ditingkatkan. Dengan jumlah rombongan belajar 27 kelas, yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX yang pada setiap kelas tersebut terdapat 9 kelas. Dan diasuh oleh 81 guru dan tenaga administrasi yang memadai, serta didukung oleh fasilitas pembelajaran yang lengkap. Dan terdapat fasilitas ICT yang memadai, seperti Komputer guru, LCD, AC/Kipas Angin, Televisi dan perangkat audio visual. SMP Negeri 1 Kediri juga menjadi salah satu Rintisan Sekolah Berstandart Internasional ( RSBI ). Untuk itu sekolah memberikan kesempatan kepada guru dan karyawan untuk selalu meningkatkan profesionalisme dengan mengikut sertakan kursus computer dan penggunaan internet serta pelatihan bahasa asing khususnya bahasa inggris , sehingga didalam pembelajaran diharapkan guru dapat berkomunikasi dengan dua bahasa ( bilingual ).

Dengan luas 13.000 meter persegi, mempunyai 27 ruang kelas, perpustakaan, ruang multimedia, 2 Laboratorium Bahasa Inggris, 2 Laboratorium IPA, 1 Laboratorium IPS, 2 Laboratorium TIK, ruang guru, ruang rapat, ruang kepala sekolah, kantor, sanggar PRAMUKA, sanggar PMR, ruang kesenian, Aula Diponegoro, Radio sekolah, masjid, ruang keagamaan, ruang Tata Usaha, dan

UKS. SMP Negeri 1 disebut sebagai sekolah UKS, dan memiliki gelar UKS nasional dan *Green And Clean* dan pastinya diterapkan setiap hari. Pada Tanggal 15 Desember tahun 2009, SMP Negeri 1 Kediri mendapat sertifikat YUKAS dan ISO 2008. Sertifikat UKAS juga didapatkan dari International Certification dari Inggris.<sup>1</sup>

b. Lokasi SMP Negeri 1 Kediri

SMP Negeri 1 Kediri terletak di Jalan Diponegoro No. 26 Kelurahan Balowerti Kecamatan Kota Kediri Propinsi Jawa Timur. Dengan luas area 13.000 m<sup>2</sup> dan luas bangunan sekitar 4.930 m<sup>2</sup>. SMP Negeri 1 Kediri merupakan sekolah yang sudah berakreditasi A dengan nomor statistik sekolah 102105630202 dan yang menjadi kepala sekolah saat ini adalah Ibu Yayuk S. Cahyaningsih. Sekolah ini terletak di pusat Kota Kediri yang berdekatan dengan bangunan-bangunan penting seperti kantor pos, kantor pajak dan bea cukai, perpustakaan umum, dan balai kota Kediri. Karena letaknya yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi.<sup>2</sup>

c. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Kediri

*Visi Sekolah:* Berimtaq beriptek yang peduli dan berbudaya lingkungan serta memiliki daya saing didunia internasional

---

<sup>1</sup> Data dokumentasi dari Fitri Candra staf Tata Usaha di SMP Negeri 1 Kediri tgl 14 April 2015

<sup>2</sup> Data dokumentasi dari Fitri Candra..... tgl 14 April 2015

*Indikator Visi:*

1. Unggul dalam prestasi dan kelulusan yang mampu bersaing di dunia internasional
2. Unggul dalam pengembangan Kurikulum Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional
3. Unggul dalam strategi pembelajaran berstandar internasional
4. Unggul dalam Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan kebutuhan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional
5. Unggul dalam fasilitas dan pendukung Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional
6. Unggul dalam pengembangan manajemen Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional
7. Unggul dalam penggalian pembiayaan sekolah sesuai dengan kebutuhan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional
8. Unggul dalam pengembangan sistem penilaian pendidikan yang berstandar internasional
9. Unggul dalam mengembangkan sekolah yang sehat, bersih, indah dan kondusif.

*Misi Sekolah* : Mewujudkan SDM yang beriman dan bertaqwa, memiliki pengetahuan dan berteknologi yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup, serta memiliki daya saing Internasional

*Indikator Misi :*

1. Melaksanakan pendidikan yang menghasilkan prestasi dan kelulusan yang mampu bersaing di dunia internasional
  2. Mewujudkan pengembangan Kurikulum Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional
  3. Mewujudkan strategi pembelajaran berstandar internasional
  4. Mewujudkan Sumber Daya Manusia ( SDM ) yang profesional yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran berstandar internasional
  5. Mewujudkan sarana prasarana dan media pembelajaran yang sesuai standar internasional
  6. Mewujudkan manajemen Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional
  7. Mewujudkan penggalan pembiayaan sekolah sesuai kebutuhan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional
  8. Mewujudkan sistem penilaian pendidikan yang berstandar internasional
  9. Mewujudkan sekolah yang sehat, bersih, indah dan kondusif.<sup>3</sup>
- d. Keadaan Siswa dan Guru SMP Negeri 1 Kediri
1. Keadaan siswa SMP Negeri 1 Kediri

Siswa adalah faktor penting terjadinya proses belajar mengajar karena tanpa ada siswa sekolah tidak dapat berjalan. Data Siswa di SMP Negeri 1 Kediri dari tahun ke tahun

---

<sup>3</sup> Data dokumentasi dari Fitri Candra..... tgl 14 April 2015

mengalami kenaikan, seperti jumlah siswa dan jumlah pendaftar calon siswa baru yang semakin bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa begitu banyak peminat dari calon siswa baru maupun orang tua siswa yang ingin menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Kediri. Berikut ini akan dipaparkan data siswa dari 3 (tiga tahun terakhir):

**Tabel 4.1 Data Keadaan Siswa**

Thn. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2011/2012	824	272	9	255	9	332	9	852	27
2012/2013	835	278	9	272	9	255	9	867	27
2013/2014	842	338	11	271	10	269	10	878	31

## 2. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kediri

Di SMP Negeri 1 Kediri guru diberikan kesempatan untuk selalu meningkatkan profesionalisme dengan mengikut sertakan kursus computer dan penggunaan internet serta pelatihan bahasa asing khususnya bahasa inggris, sehingga didalam pembelajaran diharapkan guru dapat berkomunikasi dengan dua bahasa (bilingual). Sampai tahun ajaran 2014/2015 saat ini jumlah guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Kediri sebanyak 81 orang, yang terdiri dari 69 guru dan 12 staf

karyawan. Berikut ini akan disajikan tabel nama-nama guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Kediri:<sup>4</sup>

**Tabel 4. 2 Data Keadaan Guru dan Karyawan**

No	Nama Guru dan Karyawan	Nip
1.	YAYUK S. CAHYANINGSIH, S.Pd, M.M.	19650502 198512 2 002
2.	SUMAN HADI, AMd Pd	19560501 197711 1 002
3.	BYUTI LAKSANAWATI, SPd	19580706 197803 2 014
4.	Dra. TRI WIGATI	19600102 198303 2 006
5.	Drs. GUFRON	19581112 198609 1 001
6.	Dra. SITI ARFIATUN	19610815 198603 2 020
7.	Dra. SITI NURHAYATI	19590408 198903 2 002
8.	Dra. LILIS DWIYUHANI	19650607 198903 2 011
9.	M. YASIN, SAg	19560516 198504 1 002
10.	Dra. IDA SORAYA, M.M.Pd.	19661104 198903 2 007
11.	EKOWATI, SPd	19600512 198603 2 009
12.	DEWI MUANIFAH GANEFOSARI, M.M.Pd.	19631115 198611 2 001
13.	Dra. SUHARTINI	19570621 199003 2 001
14.	ENDANG SETYANI, S. Pd	19550210 197703 2 001
15.	SRI REDJEKI, SPd. M.M	19650420 198703 2 011
16.	Dra. Hj. UMI KULSUM	19600214 198102 2 002
17.	Hj. RORO MUHARTINI, S.Pd, M.M.Pd.	19621218 198111 2 001
18.	HERU HARTI SUEANI, BA	19571104 198103 2 007
19.	Drs. KARTO WIYONO	19590220 198103 1 010

<sup>4</sup> Data dokumentasi dari Fitri Candra..... tgl 14 April 2015

20.	WAHYUDI ISBANU, SPd	19591022 198111 1 003
21.	THOLIBUL ULUM, SPd	19630305 198703 1 021
22.	HENDIK SUDARSO, S.Pd	19631014 198903 1 009
23.	MIFTACHUL ULUM, S.Pd	19690302 199512 1 001
24.	ANDI KUSUMO, S, Pd	19650126 198811 1 001
25.	HADIONO	19571011 197903 1 003
26.	SAEROSTI SUMARLIN, S.Pd., M.Pdi	19610321 198002 2 001
27.	MUJIASRI, S. Pd	19611004 198112 2 004
28.	SUCI UTAMI, SPd	19600406 198401 2 002
29.	RESTIONO DWI SANYOTO, SPd	19621211 198412 1 003
30.	TRI WARA BUDIHARTATI, SPd	19621009 198902 2 003
31.	SAEKONI, SAg	19620405 199003 1 010
32.	TITIK SUPRAPTI, SPd	19660906 199103 2 010
33.	Dra. DOTY RAHAYU SUSETIANINGSIH, M.M.Pd.	19650415 199403 2 004
34.	KAMSIATUN, S.Pd	19720307 199802 2 004
35.	SITI INSIYAH, S. Pd	19641017 198903 2 008
36.	SUPRIYO, S. Pd. M.M.	19610728 198303 1 009
37.	FATIMAH, SPd	19680301 198902 2 004
38.	WARSI KUNCAHYANI, SPd	19650108 198603 2 016
39.	IDA ROSANTI, SPd, M.M.	19660317 199412 2 002
40.	Dra. NURUL MUHERYATI	19670305 199803 2 004
41.	Dra. ENDANG SRIUMININGSIH	19600128 199903 2 001
42.	TUTIK MUDJIATI, SPd	19570617 198303 2 007
43.	TRI WAHYUDI, S. Pd	19711017 199802 1 001

44.	JUWARIYAH, S.Pd., M.M.Pd.	19650620 198602 2 003
45.	JOKO NUSWANTORO, SPd	19710812 200604 1 022
46.	SRI URIFAH, SPd	19700816 200604 2 008
47.	INDAH WIDI UTAMI, SPd	19680101 200604 2 012
48.	SUSWATI HARI ASTUTI, SPd	19650421 200604 2 004
49.	ENY NURHAYATI, S. Pd	19661101 200604 2 006
50.	SETYORINI, S.Pd.	19711006 200604 2 018
51.	Drs. AGUS ARIJANTO	19680102 200212 1 009
52.	WAWAN HERU SUHARTONO, S.E., MM	19681228 200701 1 019
53.	Dra. LILIK SURYANINGSIH	19670401 200701 2 032
54.	LELY MIRNAYANI, S.TH, MA.	19720131 200902 2 001
55.	DODI KAREL SARWONO ELKEL, S.Pd	19820227 200902 1 004
56.	HENY PUJI RAHAYU,S.Pd	19850428 200902 2 008
57.	RETNO SRI WULANDARI, S. Pd	19671202 200501 2 004
58.	LILIS ERNAWATI, S. Pd	19690908 200501 2 011
59.	ANIK INDRAYANI, S.Si	19821217 201101 2 008
60.	IRMA LUSIA APRILIANI, S.Pd	19870411 201101 2 010
61.	SONIA PUTRI NANDA SARI,S.Pd	-
62.	DANANG KANDA RIYATMOJO,S.Pd	-
63.	DIYAH HARI PRAYOGI,S.Pd	-
64.	A. HAFIDZ MUZAKKI, S.E.	19740714 200212 1 010
65.	SUPARNO	19650918 200604 1 004
66.	PRASETIYO GUNAWAN, SE. S,Pd.	19740709 201212 1 002
67.	SUPRIATI, S.Pd.	19760414 201212 2 002

68.	KRISTIONO	19700614 201212 1 001
69.	WARJITO	19720126 201212 1 001
70.	ANITA SETYOWATI	20534373178001
71.	MUCHAMAD IRWAN MAULANA	20534373180003
72.	JUMARI	20534373159001
73.	SRI PARTI, S.Pd	20534373180002
74.	AGUS DWI UTOMO	20534373184001
75.	OKTA LIMANA RAHMAN	20534373180001
76.	AGUNG CAHYONO	20534373181001
77.	FITRI CANDRA KUSUMA WARDANI, A.Md.	20534373186001
78.	MUHAMMAD KARIM	20534373192001
79.	SUPRAMONO	20534373190001
80.	TOMNY EDY SAPUTRO	20534373182001
81.	TAUKIT	-

## 2. SMP Negeri 3 Kediri

### a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Kediri

SMP Negeri 3 Kota Kediri berdiri pada 10 Mei tahun 1960. Sekolah ini beralamat di jalan Joyoboyo No. 84 Kediri, berdekatan dengan Pasar Loak dan SDN Jagalan 3 Kediri. Sekolah ini termasuk kategori Sekolah Standar Nasional (SSN), dan memiliki 68 orang tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan S2 sebanyak 5 orang (7 %) dan S1 sebanyak 63 orang (93 %). Sekolah ini memiliki 1025 siswa yang dikelompokkan ke dalam 30 rombongan

belajar, Ruang kelas yang dimiliki sekolah sebanyak 33 ruang ditambah dengan 1 ruang lain yang difungsikan sebagai ruang kelas.

Selain itu sekolah juga memiliki 1 ruang perpustakaan, Laboratorium IPA, ruang kesenian, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer. Sekolah juga memiliki ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, dan ruang tamu. Prasarana lain adalah 1 buah gudang, 1 buah dapur, 1 ruang produksi, 1 ruang data, 1 ruang arsip, 1 ruang BK, 1 ruang PMR/Pramuka, 1 ruang OSIS, 1 ruang Ibadah, 1 ruang ganti, 1 ruang koperasi, 1 hall/lobi, kantin sehat, rumah penjaga sekolah, tempat parkir kendaraan, lapangan basket dan pos satpam.

Untuk menunjang pendidikan lingkungan hidup dan kesehatan, sekolah ini dilengkapi dengan 1 buah greenhouse, area tanaman obat keluarga, area pembibitan yang terdiri atas empat kelompok pohon/tanaman (bibit pohon pelindung, pohon produktif, Toga, dan tanaman hias).<sup>5</sup>

b. Lokasi SMP Negeri 3 Kediri

SMP Negeri 3 Kediri terletak di Jalan Joyoboyo No. 84 Kelurahan Jagalan Kecamatan Kota Kediri Propinsi Jawa Timur. Dengan luas area 10.545 m<sup>2</sup> dan luas bangunan sekitar 1.930 m<sup>2</sup>. SMP Negeri 3 Kediri merupakan sekolah negeri yang berakreditasi A dengan No. Statistik 201056301003 dan yang menjadi kepala

---

<sup>5</sup>Data dokumentasi dari Luluk Istichanah staf Tata Usaha di SMP Negeri 3 Kediri tgl 20 Maretl 2015

sekolah saat ini adalah Bapak Maryono. Sekolah ini terletak sangat strategis yang berada di tengah kota Kediri, sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi.<sup>6</sup>

c. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Kediri

*Visi sekolah:* Unggul dalam prestasi, matang dalam berpikir dijiwai iman dan takwa dalam lingkungan yang sehat.

*Misi sekolah:*

1. Mewujudkan warga sekolah yang berimtak, beriptek yang peduli dan berbudaya lingkungan.
2. Mewujudkan prestasi akademis dan non akademis.
3. Mewujudkan KTSP yang berwawasan lingkungan hidup.
4. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan hidup sebagai sumber belajar.
5. Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi yang berwawasan lingkungan hidup.
6. Mewujudkan pengelolaan sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan.
7. Mewujudkan manajemen sekolah yang berwawasan lingkungan hidup.
8. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai dan memuat anggaran program yang berwawasan lingkungan hidup.

---

<sup>6</sup> Data dokumentasi dari Luluk Istichanah..... tgl 20 Maretl 2015

9. Mewujudkan penilaian pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup.
10. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman, sehat, green and clean

*Tujuan sekolah dalam 4 tahun*

Sekolah mampu:

1. Menghasilkan warga sekolah yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
  2. Meraih sekolah Adiwiyata mandiri.
  3. Meraih nilai ujian nasional 10 besar tingkat Provinsi.
  4. Meraih prestasi akademik maupun non akademik.
  5. Menghasilkan buku 1 KTSP yang berwawasan lingkungan hidup.<sup>7</sup>
- d. Data Keadaan Siswa dan Guru di SMP Negeri 3 Kediri
1. Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Kediri

Keadaan siswa dan guru di SMP Negeri 3 Kediri cukup harmonis. Di SMP Negeri 3 Kediri tidak ada perbedaan status antara kepala sekolah, guru, staff, murid ataupun satpam. Mereka sangat rukun satu sama lain meskipun ada perbedaan status tersebut. Sedangkan data keadaan siswa di SMP Negeri 3 Kediri dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pendaftar calon siswa baru dan jumlah

---

<sup>7</sup> Data dokumentasi dari Luluk Istichanah..... tgl 20 Maretl 2015

siswa yang diterima yang semakin bertambah. Berikut ini akan disajikan tabel keadaan siswa di SMP Negeri 3 Kediri:

**Tabel 4. 3 Data Keadaan Siswa**

Thn Pelajaran	Jml Pndaf tar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jml (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jml Rom-bel	Jml Siswa	Jml Rom-bel	Jml Siswa	Jml Rom-bel	Siswa	Rom-bel
2014/2015	532	340	10	399	10	330	10	1009	30
2013/2014	452	306	10	340	10	346	10	982	30
2011/2012	817	324	9	332	9	328	9	984	27
2009/2010	593	324	9	324	9	361	9	1009	27
2010/2011	826	332	9	326	9	325	9	983	27
2008/2009	492	324	9	364	9	360	9	1048	27

## 2. Keadaan Guru SMP Negeri 3 Kediri

Keadaan guru di SMP Negeri 3 Kediri juga tidak jauh berbeda dengan siswanya, guru menganggap murid-murid mereka seperti anak mereka sendiri begitu juga sebaliknya. Sedangkan sampai tahun ajaran 2014/2015 saat ini jumlah guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Kediri sebanyak 81 orang, yang terdiri dari 74 guru dan 7 staf karyawan. Berikut ini akan disajikan tabel nama-nama guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Kediri:<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Data dokumentasi dari Luluk Istichanah..... tgl 20 Maretl 2015

**Tabel 4.4 Data Keadaan Guru dan Karyawan**

<b>No</b>	<b>Nama Guru dan Karyawan</b>	<b>Nip</b>
1.	MARYONO, S.Pd. M. Pd	19670612 198903 1 017
2.	Dra. Yayoek Yoehana	19590214 198603 2 005
3.	Dra. Suharti	19620102 198201 2 012
4.	Suli Mulyati, M.Pd	19590716 198102 2 003
5.	Drs. Joko Purwanto	19610524 198612 1 002
6.	Dra. Tias Ardiani Nuri, M.Pd	19641026 198703 2 008
7.	Dian Peni P., S.Pd	19600121 198112 2 005
8.	Rachmat Mawardi, S.Pd	19600421 198403 1 012
9.	Sri Wahyuni Yuliati, S.Pd	19600709 198103 2 007
10.	Djoko Supriadi, S.Pd	19620317 198302 1 004
11.	Sri Hayati, S.Pd	19630101 198403 2 015
12.	Yayuk S Rahayu, S.Pd, M.M.Pd	19620605 198603 2 013
13.	Suparti, S.Pd	19560929 198603 2 008
14.	Ishariyanti, S.Pd	19620601 198601 2 005
15.	Yuli Setyorini, S.Pd	19620727 198303 2 027
16.	Dra. Hj. Henny Chuzaimah	19601126 198603 2 006
17.	Hanik Choiriyah, S.Pd	19620306 198903 2 003
18.	Roenny Sri. A. Sigit, S.Pd	19600421 198203 2 011
19.	Rahadi, S.Pd	19620524 198504 1 002
20.	Tri Daryanti, S.Pd	19630512 198501 2 001
21.	Saroh, S.Pd	19650706 198703 2 013
22.	Dyah Sukmo W, S.Pd	19640108 198403 2 007

23.	Siti Lailiyah, S.Ag	19611205 198504 2 003
24.	Tina Mardiana, S.Pd	19640221 198501 2 001
25.	Nanik Purwanti, S.Pd	19660525 198901 2 003
26.	Dra. Wahyuni	19670607 199512 2 002
27.	Dra. Tri Mulyanti	19660219 199802 2 002
28.	Mustika Wahyuni, S.Pd	19600101 198103 2 019
29.	Kartini, S.Pd	19660610 198901 2 003
30.	Mujiati, S.Pd	19651220 198901 2 003
31.	Sri Mariyanti, S.Pd	19671207 199003 2 004
32.	Gianto, M.Pd	19631110 199310 1 003
33.	Hery Purwanto, S.Pd	19621229 199009 1 002
34.	Ali Muhtasor, S.Pd	19610709 198903 1 009
35.	Drs. Jawahir	19620401 199803 1 002
36.	Hj. Hartini, S.Pd	19560123 197903 2 004
37.	Drs. Joko Sutomo	19620424 198903 1 023
38.	Sumijan, S.Pd	19660823 199403 1 007
39.	Tri Wahyudianto, S.Pd	19680119 199111 1 002
40.	Adi Wasono, S.Pd	19620624 199501 1 001
41.	Suwandi, S.Pd	19600415 198510 1 001
42.	Fransiscus. R. Hartono, S.Pd	19660411 198606 1 002
43.	Shinto Woelandari, S.Pd	19711115 199903 2 004
44.	Moch. Zainudin, S.Ag	19651212 198703 1 024
45.	Lia Agustin, S.Psi	19810805 200604 2 029
46.	Eko Hari Abrianto, S.Pd	19691005 200604 1 006

47.	Dewi Sulistyowati, S.Pd	19750815 200604 2 023
48.	Dra. Muawaroh	19680409 200604 2 001
49.	Moch. Ayub, S.Pd	19660318 198602 1 003
50.	Drs. Danang Sugiharsono	19660831 200604 1 006
51.	Siti Cholikhah, S.Pd	19630426 200701 2 003
52.	M. Kholiq Ridwan, S.Pd	19720514 200701 2 003
53.	Endya Tjahjani, S.Pd	19720102 200701 2 018
54.	Dian Oktarina Eka K.S, Kom	19791026 200902 2 002
55.	Rita Nur Handayani, S.Pd	19820105 200902 2 005
56.	Endah Laelawati, S.Pd	19750101 200902 2 005
57.	Dewi Kristina Pains, S.Th	19740912 200902 2 003
58.	Ampri Hadiwaluyo, S.Pd	19840912 200902 1 002
59.	Suhadi, S.Pd	19720327 200501 1 011
60.	Retno Dwi Winarni, S.Pd	19700311 200501 2 010
61.	Moh. Roisul Fata, S.Pd	19800219 201001 1 016
62.	Sumarsih Al Sri S,S.Pd	19631024 201212 2 001
63.	Hj. Alifatul Laila, S.Psi	19670308 200701 2 017
64.	Luluk Istichanah, SE	19690424 200212 2 006
65.	Triami, S.Sos	19790917 200112 2 002
66.	Elik Kurunaini, S.Pd	19730517 200701 2 009
67.	Wiwik Sri Wahyuni, S.Sos	19690615 200701 2 034
68.	Sunyoto	19720503 201212 1 001
69.	Fatkul Yakin	19651212 200701 1 037
70.	Sumali	19720324 201212 1 001

71.	Sutrisno	19670401 201212 1 002
72.	Suhirman, S.Ag	19750517 200710 1 003
73.	Dra. Harsoyo	19600702 198301 1 022
74.	Choirul Anam, S.Ag	196102221 1985041 001
75.	Purwo siwi Angraningtyas	-
76.	Sugito Ariyanto	-
77.	Ristikawati, SE	-
78.	Sempulur	-
79.	Suyono	-
80.	Pebri Prasetyo	-
81.	Agus Salim	-

## B. Paparan Data

### 1. SMP Negeri 1 Kediri

#### a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kediri

Dalam konteks implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kediri, pihak sekolah sendiri sudah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penerapannya. Termasuk persiapan dari guru-gurunya dan sarana prasarananya. Hal ini bertujuan agar pembelajaran pada kurikulum 2013 dapat terlaksana secara efektif dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Yayuk selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri:

“Mengenai persiapan dalam penerapan kurikulum 2013, Insha Allah di SMP Negeri 1 Kediri ini baik dari segi pemahaman guru maupun sarpras sudah siap. Karena guru-guru juga sering mengikuti seminar dan penataran-penataran mengenai kurikulum 2013. Supaya dalam penerapan kurikulum 2013 seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Terutama dalam perencanaan pembelajarannya yang meliputi RPP dan silabus yang menjadi pedoman guru dalam mengajar. Dan setidaknya guru harus memahaminya karena RPP dan silabus kurikulum 2013 karakteristiknya beda dengan KTSP.”<sup>9</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti meliputi RPP dan silabus. Pada kurikulum 2013 karakteristik RPP dan silabus lebih mengarah pada pembentukan karakter peserta didik. Dalam penyusunannya perlu memperhatikan seperti bagaimana prinsip-prinsip pengembangannya, langkah-langkah penyusunan dan ruang lingkupnya.

Sesuai dengan pernyataan ibu Siti Arfiatun selaku guru agama SMP Negeri 1 Kediri:

“Dalam perencanaan pembelajaran yang mencakup RPP dan silabus, pada kurikulum 2013 ini lebih berpusat pada peserta didik. Terlebih lagi sebagai guru tentunya harus bisa dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Dalam komponen RPP dan silabus perlu memperhatikan hal-hal seperti prinsip pengembangan, langkah-langkah penyusunan dan ruang lingkup. Dalam prinsip penyusunan RPP guru juga harus perlu memperhatikan dan mengetahui prinsip-prinsip yang ditentukan oleh Permendikbud No. 65 Tahun 2013. Untuk langkah penyusunan RPP dan silabus antara lain guru perlu mengidentifikasi mata pelajaran terlebih dahulu misalkan nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas,

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Yayuk Cahyaningsih selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri, tanggal 16 Februari 2015

semester, dan waktu atau banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan. Menentukan tujuan, guru menentukan tujuan yang sesuai dengan setiap materi pelajaran supaya guru mengetahui apakah siswa sudah memahami sesuai dengan tujuan yang dicapai. Menyusun kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup, kegiatan pembelajaran ini dilakukan siswa dengan berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator. Menentukan alokasi waktu, pada setiap materi terdiri dari 3x pertemuan dengan waktu 9 x 40 menit, dan sumber belajar, dalam menentukan sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Serta penilaian, penilaian ini digunakan guru untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa. Kemudian untuk ruang lingkup RPP dan silabus kurang lebih mencakup identitas sekolah, yakni nama sekolah atau jenis satuan pendidikan. Mata pelajaran atau tema, dalam menentukan tema disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan siswa. Alokasi waktu, dan Kompetensi dasar perlu dianalisis mana yang cocok untuk setiap tema, dan sebagainya... Kalau di silabus ada kompetensi inti, kompetensi inti ini dijabarkan ke setiap mata pelajaran ke dalam indikator.”<sup>10</sup>

Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru agama di SMP Negeri 1 Kediri selalu berusaha secara maksimal dalam menyampaikan perencanaan pembelajaran tersebut kepada siswa supaya kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif. Siswa diharapkan mampu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Inti yang dicapai dalam RPP dan silabus tersebut.

Selain itu dalam penyusunannya RPP dan silabus dibuat secara bersama-sama oleh guru-guru agama tingkat SMP sekota

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Arfiatun selaku guru agama SMP Negeri 1 Kediri, tanggal 14 April 2015

Kediri yang merupakan hasil dari musyawarah MGMP. Kemudian terbentuklah RPP dan silabus, setelah itu disusun dan disesuaikan dengan sekolah masing-masing. Sesuai dengan pernyataan Bapak Yasin selaku guru agama SMP Negeri 1 Kediri:

“Pada kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran tetap menggunakan RPP dan silabus. Setelah melakukan penataran yang diadakan oleh kemenag kemudian menghasilkan musyawarah yang disebut MGMP yakni, musyawarah yang diikuti oleh guru-guru agama SMP satu kota Kediri yang membahas termasuk penyusunan RPP dan silabus. Dengan demikian terbentuklah RPP dan silabus dan setelah itu disesuaikan dengan karakteristik sekolah masing-masing. Dalam pembuatannya nanti dibagi misalnya untuk kelas 7 oleh kelompok guru lain, kelas 8 juga demikian. Sehingga memudahkan guru untuk sebagai pedoman dalam mengajar. Sedangkan dalam penyusunannya juga tidak terlepas dari komponen-komponen seperti prinsip-prinsip pengembangan, langkah-langkah penyusunan dan ruang lingkupnya.”<sup>11</sup>

Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya musyawarah tersebut, memudahkan guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran. Selain itu perencanaan pembelajaran tersebut juga disesuaikan dengan karakteristik sekolah masing-masing jadi tiap sekolah tidak mengalami kesulitan dalam menerapkannya karena sesuai dengan kondisi sekolah.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Yasin selaku guru agama SMP Negeri 1 Kediri, tanggal 14 April 2015

**b. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kediri**

Di SMP Negeri 1 Kediri pihak sekolah maupun guru-guru telah mengupayakan secara maksimal demi tercapainya tujuan pembelajaran kurikulum 2013 yang salah satunya melalui strategi pelaksanaannya. Dalam strategi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti seorang guru agama harus menyusun kegiatan dalam menyampaikan materi pembelajaran, strategi dalam pembentukan karakter, metode pembelajaran yang digunakan dan media atau sumber belajar yang efektif untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam .

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Syaekoni selaku guru agama SMP Negeri 1 Kediri:

“Kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang lebih ada tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Bedanya pada kurikulum 2013 ini dalam kegiatan inti menggunakan pendekatan scientific. Misalkan *pertama*, guru melakukan pengamatan kepada siswa dengan cara melatih mereka untuk melihat, membaca dan mendengar hal yang penting dari suatu objek. *Kedua*, menanya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah disimak tadi. *Ketiga*, mengumpulkan atau mengasosiasi dengan siswa dapat membaca buku yang lebih banyak atau melakukan eksperimen dari kegiatan itu terkumpul informasi. *Keempat*, mengkomunikasikan hasil dengan cara siswa menceritakan apa yang ditemukan dari kegiatan mencari informasi tadi kemudian hasilnya disampaikan dikelas. Sedangkan strategi pembelajaran untuk pembentukan karakter siswa, saya membiasakan mereka untuk membaca Al-Qur’an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, kemudian sholat dhuha dan siangya sholat dhuhur berjamaah. Untuk metode dan strategi pembelajarannya bisa menggunakan ceramah, diskusi,

metode penyelesaian masalah, metode kolaborasi atau kelompok dan masih banyak yang lain. Tapi yang sering saya terapkan pada kurikulum 2013 ini adalah metode diskusi. Kemudian untuk media dan sumber belajar yang digunakan yaitu LCD untuk setiap kelas sudah ada, video, audiovisual. Sumbernya bisa dari internet, buku kurikulum 2013, Al-Qur'an maupun tajwid."<sup>12</sup>

Pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sangat mendukung terlaksananya kurikulum 2013. Sehubungan dengan hal tersebut sumber belajar maupun metode pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Oleh sebab itu di SMP Negeri 1 Kediri sudah dilengkapi dengan ICT yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah yang dijuluki sebagai RSBI tersebut memang benar-benar selalu berusaha untuk mengembangkan diri.

Selain itu pengembangan diri bagi SDM yang ada di dalam juga semakin ditingkatkan. Terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kediri yang selalu berusaha mengelola kelas dengan baik. Yang salah satu caranya dengan menumbuhkan kreatifitas siswa. Hasilnya pada waktu pembelajaran agama berlangsung, siswa mampu berperan aktif dan suasana kegiatan belajar mengajar menjadi hidup dan dapat berjalan dengan baik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Yasin selaku guru agama SMP Negeri 1 Kediri:

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Saekoni selaku guru agama SMP Negeri 1 Kediri, tanggal 17 April 2015

“Dalam menyampaikan materi pelajaran guru menggunakan power point dengan LCD kemudian seperti biasa menyampaikan indikator yang akan dicapai. Dalam prosesnya menggunakan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup seperti yang ada di RPP kurikulum 2013. Untuk strategi pembelajarannya mengikuti alur dari RPP kurikulum 2013 yang di musyawarahkan di MGMP kemudian sekolah menyesuaikan yang cocok dengan karakteristik siswa di SMPN 1. Tetapi dalam strateginya biasanya saya menanamkan pembiasaan berkarakter baik kepada anak misalkan saja tiap memulai pelajaran berdoa dan membaca Al-Qur’an, kalau bertemu dengan gurunya salaman, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Kemudian metode dan strategi pembelajaran yang digunakan campuran tapi yang jelas ada ceramah sebagai pengantar saja, pemberian tugas, diskusi dan masih banyak yang lain. Yang paling utama itu memancing anak untuk berkeaktifitas jadi untuk menemukan permasalahan. Dan Insya Allah di SMPN 1 ini anak-anak diajak diskusi bisa hidup dan berjalan dengan baik. Untuk media dan sumber belajar yang digunakan itu buku dari Kemenag yang terbit, itu prosesnya siswa kadang print out sendiri karena di internet sudah ada atau siswa foto copy buku tersebut. Kemudian kalau materinya berhubungan dengan Al-Qur’an ya memakai Al-Qur’an, buku tajwid. Kemudian medianya dengan memakai LCD yang setiap kelas sudah ada.”<sup>13</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru lebih sering mengajak siswa untuk berfikir dan menumbuhkan kreatifitas dengan cara berdiskusi dalam pembelajaran, sehingga karakter siswa dapat terbentuk dengan sendirinya. Selain itu dalam upaya pembentukan karakter peserta didik selain melalui penerapan kurikulum 2013, pihak dari sekolah juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan karakter siswa.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Yasin selaku guru agama di SMP Negeri 1 Kediri, tanggal 16 April 2015

Misalkan saja di SMP Negeri 1 Kediri ini sebelum menerapkan kurikulum 2013 sekolah sudah membudayakan pendidikan karakter yang dikenal dengan sekolah Adiwiyata. Salah satu contoh pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Negeri 1 adalah dengan melakukan pembiasaan atau pemberian contoh teladan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri:

“Di SMP Negeri 1 ini strategi pembentukan karakter dapat dilakukan dengan pembiasaan dan pemberian contoh teladan. Misalkan anak dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, setiap pagi ketika tiba di sekolah mereka bersalaman dengan guru, mencintai lingkungan hidup agar suasana clean and green di sekolah tetap terjaga. Kemudian menciptakan suasana berkarakter di sekolah dengan adanya kantin kejujuran, istighosah, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Dan juga menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR, pramuka, IMTAQ dan sebagainya. Disamping itu juga melalui komite sekolah yang salah satu tujuannya pada pembentukan karakter anak.”<sup>14</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh wakil kepala bidang kurikulum SMP Negeri 1 Kediri yang menyatakan bahwa:

“Pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan menciptakan suasana karakter di sekolah melalui pembiasaan dan pemberian contoh teladan, misalnya setiap pagi sebelum siswa masuk ke kelas dibiasakan bersalaman kepada guru yang memang gurunya sendiri sudah dijadwal secara bergiliran. Kemudian juga melalui pembudayaan, di SMP Negeri 1 ini merupakan sekolah adiwiyata yakni sekolah yang membudayakan pendidikan karakter dan membudayakan sekolah berlingkungan sehat. Kalau pembudayaan lingkungan sehat, siswa menanam tanaman-

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Yayuk Cahyaningsih selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri, tanggal 16 Februari 2015

tanaman produktif dan juga tanaman hias di sekitar lingkungan sekolah.”<sup>15</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa berhasil atau tidaknya pembentukan karakter di sekolah diperlukan adanya kerja sama yang baik dari semua warga sekolah baik itu dari pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.

**c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kediri**

Untuk mengukur sejauh mana siswa dalam memahami mata pelajaran diperlukan adanya evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik yakni penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.

Ruang lingkup penilaian hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 mencakup penilaian kognitif, penilaian psikomotor dan penilaian afektif. Sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Arfiatun yang menyatakan bahwa:

“Dalam mengevaluasi hasil belajar siswa meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Pada penilaian kognitif bisa menghafal, memahami, menganalisis serta mengevaluasi. Penilaian psikomotor berkaitan dengan keterampilan siswa bisa berupa praktek membaca Al-Qur’an ataupun sholat. Penilaian afektif berkaitan dengan sikap, guru melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung ataupun di luar jam pelajaran tentang bagaimana tingkah laku

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Urifah selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Kediri, tanggal 18 Maret 2015

siswa apakah mencerminkan perilaku yang berkarakter baik seperti sopan santun, taat, rajin mengikuti sholat berjamaah di masjid sekolah dan sebagainya. Nah, kemudian mengenai instrumen penilaiannya dalam penilaian kognitif yang meliputi tes tulis, tes lisan dan penugasan bisa dinilai melalui pilihan ganda, daftar pertanyaan, pekerjaan rumah atau projek. Untuk psikomotor dengan tes praktik dan portofolio yang penilaiannya berupa daftar cek atau skala penilaian. Sedangkan untuk penilaian afektif melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik yang dinilai dengan daftar cek.”<sup>16</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Yasin selaku guru agama SMP Negeri 1 Kediri:

“Untuk evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013, itu kita mengikuti pada rubrik nilai dari buku panduan kurikulum 2013 itu sudah ada. Disitu ada tiga penilaian yaitu penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kalau sikap itu contohnya membiasakan untuk belajar, pada awal dan akhir pelajaran berdoa, rajin sholat dan sebagainya. Kemudian kalau pengetahuan berupa tes tulis, tes lisan, penugasan. Kalau penilaian keterampilan tes praktek dan portofolio.”<sup>17</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian kurikulum 2013 begitu banyak aspek yang perlu dinilai oleh guru terlebih lagi dalam penilaian kompetensi sikap dan psikomotor. Karena memang kurikulum 2013 lebih mengarah pada pembentukan karakter siswa, jadi penilaiannya juga lebih mengarah pada pembentukan sikap peserta didik.

Meskipun demikian guru-guru di SMP Negeri 1 Kediri selalu berusaha menyiapkan diri untuk memahami evaluasi

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Arfiatun selaku guru agama SMP Negeri 1 Kediri, tanggal 14 April 2015

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Yasin selaku guru agama SMP Negeri 1 Kediri, tanggal 14 April 2015

pembelajaran tersebut. Karena penilaian kurikulum 2013 ini dianggap cukup rumit bagi sebagian guru, mungkin kebanyakan dari guru masih terbiasa menggunakan penilaian pada kurikulum sebelumnya.

Sebagai data penunjang peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Setyorini selaku guru bahasa indonesia SMP Negeri 1 Kediri:

“Setelah ada keputusan dari Kemendiknas mengenai diberlakukannya kurikulum 2013 di sekolah-sekolah. Di SMPN 1 ini termasuk sekolah unggulan yang sudah menjalankan perubahan kurikulum baru tersebut. Ya, siap tidak siap guru harus mulai berusaha memahami kurikulum baru ini karena untuk menjaga akreditasi sekolah juga. Terutama dalam segi evaluasinya, karena penilaiannya jauh lebih banyak, termasuk kompetensi sikap, kognitif dan psikomotor. Saya kira kalau sudah terbiasa menilai dengan menggunakan kurikulum 2013, guru juga tidak mengalami kesulitan dalam proses mengevaluasi hasil belajar siswa.”<sup>18</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam maupun guru dari bidang studi mata pelajaran lain telah menyiapkan diri dan memahami dalam mengevaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013. Disamping itu dengan sudah terbiasanya dalam mengolah nilai, bagi guru hal ini tidak dijadikan kendala dalam mengolah penilaian pada kurikulum 2013.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Setyorini selaku guru bahasa indonesia SMP Negeri 1 Kediri, tanggal 17 April 2015

**d. Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kediri**

Penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kediri memberikan dampak yang positif bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku keseharian siswa ketika di sekolah. Mereka lebih sopan terhadap gurunya, lebih rajin melaksanakan kegiatan ibadah, saling tolong menolong serta siswa lebih aktif dan kreatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri:

“Setelah diberlakukannya kurikulum 2013, alhamdulillah siswa disini memberikan respon yang baik terhadap perubahan kurikulum tersebut. Dan yang pasti dalam pembentukan karakter siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, rajin mengikuti sholat berjamaah dan istighosah kemudian lebih disiplin dan masih banyak perubahan positif yang lain.”<sup>19</sup>

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum 2013 membawa perubahan yang positif bagi siswa di SMP Negeri 1 Kediri, perubahan sikap tersebut muncul dari diri siswa sendiri untuk berperilaku yang positif. Sehubungan dengan hal tersebut, hal yang sama juga dirasakan peneliti sendiri ketika peneliti melakukan observasi pada waktu istirahat.

Peneliti melihat ada banyak siswa yang sedang melakukan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an. Disamping itu peneliti juga melihat ketika siswa berpapasan dengan guru agama, mereka

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Yayuk Cahyaningsih selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri, tanggal 23 Februari 2015

bersalaman dengan gurunya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran dari diri siswa sendiri untuk mau berperilaku yang baik.

Sebagaimana pernyataan dari guru agama SMP Negeri 1 Kediri:

“Setiap hari jum’at ada kegiatan istighosah dan sholat dhuha berjamaah yang dibimbing oleh guru agama. Tetapi terkadang tidak hanya hari jum’at saja anak-anak melakukan sholat dhuha dan membaca Al-Qur’an, akan tetapi mereka juga melakukannya setiap hari pada jam istirahat. Hal ini berarti ada kemauan dari diri siswa itu sendiri untuk berbuat baik. Dalam proses belajar mengajar pun juga demikian anak menjadi lebih aktif, rasa ingin taunya bertambah, lebih cepat tanggap karena kurikulum 2013 itu melatih anak untuk berfikir. Di SMP Negeri 1 ini siswanya rata-rata mempunyai IQ yang tinggi, sehingga juga berdampak pada sikap dan akhlak yang baik.”<sup>20</sup>

Pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan siswa mempunyai IQ yang baik dan juga didukung oleh strategi – strategi yang dapat membentuk karakter siswa, maka dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berpengaruh pada pembentukan karakter diri siswa salah satunya adanya kemauan dari siswa untuk berperilaku baik.

Sehubungan dengan hal tersebut faktor dari cara guru mengajar siswa di kelas juga berpengaruh pada dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti halnya di SMP Negeri 1 ini guru memberikan pengetahuan kepada siswa kemudian memperdalam dengan pertanyaan-pertanyaan yang memicu siswa untuk mengaplikasikan apa yang sudah dipahami ke dalam

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Arfiatun selaku guru agama SMP Negeri 1 Kediri, tanggal 14 April 2015

kehidupan sehari-hari, dengan seperti itu sikap siswa akan jauh lebih baik. Bahkan dampak perubahan dari siswa tersebut juga dirasakan oleh orang tua yang melapor kepada guru agama mengenai perubahan sikap pada anaknya tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Yasin selaku guru agama SMP Negeri 1 Kediri:

“Kalau dampak Insya Allah banyak perubahan khususnya di SMPN 1. Misalnya kita menerangkan tentang sifat empati, kemudian saya tanya bagaimanakah empatimu terhadap ibumu? Pernahkah kamu membayangkan andaikan tugas ibumu itu dibebankan kepada kamu kira-kira kamu mampu apa tidak? Jawabannya pun bermacam-macam. Ya diantaranya yang paling pokok adalah tidak menambah beban pikiran ibu dengan dia menjadi orang yang istilahnya tau tugasnya sendiri. Ternyata anak itu banyak perubahan, taunya itu dari orang tua kadang-kadang wali murid juga lewat sms bilang bahwa anaknya banyak perubahan dan sikapnya semakin baik. Kemudian dalam keseharian, misalkan di sekolah yang nampak itu kesopanan kepada guru. Jadi tertanamnya itu karena pengetahuan tadi kemudian di perdalam terus prakteknya di kehidupan sehari-hari. Biasanya juga ketika diskusi kelas saya membagi kelompok kemudian dipresentasikan, ini dapat membuat anak berani dan percaya diri.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 berdampak positif bagi siswa. Siswa mengalami perubahan dalam segi sikap yang semakin baik. Bahkan di SMP Negeri 1 Kediri sebelum menerapkan kurikulum 2013 sudah mempunyai latar belakang sekolah yang memiliki tujuan dalam

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Yasin selaku guru agama SMP Negeri 1 Kediri, tanggal 14 April 2015

pembudayaan karakter yang efektif berpengaruh kepada siswa. Dan tentunya hal tersebut juga di dukung oleh prestasi akademik yang baik.

Oleh karena itu setelah menerapkan kurikulum 2013 dampak yang terjadi pada perubahan karakter siswa justru semakin baik. Karena memang di SMP Negeri 1 Kediri sebelumnya sudah memiliki strategi-strategi dalam pembudayaan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 memang efektif dilakukan pada sekolah yang unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik dan juga persiapan dari tenaga pendidik serta memiliki sarana prasarana sekolah yang memadai.

## **2. SMP Negeri 3 Kediri**

### **a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Kediri**

SMP Negeri 3 Kediri merupakan Sekolah Menengah Pertama yang sudah menerapkan kurikulum 2013 setelah SMP Negeri 1 Kediri. Namun penerapannya masih dilakukan secara bertahap untuk mata pelajaran umum. Tetapi setelah keputusan dari Kemenag khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan kurikulum 2013.

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum 2013 meliputi perencanaan, pelaksanaan dan

evaluasi pembelajaran. Dalam konteks perencanaan pembelajaran yang termasuk RPP dan silabus, di SMP Negeri 3 Kediri guru agama juga mengikuti musyawarah guru Pendidikan Agama Islam yang diikuti oleh guru-guru agama SMP kota Kediri yang dalam musyawarah tersebut salah satunya juga membahas penyusunan RPP dan silabus. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Kediri:

“Untuk mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kediri sudah menggunakan kurikulum 2013. Sekolah juga selalu mengupayakan untuk melakukan penerapan tersebut secara maksimal, dan untuk sarprasnya sendiri sudah memadai. Dan untuk mata pelajaran PAI guru-guru agama disini sudah mengikuti penataran kurikulum 2013 dan yang pastinya dalam penataran dan musyawarah tersebut juga membahas mengenai pembuatan RPP dan silabus sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi guru.”<sup>22</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa di SMP Negeri 3 Kediri dari segi sarana prasarana maupun dari kesiapan gurunya sudah berusaha secara maksimal dalam menerapkan kurikulum 2013, salah satunya dengan guru mengikuti musyawarah atau penataran yang membahas mengenai pembuatan perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013. Sehubungan dengan hal tersebut dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru juga perlu memperhatikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus yang

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Maryono selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Kediri, tanggal 18 Maret 2015

setidaknya meliputi prinsip-prinsip pengembangan, ruang lingkup, dan langkah-langkah penyusunannya.

Pada prinsip-prinsip pengembangan RPP dan silabus kurikulum 2013 lebih disesuaikan dengan karakter peserta didik seperti tingkat perkembangan intelektual, sosial, emosional dan spiritual. Untuk ruang lingkungannya kurang lebih masih sama seperti ruang lingkup RPP dan silabus pada kurikulum sebelumnya. Sedangkan dalam penyusunannya RPP juga harus mengkaji dalam silabus yang secara umum terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan dan keterampilan).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru agama SMP Negeri 3 Kediri:

“Dalam menyusun silabus dan RPP kurikulum 2013 ada komponen-komponen yang perlu diperhatikan seperti prinsip pengembangan RPP dan silabus, ruang lingkup dan langkah-langkah penyusunan. Prinsip pengembangan RPP ini didasarkan pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 yang kurang lebih berisi mengenai pembelajarannya tematik terpadu dalam arti suatu pembelajaran yang memadukan beberapa materi pelajaran yang dipelajari secara menyeluruh, berpusat pada siswa dengan materi pelajaran yang harus menarik minat siswa untuk belajar, lebih memperhatikan perbedaan individual siswa seperti bakat, kemampuan sosial atau latar belakang budaya, dan partisipasi aktif siswa yakni aktif secara fisik, pikiran dan sosial. Kemudian prinsip pengembangan pada silabus kurang lebih meliputi fleksibel maksudnya pelaksanaannya dapat menyesuaikan dengan kondisi siswa akan tetapi tetap memperhatikan materi dalam silabus, relevan artinya setiap materi harus mengacu pada karakter siswa karena siswa yang menjalankan proses pembelajaran, ilmiah artinya materi tidak bertentangan dengan norma yang ada, dan sebagainya setau saya seperti

itu. Kemudian langkah-langkah penyusunan RPP dan silabus itu mengidentifikasi materi pembelajaran dengan cara mempelajari SK dan KD terlebih dahulu kemudian menentukan tema yang sesuai atau guru bekerja sama dengan siswa sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa. Menentukan tujuan pembelajaran dengan cara merumuskan dengan memperhatikan siswa, perilaku, kondisi, dan kriteria. Mengembangkan kegiatan pembelajaran pada umumnya terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Menentukan alokasi waktu dilakukan dengan 3x tatap muka dengan waktu 9 x 40 menit. KD dan KI yang dipadukan dengan tema yang dipilih. Sedangkan ruang lingkup RPP itu ada nama sekolah, mata pelajaran atau tema, dan sebagainya. Untuk silabusnya itu ada kompetensi inti, materi pembelajaran, ya hampir sama dengan RPP.”<sup>23</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Zainudin selaku guru agama SMP Negeri 3 Kediri:

“Dalam perencanaan pembelajaran PAI itu menggunakan RPP dan silabus, untuk prosesnya guru bisa mengcopy karena RPP dan silabus kurikulum 2013 ini dibuat secara bersama-sama. Kemudian dalam proses pembuatannya guru harus memperhatikan terlebih dahulu bagaimana prinsip-prinsip pengembangan, langkah-langkah penyusunan dan ruang lingkupnya. Prinsip-prinsip pengembangan RPP dan silabus kurikulum 2013 tujuannya lebih berpusat pada siswa untuk mendorong supaya siswa lebih kreatif dan termotivasi untuk semangat belajar. Kemudian penyusunan RPP dan silabus secara umum tahapannya ada 6 langkah yaitu pertama, mempelajari standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum, kedua, guru membuat indikator pencapaian kompetensi dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, ketiga, berdasarkan indikator tersebut disusunlah tujuan pembelajaran yang terkait dengan materi pelajaran yang dipilih dan pemilihan materi pelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian untuk mencapai KD, keempat, guru harus menetapkan teknik dan menyusun instrumen penilaian yang diperlukan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, selanjutnya kelima, guru melakukan pemilihan strategi dan metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, keenam, jika

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Lailiyah selaku guru agama SMP Negeri 3 Kediri, tanggal 20 Maret 2015

semua tahapan tersebut telah dirancang, guru sudah dapat menulis RPP atau silabus dan tahap akhir yang dikembangkan dalam RPP dan silabus adalah menulis langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Kalau ruang lingkupnya itu ada identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan matpel, kelas, materi pokok atau tema dalam menentukan tema disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan siswa, alokasi waktu, kurang lebih seperti itu. Kalau di silabus ditambahkan kompetensi inti, kompetensi inti dijabarkan ke dalam indikator.”<sup>24</sup>

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti mencakup RPP dan silabus yang digunakan sebagai pedoman guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu sebagai tenaga pendidik juga harus memahami dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus kurikulum 2013 yang meliputi prinsip pengembangan, ruang lingkup dan langkah-langkah penyusunan. Agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2013 dapat tercapai ke peserta didik.

**b. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Kediri**

Supaya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan baik, selain perencanaan juga diperlukan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 ini lebih komunikatif dan mengajak peserta didik untuk berfikir. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Zainudin selaku guru agama SMP Negeri 3 Kediri, tanggal 20 Maret 2015

yang dilakukan oleh guru agama di SMP Negeri 3 Kediri mempunyai beberapa strategi dalam pembentukan karakter peserta didik diantaranya melalui kegiatan guru dalam menyampaikan materi, cara guru dalam menyusun strategi pembelajaran serta metode pembelajaran dan sumber belajar atau media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Suherman selaku guru agama SMP Negeri 3 Kediri:

“Yang termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu *pertama*, cara guru dalam menyampaikan materi. Dalam menyampaikan materi guru berpedoman dalam RPP yaitu pada kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Bedanya kurikulum 2013 ini pada kegiatan inti ada kegiatan mengamati, menanya, mengasosiasi dan mengkomunikasikan hasil. *Kedua*, bagaimana guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang meliputi integrasi nilai karakter untuk semua mata pelajaran yang memang pada materi kurikulum 2013 ini sudah bernilai karakter. Kemudian melalui pembiasaan dan latihan, misalkan ketika proses pembelajaran anak diajak diskusi, bagaimana anak bersikap jika ada perbedaan pendapat, ini akan melatih karakter anak untuk saling menghormati, menghargai. Kemudian bagaimana anak mempresentasikan hasil diskusi itu membentuk rasa percaya diri dan komunikatif. Kemudian bisa melalui penciptaan suasana karakter di sekolah, misalkan pada setiap hari jum’at kita membentuk ada bersih jiwa dan bersih lingkungan. Yang bersih lingkungan itu berkaitan dengan kebersihan diri secara fisik, sedangkan bersih jiwa itu seperti sholat dhuha, istighosah, sholat dhuhur berjamaah dan membaca Al-Qur’an itu rutin dilakukan setiap hari jum’at. *Ketiga*, metode dan strategi pembelajaran kurikulum 2013 yang digunakan bermacam-macam yang pasti dalam kurikulum 2013 ini ada diskusi, tanya jawab, penugasan dan masih banyak yang lain. *Keempat*, sumber dan media belajar. Kalau sumber belajar memakai dari berbagai sumber buku, buku kurikulum 2013,

buku paket, internet dan buku-buku yang mengkaji tentang PAI. Untuk medianya bisa LCD dan audio visual.”<sup>25</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum 2013 ketika guru menyampaikan pelajaran menggunakan pendekatan scientific approach. Sedangkan untuk metode dan strategi pembelajarannya juga komunikatif, karena pada setiap materi Pendidikan Agama Islam bernilai karakter. Oleh sebab itu dengan menggunakan metode-metode dan strategi yang dapat memancing siswa untuk berfikir dan berbuat yang dapat berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Layliyah selaku guru agama SMP Negeri 3 Kediri:

“Ada beberapa cara atau strategi untuk membentuk karakter anak pada pelajaran PAI. *Pertama*, dalam menyampaikan materi guru menggunakan pendekatan scientific approach yang mana guru mengamati, menanya dan sebagainya, jadi ada komunikasi yang aktif dari guru dan anak. *Kedua*, menggunakan strategi pembelajaran yang memicu karakter seperti pembiasaan dan pemberian contoh teladan, misalkan pada materi sabar dan pemaaf anak diputar film atau kajian mengenai materi tersebut. Di tayangan tersebut juga ditunjukkan manfaat dan dampak dari sifat tersebut, jadi dengan seperti itu dapat tertanam karakter ke jiwa anak untuk menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Kemudian bisa melalui penciptaan suasana karakter, disini guru agama mengadakan kegiatan rutin setiap hari jum’at yaitu bersih jiwa dan bersih lingkungan yang tujuannya juga untuk membentuk akhlak anak. *Ketiga*, sumber, metode dan media

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Suherman selaku guru agama SMP Negeri 3 Kediri, tanggal 20 Maret 2015

pembelajaran yang digunakan bermacam-macam. Sumbernya dari buku kurikulum 2013 dari Kemenag, internet dan sumber lain yang relevan. Media yang digunakan LCD dan audio visual. Sedangkan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan campuran ada ceramah, diskusi, penugasan, kolaborasi dan lain-lain...<sup>26</sup>

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru agama di SMP Negeri 3 Kediri sudah menyiapkan dan strategi pembelajaran yang dapat membentuk karakter siswa, yang memang pada pembelajaran kurikulum 2013 dituntut untuk menggunakan berbagai macam pendekatan pembelajaran atau strategi yang efektif yang dapat berpengaruh pada perkembangan karakter siswa.

Sehubungan dengan pembentukan karakter tersebut pihak sekolah SMP Negeri 3 Kediri juga mengupayakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya dengan melalui beberapa strategi seperti menciptakan suasana karakter di sekolah, pembiasaan dan pemberian contoh teladan, integrasi ke dalam kegiatan kegiatan ekstrakurikuler dan integrasi antara program sekolah, keluarga dan masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh wakil kepala bidang kurikulum SMP Negeri 3 Kediri:

“Di SMP Negeri 3 Kediri juga ada program-program dalam membudayakan pendidikan pendidikan karakter, antara lain *pertama*, menciptakan suasana karakter di sekolah dengan membuat kantin kejujuran, diwajibkan berdoa ketika sebelum dan sesudah pelajaran, merawat lingkungan sekolah salah satunya dengan menanam tanaman produktif agar anak mencintai lingkungan. *Kedua*, mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam ekstrakurikuler misalnya dalam kegiatan

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Layliyah selaku guru agama SMP Negeri 3 Kediri, tanggal 20 Maret 2015

PMR, pramuka dan sebagainya. Kalau ekstra bidang agama seperti tartil Al-Qur'an, kegiatan IMTAQ dan lain-lain. *Ketiga*, melalui pembiasaan dan pemberian contoh teladan seperti setiap pagi anak-anak bersalaman dengan guru, membiasakan shalat dhuhur dan dhuha berjamaah, kemudian guru-guru juga membiasakan dirinya sendiri untuk datang tidak terlambat ke sekolah agar dicontoh siswa. *Keempat*, adanya kerja sama antara sekolah, keluarga dan masyarakat melalui komite sekolah yang salah satu tujuannya untuk pembentukan karakter peserta didik.”<sup>27</sup>

Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Sekolah juga mempunyai strategi-strategi yang dapat membentuk karakter peserta didik, strategi tersebut tidak hanya dari peserta didik yang menerapkan, akan tetapi guru juga ikut berperan dalam melaksanakan strategi tersebut.

Dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 terutama Pendidikan Agama Islam perlu adanya kerja sama dari semua warga sekolah supaya nilai-nilai karakter dapat tertanam ke dalam diri siswa pada saat pembelajaran maupun di dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Oleh sebab itu di SMP Negeri 3 Kediri mempunyai strategi dalam pembentukan karakter yang setiap hari diterapkan supaya peserta didik terbiasa melakukan perbuatan yang positif.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik Purwanti selaku wakil kepala bidang kurikulum SMP Negeri 3 Kediri, tanggal 24 Maret 2015

**c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Kediri**

Evaluasi pembelajaran digunakan sebagai pengolahan dan pertimbangan untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum 2013 memiliki banyak jenis penilaian terutama yang berhubungan dengan penilaian sikap peserta didik.

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Bapak Suherman selaku guru agama SMP Negeri 3 Kediri menjelaskan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran PAI itu yang dinilai ada tiga yaitu pertama, penilaian kognitif berupa tes tulis, tes lisan dan penugasan, dalam penilaian yang berkaitan dengan pengetahuan siswa biasanya dalam tes tulis diberikan soal-soal bisa berupa pilihan ganda atau uraian. Kemudian menghafal yang termasuk tes lisan bisa disuruh menghafal surat-surat pendek, bacaan sholat dan sebagainya yang terkait dengan materi. Kemudian dalam penugasan bisa diberikan tugas kelompok atau individu yang sifatnya menganalisis atau problem solving. Kedua, penilaian psikomotor seperti tes praktek, bisa praktek sholat, wudhu dan lain-lain sedangkan portofolio bisa berupa laporan karya tulis, instrumennya daftar cek dan skala penilaian. Ketiga, penilaian afektif seperti penilaian diri, penilaian antar peserta didik, jurnal dan observasi. Pada penilaian diri dan penilaian antar peserta didik siswa menilai dirinya sendiri atau saling menilai dengan sesama temannya, untuk observasi guru melakukan

pengamatan kepada siswa pada saat pembelajaran maupun di luar jam belajar.”<sup>28</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 meliputi penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan. Yang semuanya itu merupakan penilaian otentik dalam arti penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.

Selain itu sebelum guru melakukan penilaian juga harus memperhatikan dasar prinsip-prinsip penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pada kurikulum 2013. Yang merupakan panduan supaya guru sebagai pengevaluasi dapat memberikan nilai secara objektif kepada peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Layliyah selaku guru agama SMP Negeri 3 Kediri:

“Sebelum mengevaluasi pembelajaran PAI, adakalanya guru mengetahui prinsip-prinsip penilaian kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, Supaya guru memberikan nilai secara obyektif, setelah itu guru mengevaluasi pada tiga jenis penilaian yaitu mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.”<sup>29</sup>

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengevaluasi pelajaran PAI, guru juga harus memberikan penilaian secara obyektif agar mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Suherman selaku guru agama SMP Negeri 3 Kediri, tanggal 20 Maret 2015

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Layliyah selaku guru agama SMP Negeri 3 Kediri, tanggal 20 Maret 2015

peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan hal tersebut dalam penilaian kognitif, psikomotor maupun afektif guru dalam mengevaluasi hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga harus mempertimbangkan tingkat perkembangan karakter peserta didik dengan memberikan tes-tes yang dapat merangsang perubahan sikap peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Zainudin selaku guru agama SMP Negeri 3 Kediri:

“Dalam penilaian kognitif itu meliputi tingkatan menghafal, memahami, menganalisis, kalau menganalisis anak diberi tugas untuk memecahkan masalah, kalau menghafal, biasanya ada tes menghafal juz amma, jadi anak termotivasi untuk membaca dan menghafal Al-Qur’an. Sedangkan penilaian psikomotor itu biasanya siswa melakukan praktek sholat, wudhu, baca tulis Al-Qur’an. Kemudian pada penilaian afektif itu berkaitan dengan minat, sikap siswa misalnya kita bisa mengamati sikap siswa pada waktu diskusi aktif apa tidak, kemudian penilaian diri dan antar peserta didik dengan cara meminta siswa untuk saling menilai yang terkait dengan kompetensi.”<sup>30</sup>

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa supaya hasil belajar peserta didik dapat tercapai sesuai dengan kompetensi yang dicapai, guru agama di SMP Negeri 3 Kediri dalam mengevaluasi pembelajaran selain memperhatikan tentang standar penilaian pada kurikulum 2013 juga mempertimbangkan instrumen penilaian yang tepat bagi perkembangan dan perubahan karakter peserta didik supaya lebih baik lagi.

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Layliyah selaku guru agama SMP Negeri 3 Kediri, tanggal 20 Maret 2015

**d. Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 3 Kediri**

Suatu kurikulum tentunya mempunyai dampak atau pengaruh kepada peserta didik terutama dalam kurikulum 2013. Dampak dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Kediri mengalami perubahan yang positif bagi peserta didiknya terutama dalam segi sikap. Diantara perubahan yang tampak pada sikap peserta didik adalah peserta didik lebih kreatif, inovatif, memiliki rasa ingin tau yang bertambah. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik yang mengalami perubahan semakin baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Sebagaimana pernyataan dari kepala sekolah SMP Negeri 3 Kediri:

“Setelah menerapkan kurikulum 2013, saya melihat siswa semakin positif dalam hal sikap, bisa dilihat dari siswa semakin rajin dalam beribadah melakukan sholat dhuhur berjamaah, sikap terhadap guru lebih santun dan juga suka menolong sesama dengan mengadakan baksos setiap sebulan sekali yang tujuannya untuk membantu orang-orang yang kurang mampu.”<sup>31</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Nanik Purwanti selaku wakil kepala bidang kurikulum SMP Negeri 3 Kediri:

“Dampak pembelajaran yang dirasakan dari kurikulum 2013 yaitu siswa lebih kreatif, aktif, rasa ingin taunya bertambah. Itu bisa dilihat dari keseharian siswa di sekolah. Pada intinya

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Maryono selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Kediri, tanggal 18 Maret 2015

berdampak pada perubahan sikap siswa yang lebih baik. Disamping itu juga berdampak ke sekolah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Karena kurikulum 2013 ini menyeimbangkan antara kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan dan juga pihak sekolah sendiri diberikan keleluasaan dalam menerapkan kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.”<sup>32</sup>

Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak yang dirasakan dari penerapan kurikulum 2013 tidak hanya berdampak kepada peserta didik, tetapi juga berdampak kepada sekolah yakni dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut mengenai dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih penting guru agama bisa mengkondisikan kelas maupun strategi mengajarnya agar nilai-nilai karakter yang terdapat dalam materi pembelajaran dapat berpengaruh pada karakter peserta didik. Terlebih lagi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih ditekankan pada prakteknya dari pada hanya sekedar diberikan teorinya saja.

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Suherman selaku guru agama SMP Negeri 3 Kediri:

“Pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 berdampak positif bagi siswa. Ada perubahan pada sikap, perubahan berbicara. Karena inti dari pelajaran agama saya tegaskan pada anak itu agama bukan pelajaran seperti yang lain, yang penting itu pengamalannya tidak hanya sekedar teori saja. Maka ada penegasan terkait dengan materi misalkan pada materi sholat saya kasih tugas untuk sholat tahajud dirumah selama 5 hari kemudian tugas itu di tanda tangan orang tua. Kemudian pada materi kebersihan saya juga memberi tugas anak untuk

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik Purwanti selaku wakil kepala bidang kurikulum SMP Negeri 3 Kediri, tanggal 24 Maret 2015

mencuci seragamnya sendiri dan juga ada tanda tangan orang tua. Dan terbukti pada tahun lalu ada laporan dari orang tua datang menemui saya yang bilang bahwa anaknya sekarang rajin sholat tahajud. Hal tersebut untuk melatih anak supaya ada kemauan dari diri sendiri, meskipun dampak kurikulum 2013 di SMPN 3 ini berdampak baik bagi siswa, tetapi terkadang masih ada beberapa anak yang kurangnya kesadaran dari diri sendiri, misalkan saja masih sedikit anak yang melakukan sholat dhuha pada jam istirahat selain hari jum'at. Kalau hari jum'at kan memang rutin dilakukan dan semua siswa diwajibkan mengikuti kegiatan bersih diri dan bersih jiwa di masjid sekolah. Jadi pembentukan karakter bukan sekedar teori tapi bagaimana pengamalan dia sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.<sup>33</sup>

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2013 memang positif bagi sikap siswa, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang kurangnya kesadaran dari diri sendiri untuk berbuat baik. Maka dari itu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih utama dilakukan dari seorang guru agama adalah lebih menekankan pada prakteknya dari pada hanya memberikan teori. Karena jika ada peserta didik yang hanya pandai dalam memahami teorinya saja, akan tetapi dalam prakteknya tidak pernah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari maka ilmu yang diterima peserta didik tersebut tidak berarti apa-apa.

Selain itu mengenai dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti juga dijelaskan oleh Ibu Siti Layliyah selaku guru agama SMP Negeri 3 Kediri:

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Suherman selaku guru agama SMP Negeri 3 Kediri, tanggal 20 Maret 2015

“Dampak dari pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa antara lain siswa lebih aktif di kelas, lebih disiplin, lebih sopan, dan pada perubahan sikapnya lebih positif. Hal tersebut dapat dilihat dari keseharian siswa di sekolah antara lain siswa tidak pernah datang terlambat, lebih rajin belajar dan mengikuti kegiatan keagamaan pada hari jum’at. Selain itu guru juga terus memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa supaya kesadaran dari diri siswa untuk berbuat baik terus meningkat.”<sup>34</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kediri pada dasarnya berdampak positif bagi akhlak siswanya. Akan tetapi masih ada sebagian siswa yang kurangnya kesadaran dari dirinya sendiri dalam melakukan kegiatan beribadah selain pada hari jum’at, untuk itu guru terus memberikan motivasi kepada siswa.

Disamping itu mengenai pembelajaran pada kurikulum 2013, mayoritas peserta didik juga menyukai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena yang biasanya guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan terkesan membosankan pada siswa, setelah menggunakan kurikulum 2013 pembelajaran menjadi lebih kreatif dan menyenangkan. Dan hal tersebut juga mempengaruhi pada perubahan karakter peserta didik.

### C. Temuan Penelitian

Temuan-temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri. Jadi,

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Layliyah selaku guru agama SMP Negeri 3 Kediri, tanggal 20 Maret 2015

pada bagian ini akan dipaparkan poin-poin penting dari hasil penelitian, adapun hasil temuan penelitian tersebut adalah:

## **1. Temuan Penelitian di SMP Negeri 1 Kediri**

### **a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kediri**

Berdasarkan laporan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kediri meliputi penyusunan RPP dan silabus. RPP dan silabus kurikulum 2013 dibuat bersama-sama oleh guru agama tingkat SMP kota Kediri melalui musyawarah guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian RPP dan silabus tersebut disesuaikan dengan karakteristik sekolah masing-masing.

Kemudian dalam penyusunan RPP dan silabus guru agama di SMP Negeri 1 Kediri juga memperhatikan langkah-langkah penyusunan seperti prinsip-prinsip pengembangan, langkah-langkah penyusunan serta ruang lingkup RPP dan silabus. Dalam prinsip-prinsip pengembangan RPP dan silabus kurikulum 2013 mengacu pada sebagaimana yang ditentukan oleh Permendikbud No. 65 Tahun 2013.

Untuk langkah penyusunan RPP dan silabus antara lain guru perlu mengidentifikasi mata pelajaran terlebih dahulu misalkan nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan

waktu atau banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan. Menentukan tujuan, guru menentukan tujuan yang sesuai dengan setiap materi pelajaran supaya guru mengetahui apakah siswa sudah memahami sesuai dengan tujuan yang dicapai. Menyusun kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup, kegiatan pembelajaran ini dilakukan siswa dengan berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator. Menentukan alokasi waktu, pada setiap materi terdiri dari 3x pertemuan dengan waktu 9 x 40 menit, dan sumber belajar, dalam menentukan sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Serta penilaian, penilaian ini digunakan guru untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa.

Sedangkan ruang lingkup RPP dan silabus kurang lebih mencakup identitas sekolah, yakni nama sekolah atau jenis satuan pendidikan. Mata pelajaran atau tema, dalam menentukan tema disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan siswa. Alokasi waktu, dan Kompetensi dasar perlu dianalisis mana yang cocok untuk setiap tema. Sedangkan di silabus ditambahkan kompetensi inti, kompetensi inti ini dijabarkan ke setiap mata pelajaran ke dalam indikator.

Perencanaan pembelajaran tersebut sebagai pedoman guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dan peserta didik diharapkan

mampu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Inti yang dicapai dalam perencanaan pembelajaran tersebut.

**b. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kediri**

Dalam strategi pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, strategi pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik, metode pembelajaran, dan sumber belajar atau media pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan laporan hasil penelitian maka dapat dijelaskan bahwa strategi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kediri adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran meliputi tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kurikulum 2013 kegiatan inti menggunakan pendekatan scientific yaitu mengamati, menanya, mengasosiasi dan mengkomunikasikan hasil. Yang dilakukan guru agama di SMP Negeri 1 Kediri melalui pendekatan tersebut adalah: a). Guru melakukan pengamatan kepada siswa dengan cara melatih siswa untuk melihat, membaca dan mendengar hal yang penting dari suatu objek; b). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah disimak; c).

Mengumpulkan atau mengasosiasi dengan siswa dapat membaca buku yang lebih banyak atau melakukan diskusi dan dari kegiatan itu terkumpul informasi; d). Mengkomunikasikan hasil dengan cara siswa menceritakan apa yang ditemukan dari kegiatan mencari informasi kemudian hasilnya disampaikan di kelas.

2. Strategi pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru maupun pihak dari sekolah SMP Negeri 1 Kediri yaitu:
  - a). Pembiasaan dan pemberian contoh teladan, seperti berdoa dan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran, setiap pagi guru di jadwal untuk bersalaman kepada siswa sebelum masuk kelas, melakukan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah yang dilakukan setiap hari. Kemudian pada waktu pembelajaran berlangsung selain guru membiasakan diskusi dan diputarakan mengenai kajian-kajian yang mencerminkan nilai karakter, terkadang guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mempengaruhi pada perubahan sikap siswa.
  - b). Menciptakan suasana karakter di sekolah dengan adanya kantin kejujuran kemudian melalui misi clean and green dengan menanam tanaman hias maupun tanaman produktif di lingkungan sekolah supaya peserta didik bisa melatih diri untuk mencintai dan merawat lingkungan hidup dan pada

setiap hari jum'at mengadakan kegiatan istighosah bersama, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.

- c). Menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, IMTAQ, Tartil Al-Qur'an dan sebagainya.
  - d). Menanamkan nilai karakter pada mata pelajaran, dan untuk semua pembelajaran kurikulum 2013 sudah bernilai karakter.
  - e). Melalui komite sekolah yang salah satu tujuannya dalam pembentukan karakter siswa.
  - f). Melalui pembudayaan
3. Metode dan strategi pembelajaran kurikulum 2013 yang digunakan guru agama SMP Negeri 1 Kediri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah metode ceramah hanya untuk pengantar pada awal pelajaran saja, diskusi, penugasan, problem solving, dan kolaborasi atau kelompok. Metode yang paling sering digunakan guru adalah metode diskusi, karena untuk memancing siswa dalam berkeaktifitas.
  4. Sumber belajar atau media pembelajaran yang digunakan guru agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah buku siswa atau buku kurikulum 2013 yang sudah terbit dari

Kemenag, internet, Al-Qur'an, dan tajwid. Kemudian media pembelajaran yang digunakan adalah LCD dan audio visual.

**c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kediri**

Berdasarkan dari hasil laporan penelitian maka dapat dijelaskan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kediri meliputi:

1. Penilaian afektif, penilaian yang berkaitan dengan sikap, guru melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung ataupun diluar jam pelajaran tentang bagaimana tingkah laku siswa apakah mencerminkan perilaku yang berkarakter baik atau tidak. Dalam menilai kompetensi afektif melalui observasi, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik yang menilai mengenai kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri ataupun saling menilai kelebihan dan kekurangan temannya sendiri. Instrumen yang dipakai berupa daftar cek atau skala penilaian.
2. Penilaian kognitif, pada penilaian kognitif bisa menghafal, memahami, dan menganalisis. Untuk menganalisis siswa diberi tugas atau sebuah kasus kemudian disuruh mencari solusinya. Untuk menghafal siswa diberi tes untuk menghafal juz amma, bacaan sholat dan sebagainya. Penilaian kognitif meliputi tes tulis, tes lisan dan penugasan. Instrumen penilaiannya berupa

soal pilihan ganda, jawaban singkat, isian, daftar pertanyaan, pekerjaan rumah atau proyek.

3. Penilaian psikomotor, pada penilaian psikomotor berkaitan dengan keterampilan siswa bisa dilakukan dengan praktek membaca Al-Qur'an, wudhu ataupun sholat yang sesuai dengan materi. Penilaiannya melalui tes praktek dan portofolio dan instrumen penilaiannya berupa daftar cek atau skala penilaian.

**d. Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kediri**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Kediri berdampak positif bagi siswa. Yakni siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, lebih rajin dalam melaksanakan kegiatan ibadah, lebih sopan santun terhadap gurunya. Di sekolah ini memiliki kualitas akademik maupun non akademik yang menonjol, oleh karena itu dengan IQ yang tinggi tersebut berdampak juga pada karakter atau akhlak siswa yang baik.

Disamping itu ada kesadaran dari diri siswa sendiri untuk berbuat baik seperti selain melakukan kegiatan ibadah yang rutin dilaksanakan pada hari jum'at siswa juga tetap melaksanakan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari meskipun tidak disuruh oleh gurunya.

Dampak positif juga dirasakan oleh orang tua siswa yang melapor kepada guru agama mengenai perubahan sikap anaknya yang semakin baik. Hal ini juga dikarenakan dari guru agamanya dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas yakni dengan guru memberikan pengetahuan terlebih dulu kepada siswa kemudian diperdalam dengan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang memicu siswa untuk mengaplikasikan apa yang sudah dipahami ke dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

## **2. Temuan Penelitian di SMP Negeri 3 Kediri**

### **a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kediri**

Berdasarkan laporan dari hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa dalam penyusunan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Kediri langkah-langkahnya sama dengan penyusunan perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Kediri. Guru-guru agama di SMP Negeri 3 Kediri juga mengikuti musyawarah guru Pendidikan Agama Islam yang diadakan oleh Kemenag. Dalam musyawarah tersebut juga membahas mengenai penyusunan RPP dan silabus.

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran tersebut juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan, langkah-langkah penyusunan dan ruang lingkup. Karena karakteristik RPP

dan silabus kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum 2013 lebih disesuaikan dengan karakter peserta didik seperti tingkat perkembangan intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik.

Komponen dari RPP dan silabus yang meliputi prinsip pengembangan RPP juga memperhatikan prinsip-prinsip yang ditentukan oleh pemerintah dalam penyusunan RPP yaitu dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 yang mempertimbangkan mengenai pembelajarannya tematik terpadu dalam arti suatu pembelajaran yang memadukan beberapa materi pelajaran yang dipelajari secara menyeluruh, berpusat pada siswa dengan materi pelajaran yang harus menarik minat siswa untuk belajar, lebih memperhatikan perbedaan individual siswa seperti bakat, kemampuan sosial atau latar belakang budaya, dan partisipasi aktif siswa yakni aktif secara fisik, pikiran dan sosial.

Sedangkan prinsip-prinsip dari pengembangan silabus kurikulum 2013 kurang lebih meliputi fleksibel maksudnya pelaksanaannya dapat menyesuaikan dengan kondisi siswa akan tetapi tetap memperhatikan materi dalam silabus, relevan artinya setiap materi harus mengacu pada karakter siswa karena siswa yang menjalankan proses pembelajaran, ilmiah artinya materi tidak bertentangan dengan norma yang ada, dan sebagainya.

Kemudian pada langkah-langkah penyusunan RPP dan silabus juga memperhatikan mengenai mengidentifikasi materi pembelajaran dengan cara mempelajari SK dan KD terlebih dahulu kemudian menentukan tema yang sesuai atau guru bekerja sama dengan siswa sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa. Menentukan tujuan pembelajaran dengan cara merumuskan dengan memperhatikan siswa, perilaku, kondisi, dan kriteria. Mengembangkan kegiatan pembelajaran pada umumnya terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Menentukan alokasi waktu dilakukan dengan 3x tatap muka dengan waktu 9 x 40 menit. KD dan KI yang dipadukan dengan tema yang dipilih.

Penyusunan silabus dan RPP secara umum tahapannya ada 6 langkah yaitu *pertama*, mempelajari standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum, *kedua*, guru membuat indikator pencapaian kompetensi dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, *ketiga*, berdasarkan indikator tersebut disusunlah tujuan pembelajaran yang terkait dengan materi pelajaran yang dipilih dan pemilihan materi pelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian untuk mencapai KD, *keempat*, guru harus menetapkan teknik dan menyusun instrumen penilaian yang diperlukan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, selanjutnya *kelima*, guru melakukan pemilihan strategi dan metode pembelajaran dengan

menggunakan pendekatan saintifik, *keenam*, jika semua tahapan tersebut telah dirancang, guru sudah dapat menulis RPP atau silabus dan tahap akhir yang dikembangkan dalam RPP dan silabus adalah menulis langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

Sedangkan pada ruang lingkup RPP kurang lebih berisi mengenai identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan matpel, kelas, materi pokok atau tema dalam menentukan tema disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan siswa, alokasi waktu. Sedangkan di silabus ditambahkan kompetensi inti, kompetensi inti dijabarkan ke dalam indikator.

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut digunakan guru sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran terarah dan peserta didik dapat mencapai kompetensi yang sesuai dalam kompetensi perencanaan pembelajaran tersebut.

**b. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Kediri**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru agama di SMP Negeri 3 Kediri mempunyai beberapa strategi dalam pembentukan karakter peserta didik diantaranya melalui kegiatan guru dalam menyampaikan materi, strategi pembelajaran dalam pembentukan karakter, metode yang

digunakan serta sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan laporan dari hasil penelitian maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Kediri adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran berpedoman pada kegiatan pembelajaran yang terdapat di RPP yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti kurikulum 2013 menggunakan pendekatan scientific approach yaitu guru melakukan pengamatan, menanya, mengasosiasi dan mengkomunikasikan hasil jadi ada komunikasi yang aktif dari guru dan siswa.
2. Strategi pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah SMP Negeri 3 Kediri sedikit berbeda dengan SMP Negeri 1 Kediri antara lain:
  - a). Mengintegrasikan nilai karakter untuk semua mata pelajaran yang pada kurikulum 2013 sudah bernilai karakter.
  - b). Pembiasaan dan pemberian contoh teladan, misalkan ketika pembelajaran siswa diajak diskusi kemudian mempresentasikan. Hal tersebut dapat melatih anak untuk

saling menghormati, menghargai, percaya diri dan komunikatif. Selain itu untuk memberikan contoh teladan ketika pembelajaran berlangsung siswa menyaksikan film yang mencerminkan nilai karakter. Di samping itu di SMP Negeri 3 Kediri juga membiasakan setiap pagi siswa bersalaman dengan guru, berdoa dan membaca Al-Qur'an ketika sebelum memulai pelajaran, dan membiasakan sholat dhuhur dan dhuha.

- c). Menciptakan suasana berkarakter di sekolah melalui kantin kejujuran, menanam tanaman produktif dan tanaman hias agar siswa mencintai lingkungan, setiap hari jum'at mengadakan kegiatan bersih jiwa dan bersih lingkungan yang terdiri dari kebersihan diri secara fisik, sholat dhuha, istighosah dan sholat dhuhur berjamaah.
  - d). Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR, Tartil Al-Qur'an, IMTAQ, pramuka dan sebagainya.
  - e). Membentuk komite sekolah.
3. Metode dan strategi pembelajaran kurikulum 2013 yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, metode kolaborasi dan pemecahan masalah atau problem solving

4. Sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan antara lain buku kurikulum 2013, buku paket, internet dan buku-buku lain yang mengkaji tentang Pendidikan Agama Islam. Dan media pembelajaran yang digunakan adalah LCD dan media audio visual.

**c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Kediri**

Berdasarkan laporan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 merupakan penilaian otentik dalam arti penilaian yang dilakukan secara menyeluruh yang menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output). Dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Kediri sama dengan penilaian pembelajaran di SMP Negeri 1 Kediri yakni penilaian kognitif, penilaian psikomotor dan penilaian afektif.

1. Penilaian kognitif, meliputi tingkatan menghafal, memahami, menganalisis. Untuk menganalisis siswa diberi tugas untuk memecahkan masalah. Untuk menghafal siswa diberi tes untuk menghafal juz amma, bacaan sholat dan sebagainya. Dalam menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan. Untuk instrumen penilaian tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat dan uraian. Tes lisan berupa daftar pertanyaan. Penugasan berupa pekerjaan rumah

atau projek. Untuk penugasan guru sering memberikan tugas individu kepada siswa untuk dikerjakan dirumah.

2. Penilaian psikomotor melalui praktik, siswa melakukan praktek sholat, wudhu, membaca Al-Qur'an dan sebagainya. Dalam menilai kompetensi psikomotor melalui tes praktek dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian.
3. Penilaian afektif, berkaitan dengan minat dan sikap siswa. Dengan guru melakukan pengamatan pada waktu proses pembelajaran seperti keaktifan dalam berdiskusi dan sebagainya atau guru juga mengamati sikap siswa di luar jam pelajaran mengenai perilaku siswa. Dalam menilai kompetensi afektif melalui observasi, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik yang menilai mengenai kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri ataupun saling menilai kelebihan dan kekurangan temannya sendiri. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian.

**d. Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 3 Kediri**

Berdasarkan dari laporan hasil penelitian, dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Kediri relatif sama dengan SMP Negeri 1 Kediri yakni

sama-sama berdampak positif bagi pembentukan karakter peserta didik. Perubahan yang tampak pada pembentukan sikap peserta didik antara lain peserta didik lebih kreatif, aktif, inovatif, komunikatif memiliki rasa ingin tau yang bertambah. Hal tersebut dapat dilihat dari keseharian tingkah laku peserta didik di sekolah maupun di rumah.

Misalkan saja peserta didik lebih rajin belajar, sikapnya terhadap guru lebih santun dan suka menolong sesama dengan mengadakan baksos. Meskipun dalam pembelajaran dan akhlak memberikan respon yang positif terhadap perubahan sikap siswa, akan tetapi dalam melakukan kegiatan ibadah seperti sholat dhuha yang harusnya dilakukan setiap hari ketika waktu istirahat, hanya beberapa siswa yang melakukannya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran dari diri sebagian siswa tersebut.

Oleh karena itu ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung guru lebih menekankan pada pengamalannya dari pada hanya memberikan teori pelajaran. Karena pembentukan karakter bukan sekedar teori tapi bagaimana pengamalan siswa sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Dan hal tersebut terbukti dari laporan orang tua yang menyatakan bahwa perubahan sikap pada anaknya ketika di rumah yaitu menjadi lebih rajin melakukan sholat terlebih lagi sholat tahajud dan lebih menjaga kebersihan.

#### **D. Analisis Lintas Situs**

Penelitian ini telah menyajikan data dan temuan penelitian di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri. Oleh karena itu selanjutnya akan dilanjutkan dengan menganalisis yang berdasarkan pada temuan penelitian dengan menyajikan persamaan dan perbedaan kedua sekolah tersebut, meskipun dari hasil temuan penelitian menyimpulkan lebih banyak persamaannya akan tetapi di dalam persamaan tersebut masih ada sedikit perbedaan di dalam komponennya. Berikut ini akan dijelaskan analisis tersebut yang berdasarkan dari hasil temuan penelitian.

##### **1. Persamaan**

- a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri

Pada perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus memiliki persamaan dalam penyusunannya. Baik guru agama di kedua sekolah tersebut juga memperhatikan yang meliputi prinsip-prinsip pengembangan, ruang lingkup dan langkah-langkah penyusunan RPP dan silabus.

Disamping itu guru di kedua sekolah tersebut juga mengikuti musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam yang diadakan oleh Kemenag yang dalam musyawarah tersebut juga membahas mengenai pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran

dan silabus. Dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 berbeda dengan perencanaan pembelajaran kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum 2013 lebih memusatkan pada keaktifan peserta didik.

Dalam penyusunannya yang meliputi prinsip-prinsip pengembangan RPP dan silabus kurikulum 2013 pada dasarnya tujuannya lebih berpusat pada siswa dan untuk mendorong supaya siswa lebih kreatif dan termotivasi untuk semangat belajar.

Sedangkan langkah-langkah penyusunan RPP dan silabus meliputi guru perlu mengidentifikasi mata pelajaran terlebih dahulu misalkan nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu atau banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan. Mengidentifikasi materi pembelajaran, dengan cara mempelajari SK dan KD terlebih dahulu kemudian menentukan tema yang sesuai atau guru bekerja sama dengan siswa sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa. Menentukan tujuan pembelajaran, dengan cara merumuskan dengan memperhatikan siswa, perilaku, kondisi, dan kriteria. Menentukan alokasi waktu, pada setiap materi terdiri dari 3x pertemuan dengan waktu 9 x 40 menit. Sumber belajar, dalam menentukan sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Mengembangkan kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup, kegiatan

pembelajaran ini dilakukan siswa dengan berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator. Menentukan KD dan KI yang dipadukan dengan tema yang dipilih. Penilaian, digunakan guru untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa.

Kemudian penyusunan RPP dan silabus secara umum tahapannya ada 6 langkah yaitu *pertama*, mempelajari standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. *Kedua*, guru membuat indikator pencapaian kompetensi dengan mempertimbangkan karakteristik siswa. *Ketiga*, berdasarkan indikator tersebut disusunlah tujuan pembelajaran yang terkait dengan materi pelajaran yang dipilih dan pemilihan materi pelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian untuk mencapai KD. *Keempat*, guru harus menetapkan teknik dan menyusun instrumen penilaian yang diperlukan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. *Kelima*, guru melakukan pemilihan strategi dan metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. *Keenam*, jika semua tahapan tersebut telah dirancang, guru sudah dapat menulis RPP atau silabus dan tahap akhir yang dikembangkan dalam RPP dan silabus adalah menulis langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

Ruang lingkup RPP kurang lebih meliputi identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan matpel, kelas. Mata pelajaran

atau tema, dalam menentukan tema disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan siswa. Alokasi waktu, yang terdiri dari 3x pertemuan dengan waktu 9 x 40 menit dan kompetensi dasar perlu dianalisis mana yang cocok untuk setiap tema. Sedangkan pada ruang lingkup silabus ditambahkan Kompetensi Inti, kompetensi inti ini dijabarkan ke setiap mata pelajaran ke dalam indikator.

Guru agama di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri selalu berusaha secara maksimal dalam menyampaikan perencanaan pembelajaran tersebut, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang dicapai.

b. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri

Dalam strategi pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri memiliki persamaan. Persamaan tersebut terletak pada strategi atau kegiatan guru dalam menyampaikan pembelajaran, strategi pembentukan karakter peserta didik, metode pembelajaran yang digunakan dan sumber belajar atau media pembelajaran yang digunakan.

Pada kegiatan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran guru agama di kedua sekolah tersebut beracuan pada rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang menggunakan kegiatan awal,

kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dan pada kegiatan inti guru menggunakan pendekatan scientific approach yang mana guru melakukan pengamatan, menanya, mengumpulkan atau mangasosiasikan dan mengkomunikasikan hasil. Sedangkan pada kegiatan awal dan kegiatan akhir kurang lebih tata-caranya sama dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya.

Kemudian pada strategi pembentukan karakter peserta didik di kedua sekolah tersebut memiliki strategi yang sama yakni melalui; 1) integrasi nilai karakter ke dalam mata pelajaran; 2) integrasi nilai karakter ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka, PMR, tartil Al-Qur'an, IMTAQ dan sebagainya; 3) melalui pembiasaan dan pemberian contoh teladan seperti bersalaman kepada guru, berdoa dan membaca Al-Qur'an, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah; 4) menciptakan suasana karakter di sekolah seperti adanya kantin kejujuran, menanam tanaman produktif dan tanaman hias, setiap hari jum'at mengadakan kegiatan istighosah bersama sholat dhuha dan dhuhur berjamaah; 5) integrasi antara program pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat melalui komite sekolah.

Strategi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selanjutnya adalah metode dan strategi pembelajaran kurikulum 2013 yang digunakan guru ketika proses pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah tersebut juga memiliki persamaan antara lain metode diskusi, penugasan, problem solving, ceramah, kolaborasi atau kelompok.

Kemudian untuk sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan guru di kedua sekolah tersebut adalah buku siswa atau buku kurikulum 2013, internet dan sumber lain yang relevan. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah sama-sama memakai LCD dan audio visual.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri

Dalam mengevaluasi pembelajaran di kedua sekolah tersebut sama-sama menggunakan penilaian afektif, penilaian psikomotor dan penilaian kognitif. Disamping itu guru juga sama-sama memperhatikan instrumen penilaiannya.

Dalam penilaian afektif yang berkaitan dengan sikap peserta didik, guru melakukan pengamatan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung atau di luar jam pelajaran mengenai sikap siswa apakah mencerminkan perilaku yang baik apa tidak. Guru melakukan penilaian afektif melalui observasi, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik yang menilai mengenai kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri ataupun saling menilai kelebihan dan kekurangan temannya sendiri. Instrumen yang digunakan penilaian afektif berupa daftar cek atau skala penilaian.

Selanjutnya pada penilaian psikomotor berkaitan dengan keterampilan siswa dengan guru memberikan praktek kepada siswa seperti praktek sholat, wudhu, membaca Al-Qur'an dan sebagainya. Dalam menilai kompetensi psikomotor melalui tes praktek dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian.

Selanjutnya pada penilaian kognitif meliputi tingkatan menghafal, memahami dan menganalisis. Untuk menganalisis siswa diberi tugas atau sebuah kasus kemudian disuruh mencari solusinya. Untuk menghafal siswa diberi tes untuk menghafal juz amma, bacaan sholat dan sebagainya. Penilaian kognitif meliputi tes tulis, tes lisan dan penugasan. Instrumen penilaiannya berupa soal pilihan ganda, jawaban singkat, isian, daftar pertanyaan, pekerjaan rumah atau projek.

- d. Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri

Dampak yang dirasakan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter peserta didik di kedua sekolah tersebut adalah sama-sama berdampak positif bagi peserta didik. Diantara dampak tersebut adalah adanya perubahan sikap yang baik dari peserta didik.

Perubahan sikap tersebut terlihat di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Di lingkungan sekolah atau dalam pembelajaran antara lain siswa lebih aktif, kreatif dan komunikatif dalam pembelajaran, memiliki rasa ingin tau yang bertambah, lebih rajin belajar, lebih rajin melakukan kegiatan ibadah seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, suka menolong sesama dengan mengadakan baksos dan lebih sopan terhadap gurunya.

Sedangkan perubahan yang tampak ketika di rumah diantaranya siswa lebih sopan terhadap orang tua, lebih rajin melakukan sholat dan masih banyak perubahan sikap yang lain. Hal tersebut terbukti dari pernyataan orang tua siswa yang melapor kepada guru agama bahwa anaknya semakin mengalami perubahan sikap yang baik.

Hal tersebut juga dikarenakan dari guru agama di kedua sekolah tersebut dalam mengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan lebih menekankan pada praktek atau pengamalannya agar peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Perbedaan**

- a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri

Berdasarkan hasil dari laporan penelitian dan temuan penelitian menyatakan bahwa dalam penyusunan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri tidak ditemukan adanya perbedaan, dalam langkah penyusunannya di kedua sekolah tersebut memiliki persamaan.

b. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri

Perbedaan dalam strategi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah tersebut terletak pada strategi guru dan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yaitu dalam pembiasaan pemberian contoh teladan dan pembudayaan.

Dalam strategi yang dilakukan guru ketika proses pembelajaran yang melalui pembiasaan dan pemberian contoh teladan, di SMP Negeri 3 Kediri ketika guru menanamkan pembiasaan dan pemberian contoh teladan selain guru menganjurkan untuk melakukan kegiatan ibadah atau perilaku yang berkarakter baik seperti sholat dhuha, sholat dhuhur, istighosah, berdoa dan membaca Al-Qur'an ketika sebelum pelajaran dan bersalaman kepada guru, guru agama di SMP Negeri 3 Kediri dalam proses pembelajaran juga menanamkan pembiasaan dan pemberian contoh

teladan tersebut melalui diskusi kelas dan diputarkan film atau kajian-kajian yang berkarakter.

Dengan dibiasakan diskusi ketika proses pembelajaran dapat melatih siswa untuk aktif dan komunikatif, jika ada perbedaan dalam menyampaikan ide dan gagasan siswa juga dapat terlatih untuk saling menghormati dan menghargai pendapat temannya, kemudian ketika hasil dari diskusi tersebut disampaikan di depan kelas dapat melatih siswa supaya lebih berani dan percaya diri. Disamping itu guru juga memutarkan film atau kajian-kajian islam yang mengandung nilai-nilai karakter. Yang bertujuan supaya siswa memahami dan mengetahui secara langsung sehingga dapat tertanam dalam pemikiran dan sikap siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian dalam strategi pembentukan karakter yang dilakukan oleh sekolah melalui pembudayaan, di SMP Negeri 3 Kediri sebelum menerapkan kurikulum 2013, sekolah belum mempunyai program-program dalam membudayakan pendidikan karakter, akan tetapi dalam melakukan kegiatan beribadah seperti sholat dhuhur berjamaah, berdoa dan membaca Al-Qur'an, hal tersebut sudah dilakukan oleh sebagian siswa dengan anjuran dari guru-guru agama di SMP Negeri 3 Kediri. Tetapi setelah menerapkan kurikulum 2013, di SMP Negeri 3 Kediri dari pihak sekolah sudah mengupayakan program-program pendidikan karakter

melalui berbagai pendekatan strategi atau integrasi-integrasi sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas.

Sedangkan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Kediri melalui pembiasaan dan pemberian contoh teladan yaitu guru juga membiasakan kepada siswa untuk melakukan kegiatan ibadah dan membudayakan bersalaman, dan ketika proses pembelajaran selain mengajak siswa untuk berdiskusi dan melihat tayangan-tayangan mengenai kajian Pendidikan Agama Islam yang mengandung nilai karakter, guru di SMP Negeri 1 Kediri juga mempunyai strategi sendiri dalam pembentukan karakter siswa yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi kepada siswa. Dengan diperdalam melalui pertanyaan-pertanyaan yang dapat memicu pada perubahan sikap siswa tersebut, siswa memiliki kesadaran diri sehingga dapat tertanam ke dalam pemikiran siswa untuk berperilaku yang lebih baik.

Kemudian pada strategi pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan oleh sekolah melalui pembudayaan, di SMP Negeri 1 Kediri sebelum menerapkan kurikulum 2013 sudah mempunyai program dalam membudayakan pendidikan karakter yang disebut dengan sekolah Adiwiyata. Yang dimaksud dengan Adiwiyata adalah sekolah yang berbudaya lingkungan sehat dan membudayakan pendidikan karakter.

Dalam membudayakan lingkungan sekolah yang sehat dengan menanam berbagai macam tanaman produktif dan tanaman hias sedangkan dalam membudayakan pendidikan karakter melalui berbagai integrasi-integrasi yang sampai sekarang masih diterapkan. Kemudian untuk sumber belajar yang digunakan di SMP Negeri 1 Kediri guru menambahkan Al-Qur'an dan tajwid yang dijadikan sebagai sumber referensi pembelajaran. Sedangkan di SMP Negeri 3 Kediri guru menambahkan buku paket dan buku-buku lain yang mengkaji mengenai Pendidikan Agama Islam.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri

Perbedaan dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terletak pada penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif yaitu dalam instrumen pemberian tugas. Di SMP Negeri 1 Kediri guru dalam memberikan penilaian penugasan kepada peserta didik lebih sering memberikan tugas kelompok dari pada tugas individu. Tugas kelompok tersebut dikerjakan di kelas maupun di rumah.

Dalam memberikan tugas kelompok di kelas biasanya dengan diskusi kelompok, sedangkan di rumah berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara kelompok. Hal tersebut supaya siswa bisa saling belajar bekerja sama, saling menghargai dan belajar bersosialisasi terhadap sesama temannya.

Sedangkan di SMP Negeri 3 Kediri selain guru memberikan tugas kelompok kepada siswa ketika proses pembelajaran, guru juga sering memberikan tugas individu kepada siswa. Tugas tersebut biasanya dilakukan ketika di rumah dan diberi tanda tangan oleh orang tua sebagai bukti bahwa siswa sudah benar-benar melakukan tugas tersebut dengan baik. Hal tersebut bertujuan agar siswa mempunyai kesadaran dalam melatih dirinya sendiri untuk berperilaku yang baik.

d. Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri

Dampak dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri sama-sama berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam pembelajaran dan akhlak siswa kepada guru dan lingkungan sosialnya. Akan tetapi di SMP Negeri 3 Kediri dalam segi kesadaran dari siswanya sendiri masih kurang, terutama dalam melakukan ibadah seperti sholat dhuha yang seharusnya selain pada hari jum'at tetap melaksanakannya hanya beberapa siswa yang melakukan pada waktu istirahat.

Hal ini dikarenakan bahwa di SMP Negeri 3 Kediri sebelum menerapkan kurikulum 2013, pihak sekolah belum mempunyai program dalam membudayakan karakter ke peserta

didiknya. Dan setelah menerapkan kurikulum 2013 baru mengupayakan pembudayaan pendidikan berkarakter, maka dari itu proses penanaman nilai-nilai karakter belum sepenuhnya berdampak kepada siswa, terutama faktor dari sebagian siswa yang belum memiliki kesadaran pada dirinya sendiri.

Sedangkan di SMP Negeri 1 Kediri rata-rata siswa sudah memiliki kesadaran pada dirinya sendiri, hal tersebut dapat dilihat dari peneliti sendiri ketika melakukan observasi pada waktu istirahat, terdapat banyak siswa yang sedang melakukan sholat dhuha dan dilakukannya tidak hanya setiap hari jum'at yang memang pada hari tersebut ada kegiatan ibadah bersama yang rutin dilakukan.

Karena memang di SMP Negeri 1 Kediri sudah membudayakan pendidikan karakter dan cukup efektif berpengaruh pada perubahan karakter peserta didik, oleh sebab itu setelah sekolah menerapkan kurikulum 2013, perubahan yang berdampak pada sikap siswa semakin lebih baik lagi, termasuk sudah adanya kesadaran dari diri siswa itu sendiri.

Analisis lintas situs yang peneliti lakukan yaitu dengan menyajikan persamaan dan perbedaan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik di kedua situs yaitu di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri. Untuk lebih jelasnya mengenai persamaan dan perbedaan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam

dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Persamaan dan perbedaan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri**

No.	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<b>Perencanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 1 dan SMPN 3 Kediri</b>	<p>Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yang meliputi RPP dan silabus, di kedua sekolah tersebut memiliki persamaan dalam penyusunannya yaitu meliputi prinsip-prinsip pengembangan, langkah-langkah penyusunan dan ruang lingkup.</p> <p>Dalam prinsip-prinsip pengembangan RPP dan silabus kurikulum 2013 pada dasarnya tujuannya lebih berpusat pada peserta didik dan untuk mendorong supaya peserta didik lebih kreatif dan termotivasi untuk semangat belajar.</p> <p>Langkah-langkah penyusunan RPP dan silabus secara umum meliputi 6 tahapan antara lain:            1. Mempelajari</p>	<p>Tidak ada perbedaan dalam perencanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 1 dan SMPN 3 Kediri, kedua sekolah tersebut memiliki persamaan dalam penyusunan RPP dan silabus.</p>

		<p>standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum nasional.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mempelajari karakteristik siswa</li> <li>3. Memilih konten (materi) pembelajaran.</li> <li>4. Memilih metode dan teknik penilaian.</li> <li>5. Memilih proses instruksional (pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran)</li> <li>6. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus</li> </ol>	
		<p>Ruang lingkup RPP meliputi (1). identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan matpel, kelas. (2). Mata pelajaran atau tema, dalam menentukan tema disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan siswa. (3). Alokasi waktu, yang terdiri dari 3x pertemuan dengan waktu 9 x 40 menit dan (4). kompetensi dasar perlu dianalisis mana yang cocok untuk setiap tema.</p> <p>Sedangkan Ruang lingkup silabus</p>	

		ditambahkan Kompetensi Inti, kompetensi inti ini dijabarkan ke setiap mata pelajaran ke dalam indikator.	
2.	<b>Strategi pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 1 dan SMPN 3 Kediri</b>	<p>Kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran:</p> <p>a. Kegiatan awal b. Kegiatan inti c. Kegiatan akhir</p> <p>Strategi pembentukan karakter:</p> <p>a. Pembiasaan dan pemberian contoh teladan, seperti berdoa, membaca Al-Qur'an, budaya bersalaman, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.</p> <p>b. Menciptakan suasana berkarakter di sekolah, seperti adanya kantin kejujuran, menanam tanaman hias dan tanaman produktif, setiap hari jum'at mengadakan kegiatan beribadah seperti sholat dhuha sholat dhuhur dan istighosah bersama.</p> <p>c. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti PMR, pramuka, IMTAQ tartil Al-Qur'an.</p> <p>d. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter</p>	<p>Strategi pembentukan karakter di SMPN 1 Kediri:</p> <p>a. Pembiasaan dan pemberian contoh teladan, dalam pembelajaran siswa diperdalam dengan diberikan pertanyaan yang terkait dengan materi, sehingga dapat memicu siswa untuk berperilaku baik.</p> <p>b. Pembudayaan, di SMPN 1 Kediri sebelum menerapkan kurikulum 2013 sudah membudayakan pendidikan karakter yang disebut sebagai sekolah Adiwiyata.</p> <p>Strategi pembentukan karakter di SMPN 3 Kediri:</p> <p>a. Pembiasaan dan pemberian contoh teladan, dalam pembelajaran siswa dibiasakan diskusi dan dipresentasikan yang dapat melatih siswa untuk saling menghormati, menghargai, percaya diri dan komunikatif. Siswa juga diputar film atau kajian islam yang bernilai karakter</p> <p>b. Pembudayaan,</p>

		<p>ke dalam mata pelajaran.</p> <p>e. Melalui program sekolah, keluarga dan masyarakat yaitu komite sekolah.</p>	<p>di SMPN 3 Kediri sebelum menerapkan kurikulum 2013, sekolah belum mempunyai kebudayaan pendidikan berkarakter.</p>
		<p>Metode dan strategi pembelajaran kurikulum 2013 yang digunakan:</p> <p>a. Ceramah b. Diskusi c. Penugasan d. Problem solving e. Kolaborasi atau kelompok</p>	
		<p>Sumber belajar dan media pembelajaran:</p> <p>a. Buku siswa atau kurikulum 2013 b. Internet</p> <p>Media pembelajaran:</p> <p>a. LCD b. Audio visual</p>	<p>Sumber belajar di SMPN 1 Kediri:</p> <p>a. Al-Qur'an b. Tajwid</p> <p>Sumber belajar di SMPN 3 Kediri:</p> <p>a. Buku-buku yang mengkaji tentang PAI b. Buku paket</p>
3.	<p><b>Evaluasi pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 1 dan SMPN 3 Kediri</b></p>	<p>Ruang lingkup penilaian:</p> <p>a. Penilaian afektif, dalam penilaiannya melalui penilaian diri, penilaian antar peserta didik, observasi. Dalam penilaian diri dan penilaian antar peserta didik siswa menilai diri sendiri maupun saling menilai temannya, sedangkan observasi guru</p>	<p>Dalam evaluasi pembelajaran PAI dan budi pekerti perbedaannya terletak pada penilaian kognitif dalam instrumen penilaian penugasan. Jika di SMPN 1 Kediri guru lebih sering memberikan tugas kelompok yang dikerjakan di kelas atau dirumah, sedangkan di SMPN 3 Kediri guru lebih</p>

		<p>melakukan pengamatan kepada peserta didik pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran mengenai sikap siswa.</p> <p>Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian.</p> <p>b. Penilaian kognitif, dalam penilaiannya melalui tes tulis, tes lisan, penugasan. Dalam tes tulis guru memberikan soal pilihan ganda atau uraian, untuk tes lisan guru memberikan tes hafalan yang terkait dengan materi dan penugasan guru memberikan tugas individu atau kelompok untuk menganalisis atau problem solving. Instrumen yang digunakan berupa soal pilihan ganda, jawaban singkat, uraian, daftar pertanyaan, pekerjaan rumah/ projek.</p> <p>c. Penilaian psikomotor, dalam penilaiannya melalui tes praktek dan portofolio. Dalam penilaian psikomotor</p>	<p>sering memberikan tugas individu yang dikerjakan dirumah.</p>
--	--	--	--

		berkaitan dengan keterampilan siswa, guru memberikan tes praktek yang terkait dengan materi atau memberikan tugas portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian.	
3.	<b>Dampak pembelajaran PAI dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik di SMPN 1 dan SMPN 3 Kediri</b>	Dampak terhadap pembentukan karakter peserta didik: a. Siswa lebih aktif, kreatif, inovatif, memiliki rasa ingin tau yang bertambah. b. Siswa lebih rajin belajar dan lebih sopan kepada gurunya. c. Suka menolong sesama.	Dampak terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMPN 1 Kediri: a. Dalam melakukan kegiatan ibadah sholat dhuha banyak siswa yang melakukannya setiap hari pada jam istirahat selain pada hari jum'at.  Dampak terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMPN 3 Kediri: a. Dalam melakukan kegiatan ibadah sholat dhuha hanya sedikit siswa yang melakukannya pada jam istirahat selain hari jum'at. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dari diri siswa.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri

Kurikulum 2013 menekankan pada pentingnya pembentukan karakter di sekolah. Standar kompetensi lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 secara umum yang terkait dengan sikap perilaku adalah pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Kompetensi tersebut harus dibentuk dalam diri siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah baik sebagai efek pembelajarn maupun sebagai efek pengiring (*nurturant efect*).

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik integratif, pada setiap pembelajaran diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang lain dan terdapat nilai-nilai karakter pada setiap materinya. Nilai-nilai karakter tersebut juga terdapat pada kurikulum Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum 2013 yakni menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu

materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Sedangkan pengertian silabus pada kurikulum 2013 merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.

Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus terdiri dari beberapa komponen yakni prinsip pengembangan, langkah-langkah penyusunan dan ruang lingkupnya. Menurut Ridwan Abdullah Sani dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ditentukan oleh pemerintah dalam penyusunan RPP yaitu dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang proses mensyaratkan perlunya memperhatikan beberapa prinsip dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam Permendikbud tersebut mengenai prinsip pengembangan RPP diantaranya perlu memperhatikan: 1) perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, kemampuan sosial, dan lingkungan peserta didik; 2) partisipasi aktif peserta didik; 3) berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian; 4) pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan; 5) pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi; 6) penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman

belajar; 7) mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu; 8) penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>1</sup>

Sedangkan pada prinsip pengembangan silabus pada kurikulum 2013 secara umum masih sama seperti pengembangan silabus pada kurikulum sebelumnya. Prinsip-prinsip pengembangan silabus meliputi; 1) ilmiah, dalam kurikulum 2013 ilmiah dapat dimaknai dengan setiap materi yang dikembangkan harus mempunyai nilai-nilai kebenaran; 2) relevan, misalnya pada tingkat perkembangan intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik disesuaikan dengan karakteristik peserta didik; 3) fleksibel, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berubah sesuai dengan kondisi dan perkembangan peserta didik;

4) kontinuitas, setiap program pembelajaran dalam silabus memiliki keterkaitan dalam membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik; 5) konsisten, semua komponen yang ada di silabus seperti kompetensi inti, KD, indikator memiliki hubungan dalam membentuk kompetensi peserta didik; 6) memadai, ruang lingkup indikator harus dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan; 7) aktual, semua komponen yang ada di silabus harus memperhatikan perkembangan iptek; 8) efektif dan efisien, memperhatikan keterlaksanaan silabus dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan serta upaya untuk menghemat penggunaan dana dan waktu tanpa mengurangi kompetensi standar yang ditetapkan.

---

Sehubungan dengan teori dari penjelasan diatas bahwa hasil dari laporan penelitian dan temuan penelitian di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus, guru agama di kedua sekolah tersebut telah mengikuti penataran mengenai implementasi kurikulum 2013 yang diadakan oleh kemenag. Dalam hasil penataran tersebut terbentuklah musyawarah guru Pendidikan Agama Islam, yang mana dalam musyawarah tersebut juga membahas mengenai penyusunan RPP dan silabus. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti tersebut digunakan guru sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.

Maka dari itu guru agama di kedua sekolah tersebut juga memperhatikan dalam penyusunannya seperti prinsip-prinsip pengembangan RPP dan silabus. Sebagaimana yang sudah ditentukan oleh Permendikbud No. 65 Tahun 2013 yang pada dasarnya tujuannya lebih berpusat pada siswa dan untuk mendorong supaya siswa lebih kreatif dan termotivasi untuk semangat belajar. Sedangkan dalam prinsip pengembangan silabus pada kurikulum 2013 masih sama dengan prinsip silabus pengembangan kurikulum sebelumnya. Karena prinsip pengembangan silabus memang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya dalam komponen pembuatan RPP dan silabus juga harus memperhatikan mengenai langkah-langkah penyusunannya. Menurut M. Fadillah dalam menyusun RPP dan silabus yang baik dan benar, selain memperhatikan prinsip pengembangan, juga harus mengikuti langkah-

langkah dalam menyusun, khususnya pada kurikulum 2013. Sebagaimana dalam Permendikbud No. 81A tahun 2013 yang menyebutkan bahwa ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam penyusunan RPP dan silabus, antara lain; 1) Mengkaji silabus; 2) Mengidentifikasi materi pembelajaran; 3) Menentukan tujuan pembelajaran; 4) Mengembangkan kegiatan pembelajaran; 5) Penjabaran jenis penilaian; 6) Menentukan alokasi waktu; 7) Menentukan sumber belajar.

Sama halnya dengan guru agama di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri yang menjelaskan bahwa dalam musyawarah guru Pendidikan Agama Islam, terutama dalam pembuatan RPP dan silabus juga memperhatikan bagaimana langkah-langkah penyusunannya. Langkah-langkah tersebut antara lain mengidentifikasi materi pembelajaran, misalkan nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu atau banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan. Tujuan pembelajaran yang mengacu pada indikator, dengan cara merumuskan dengan memperhatikan siswa, perilaku, kondisi, dan kriteria. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yakni menentukan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup, yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang berpusat pada peserta didik. Penjabaran jenis penilaian, penilaian digunakan guru untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa. Menentukan alokasi waktu yang pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu, kemudian menentukan sumber belajar, dalam menentukan

sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.

Selain prinsip pengembangan dan langkah-langkah penyusunan dalam penyusunan komponen RPP dan silabus juga perlu memperhatikan apa saja ruang lingkupnya. Sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud No. 81A Tahun 2013, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Ruang lingkup RPP mencakup: 1) data sekolah, mata pelajaran, kelas/semester; 2) materi pokok; 3) alokasi waktu; 4) tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi; 5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; 6) media, alat, dan sumber belajar; 7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; 8) penilaian.

Sementara itu berdasarkan hasil dari pemaparan guru agama di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus dibuat dengan jelas dan sistematis. Ruang lingkup RPP kurang lebih meliputi identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan matpel, kelas. Mata pelajaran atau tema, dalam menentukan tema disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan siswa. Alokasi waktu, yang terdiri dari 3x pertemuan dengan waktu 9 x 40 menit dan kompetensi dasar perlu dianalisis mana yang cocok untuk setiap tema.

Sedangkan pada ruang lingkup silabus, menurut M. Fadillah silabus dikembangkan menjadi lebih spesifik lagi dalam format perencanaan pembelajaran. Sebagaimana pernyataan dari laporan hasil penelitian yang

menyatakan bahwa dalam ruang lingkup silabus kurikulum 2013 ditambahkan Kompetensi Inti, kompetensi inti ini dijabarkan ke setiap mata pelajaran ke dalam indikator.

#### **B. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri**

Demi tercapainya standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kompetensi inti pada kurikulum 2013, selain diperlukan perencanaan pembelajaran yang benar dalam penyusunannya juga dibutuhkan strategi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang efektif. Dalam strategi pelaksanaan pembelajaran di sekolah, dapat dilakukan melalui kegiatan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, strategi pembentukan karakter dan metode pembelajaran, serta sumber dan alat/media pembelajaran.

Menurut M. Fadillah kegiatan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran meliputi tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Pada kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Pada kegiatan ini yang dapat dilakukan oleh guru ialah sebagai berikut: 1) Mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran dan salam; 2) Apersepsi yakni mengulang materi yang sudah dipelajari kemarin dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan; 3) menjelaskan atau menyampaikan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; 4) Menyampaikan garis

besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas; 5). Memberikan motivasi belajar peserta didik sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian pada kegiatan inti proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif yakni dengan; 1) mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca; 2) menanya, Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkret sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, ataupun hal lain yang lebih abstrak; 3) mengumpulkan dan mengasosiasikan, tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara; d). mengkomunikasikan hasil, kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola.

Sedangkan pada kegiatan akhir adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Adapun aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik pada saat kegiatan akhir ini ialah sebagai berikut: 1) menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran; 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; 3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian

tugas; 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Sebagaimana keterangan dari guru agama di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri bahwa dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas menggunakan acuan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada kurikulum 2013, yakni dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kemudian yang membedakan pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah pada kegiatan inti tersebut menggunakan pendekatan *scientific approach* yang mana guru melakukan pengamatan, menanya, mengumpulkan dan mengkomunikasikan hasil.

Dalam melakukan pengamatan kepada siswa guru melatih mereka untuk melihat, membaca dan mendengar hal yang penting dari suatu objek. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, dibaca dan didengar tadi. Tindak lanjut dari bertanya adalah mengumpulkan informasi, untuk itu siswa dapat membaca buku atau dengan melakukan diskusi dan dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Setelah itu mengkomunikasikan hasil dengan menceritakan apa yang sudah ditemukan dalam kegiatan mencari informasi tersebut dengan disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru.

Kemudian strategi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik selanjutnya adalah bagaimana

guru atau pihak sekolah dalam menyusun strategi pembentukan karakter pada siswa. Menurut Agus Zaenul Fitri menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan diantaranya: 1) pengintegrasian nilai karakter pada setiap mata pelajaran; 2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah baik dari kepala sekolah, guru, dan orang tua; 3) pembiasaan dan latihan; 4) pemberian contoh/teladan; 5) penciptaan suasana berkarakter di sekolah; 6) pembudayaan.

Sementara itu Furqon Hidayatullah juga menambahkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan karakter juga dapat dilihat dalam empat bentuk integrasi, antara lain: 1) integrasi ke dalam mata pelajaran; 2) integrasi melalui penciptaan suasana berkarakter dan pembiasaan; 3) integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler; 4) integrasi antara program pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut upaya guru dan pihak sekolah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri dalam strategi pembentukan karakter siswa diantaranya melalui pembiasaan dan pemberian contoh teladan yaitu dengan membiasakan berdoa dan membaca Al-Qur ' an sebelum memulai pelajaran, setiap pagi sebelum memasuki kelas membudayakan bersalaman kepada guru, dan ketika proses kegiatan belajar berlangsung guru mengajak siswa untuk berdiskusi agar membentuk karakter siswa untuk lebih komunikatif, berani dan percaya diri, selain itu siswa diperlihatkan film atau kajian Islam yang bernilai karakter, dan juga guru sesekali memberikan

pertanyaan yang terkait dengan materi guna memperdalam pemahaman siswa dalam memicu adanya perubahan sikap yang berbudi pekerti.

Kemudian di kedua sekolah tersebut juga menciptakan suasana berkarakter di sekolah seperti pada setiap hari jumat mengadakan kegiatan istighosah, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, adanya kantin kejujuran, dan juga mengadakan kegiatan untuk menanam tanaman produktif dan tanaman hias. Selain itu pihak sekolah juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, tartil Al-Qur ' an, IMTAQ dan sebagainya. Di kedua sekolah tersebut juga membentuk komite sekolah yang salah satu tujuannya untuk pembentukan karakter siswa.

Dalam strategi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, metode dan strategi pembelajaran kurikulum 2013 yang digunakan guru ketika mengajar juga berpengaruh bagi pembentukan karakter peserta didik. Oleh sebab itu guru juga harus mempertimbangkan metode yang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode dan strategi yang diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 menurut M. Fadillah antara lain ceramah, diskusi, eksperimen (discovery learning), penyelesaian masalah (problem based learning), pembelajaran kolaborasi dan pembelajaran berbasis proyek.

Imas kurniasih dan Berlin Sani juga menambahkan bahwa ada beberapa model atau strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dan tentunya dapat dijadikan acuan pada proses pembelajaran di kelas

untuk kurikulum 2013 antara lain metode pembelajaran kolaborasi, metode pembelajaran individual, metode pembelajaran teman sebaya, metode pembelajaran bermain, metode pembelajaran kelompok, dan metode pembelajaran mandiri. Model-model pembelajaran tersebut berusaha membelajarkan siswa untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari solusi yang pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dan menyajikannya secara lisan maupun tulisan.

Dalam konteks penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang efektif, guru agama di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri selalu mengupayakan untuk menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan antara lain metode ceramah tetapi sebagai pengantar pada awal pelajaran saja, penugasan, penyelesaian masalah, kolaborasi atau kelompok dan diskusi. Dan yang paling sering digunakan oleh guru agama di kedua sekolah tersebut adalah metode diskusi. Karena yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar adalah mengajak siswa untuk berkreaitifitas agar suasana belajar mengajar dapat hidup dan menyenangkan.

Selain kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, strategi pembentukan karakter dan metode pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Menurut Sholeh Hidayat dalam kurikulum 2013 selain tenaga pendidik juga ditunjang oleh ketersediaan buku sebagai sumber dan bahan

pembelajaran. Oleh karena itu dalam pembelajaran kurikulum 2013 ini perlu menggunakan buku-buku sebagai sumber belajar meliputi: 1) Buku siswa (substansi pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar; 2) Buku panduan guru berupa panduan pelaksanaan proses pembelajaran, panduan pengukuran dan penilaian proses serta hasil belajar; 3) Dokumen kurikulum meliputi struktur kurikulum, standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar.

Disamping itu untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga diperlukan media yang efektif, media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yakni: 1) media audio, seperti radio dan kaset audio; 2) media visual, seperti gambar, grafik, bagan, diagram dan peta; 3) media audio visual dibagi dua jenis yaitu audiovisual diam seperti film sound slide dan audiovisual gerak seperti film, proyektor, video cassette dan VCD.

Terkait dengan sumber dan media pembelajaran tersebut, di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri sumber belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah buku siswa atau buku kurikulum 2013 yang sudah terbit dari Kemenag. Meskipun buku tersebut yang memiliki masih guru agama, untuk prosesnya agar siswa juga bisa memakai buku tersebut, siswa memfotocopy atau print out dari internet yang memang di internet sudah ada. Selain buku kurikulum 2013 sumber yang lainnya adalah bisa dari internet, Al-Qur ' an, buku paket, tajwid dan buku-buku lain yang mengkaji mengenai Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan media pembelajaran yang digunakan berupa LCD dan media audio visual. Untuk setiap kelas di kedua sekolah tersebut sudah dilengkapi dengan LCD yang memang hal tersebut merupakan upaya dari pihak sekolah sendiri dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum 2013 dari segi sarana prasarana.

### **C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri**

Dalam implementasi kurikulum 2013 seorang guru sebagai tenaga pendidik juga harus memahami mengenai evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013. Dalam evaluasi pembelajaran tersebut perlu memperhatikan seperti prinsip-prinsip penilaian, ruang lingkup penilaian, jenis penilaian serta teknik dan instrumen penilaian.

Menurut Suroso Abdussalam penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pada kurikulum 2013 didasarkan pada prinsip-prinsip: 1). Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur; 2). Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas; 3). Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik; 4). Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran; 5). Terbuka, berarti prosedur penilaian; 6). Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi; 7). Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti

langkah-langkah baku; 8). Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; 9). Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan.

Mengenai prinsip-prinsip penilaian tersebut guru agama di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri sebelum mengevaluasi pembelajaran juga memperhatikan prinsip-prinsip penilaian agar dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik dapat dilakukan secara objektif. Selain prinsip penilaian guru juga perlu memahami apa saja ruang lingkup dan instrumen yang digunakan dalam penilaian kurikulum 2013.

Dalam ruang lingkup penilaian kurikulum 2013 meliputi penilaian afektif, kognitif dan psikomotor. Pada penilaian afektif berkaitan dengan sikap, dengan guru melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung atau di luar jam pelajaran tentang bagaimana tingkah laku siswa apakah mencerminkan tingkah laku yang berkarakter baik atau tidak, penilaian afektif dinilai melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik, instrumen yang digunakan dalam penilaian kompetensi afektif berupa daftar cek atau skala penilaian.

Kemudian pada penilaian kognitif dinilai melalui menghafal, memahami, menganalisis serta mengevaluasi. Dalam menghafal guru memberikan tes hafalan kepada siswa yang terkait dengan materi, Untuk memahami, guru memberikan soal-soal kepada siswa yang berupa uraian atau pilihan ganda. Kemudian menganalisis, siswa diberikan tugas individu atau kelompok untuk melakukan problem solving, penilaian kompetensi

pengetahuan dinilai melalui tes lisan, tes tulis dan penugasan. Sedangkan pada penilaian psikomotor berkaitan dengan keterampilan siswa. Dan biasanya guru dalam memberikan penilaian psikomotor dengan melakukan tes praktek membaca Al-Qur'an atau praktek sholat. Untuk penilaian psikomotor guru melakukan penilaian melalui tes praktik, portofolio dan proyek. Untuk instrumen yang digunakan berupa daftar cek list atau skala penilaian.

Ketiga ruang lingkup dan instrumen penilaian tersebut sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian kurikulum 2013, yang menjelaskan bahwa teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan diantaranya:

*Pertama*, pada penilaian kompetensi sikap pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

*Kedua*, pada penilaian kompetensi pengetahuan pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. Instrumen penugasan berupa

pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

*Ketiga*, pada penilaian kompetensi keterampilan pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Disamping itu guru agama di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik juga mempertimbangkan pada perubahan karakter siswa. Misalkan saja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru tidak hanya memberikan teori saja melainkan lebih mengutamakan pada aplikasinya sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru juga memiliki strategi sendiri agar nilai-nilai karakter yang ada di mata pelajaran tersebut dapat tertanam pada sikap peserta didik. Misalnya pada instrumen penilaian penugasan, guru memberikan tugas kepada siswa baik secara kelompok maupun individu. Akan tetapi guru agama di SMP Negeri 3 Kediri lebih menekankan pada pemberian tugas individu karena dirasa lebih berpengaruh terhadap perubahan sikap peserta didik.

Contohnya dalam mata pelajaran sholat, guru memberikan tugas individu dengan melaksanakan sholat tahajud pada setiap siswa dengan diberi

lembaran yang berisikan tanda tangan orang tua. Hal ini dikarenakan supaya siswa jujur dalam melakukan tugas tersebut dan melatih dirinya sendiri untuk membiasakan hal yang baik. Dan hasil dari tugas tersebut terbukti bahwa siswa yang sebelumnya jarang ataupun belum pernah melakukan sholat tahajud menjadi sering melakukan sholat. Hal tersebut berdasarkan laporan dari orang tua siswa yang menyatakan bahwa anaknya mengalami perubahan pada sikap yang semakin baik.

**D. Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri**

Mengenai dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri mengalami perubahan yang positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Diantara perubahan yang tampak dari sikap siswa antara lain siswa lebih kreatif, inovatif, aktif, memiliki rasa ingin tau yang bertambah, lebih rajin belajar maupun dalam menjalankan kegiatan ibadah. Di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya sekedar memberikan teori saja, tetapi lebih menekankan pada aplikasinya yang dapat membentuk karakter siswa dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.

Ketika di sekolah perubahan yang terlihat pada sikap peserta didik antara lain siswa lebih sopan terhadap gurunya, lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya, dan juga pada saat pembelajaran di kelas siswa bisa

aktif ketika diajak berdiskusi. Sedangkan perubahan sikap siswa ketika dirumah juga semakin baik. Hal tersebut terbukti dengan laporan dari orang tua yang menyatakan bahwa anaknya semakin menunjukkan perubahan sikap yang baik seperti lebih rajin belajar, lebih rajin beribadah dan sebagainya.

Dalam pembentukan karakter peserta didik tentunya juga diperlukan kerja sama yang baik dari pihak sekolah sendiri, di SMP Negeri 1 sebelum menerapkan kurikulum 2013, sekolah tersebut juga sudah mempunyai program mengenai pembudayaan karakter yang cukup efektif terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh sebab itu setelah sekolah tersebut menerapkan kurikulum 2013, perubahan karakter pada peserta didik menjadi semakin lebih baik. Karena latar belakang dari kurikulum 2013 sendiri juga menekankan terhadap pembentukan afektif siswa.

Sedangkan di SMP Negeri 3 Kediri sebelum menerapkan kurikulum 2013 belum membudayakan pendidikan karakter, baru kemudian setelah menerapkan kurikulum tersebut sekolah membudayakan pendidikan karakter kepada siswanya. Meskipun demikian hal tersebut berdampak baik kepada siswanya dalam pembelajaran dan akhlak siswa terhadap guru maupun lingkungannya. Akan tetapi faktor kesadaran dari diri siswa sendiri masih kurang, misalkan dalam melakukan sholat dhuha masih sebagian siswa yang melakukannya selain pada hari jum'at.

Mengenai dampak dari kurikulum 2013 terhadap perubahan karakter siswa yang positif, menurut Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan pada pengembangan kurikulum 2013 juga menyatakan bahwa mengenai tujuan dan dampak kurikulum 2013 antara lain;

1) kurikulum 2013 dapat membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia; 2) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan hard skills dan soft skills melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan; 3) Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar; 4) Sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.

Selain itu kurikulum 2013 sebagai suatu wacana baru dalam bidang pendidikan menawarkan sebuah solusi yang praktis. Tema dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Diharapkan dalam tiap level satuan pendidikan peserta didik dapat memahami dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori dan laporan hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, strategi pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum 2013 di kedua

sekolah tersebut baik di SMP Negeri 1 maupun di SMP Negeri 3 Kediri guru-guru telah mengupayakan sebaik mungkin dalam proses penyusunannya maupun dalam mengimplementasikan pada proses pembelajaran.

Dengan demikian dampak dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut berpengaruh positif bagi pembentukan karakter peserta didik yang diantaranya berdampak pada kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah yang menunjukkan pada perubahan sikap yang semakin baik. Meskipun di SMP Negeri 3 Kediri masih kurang adanya kesadaran dari sebagian siswa untuk melakukan sholat dhuha akan tetapi dalam pembelajaran dan perbuatan siswa sudah menunjukkan pada perubahan yang baik.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri adalah dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus. Dalam penyusunan RPP dan silabus tersebut baik guru di SMP Negeri 1 maupun di SMP Negeri 3 Kediri juga memperhatikan dalam pembuatannya, seperti langkah-langkah penyusunan, ruang lingkup, dan prinsip-prinsip pengembangannya. Hal ini dikarenakan bahwa perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan dengan kurikulum sebelumnya, dan pada kurikulum 2103 ini lebih berpusat pada pembentukan karakter siswa.
2. Strategi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri antara lain:
  - a). Kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran
  - b). Strategi guru dan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik
  - c). Metode dan strategi pembelajaran kurikulum 2013 yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
  - d). Sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri antara lain meliputi penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Baik dari guru SMP Negeri 1 maupun di SMP Negeri 3 Kediri sama-sama memiliki strategi dalam mengevaluasi instrumen penilaian dari ketiga jenis penilaian tersebut.
4. Dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum 2013 pada dasarnya sama-sama berdampak positif bagi pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri. Dampak tersebut berpengaruh dalam pembelajaran maupun akhlak peserta didik yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah, antara lain siswa lebih aktif, kreatif, memiliki rasa ingin tau yang bertambah, lebih sopan santun terhadap guru dan orangtuanya. Akan tetapi di SMP Negeri 3 Kediri masih kurang adanya kesadaran dari diri sebagian siswa dalam melakukan kegiatan beribadah terutama untuk melakukan sholat dhuha pada waktu istirahat. Oleh sebab itu guru selalu memberikan motivasi kepada siswa supaya mempunyai kesadaran lebih untuk berbuat baik, dan juga pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru agama di kedua sekolah tersebut lebih menekankan pada pengamalannya sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Saran-saran

1. Pada pihak penyelenggara pendidikan khususnya SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri seyogyanya dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti supaya terus dikembangkan baik dari segi sarana prasarana, kompetensi dari guru agamanya sendiri dan segala sesuatu yang terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi orang tua siswa SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri seyogyanya juga terus melakukan kerja sama dengan sekolah melalui upayanya yang bersifat aktif atau partisipatif demi pembentukan karakter peserta didik.
3. Bagi para siswa dan siswi SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 hendaknya untuk terus semangat dalam belajar dan dapat terus mengaplikasikan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.
4. Bagi para pembaca termasuk penulis dan para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan unsur-unsur dari variabel judul penelitian ini yakni implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik pada kurikulum 2013, penulis berharap dengan segala kekurangan dan kelebihan dapat menjadi tambahan referensi dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya serta dapat difungsikan sebagai referensi dalam merubah diri menjadi pribadi yang mampu untuk terus berlaku peduli terhadap orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalama, Suroso. 2011. *Arah dan Asas Pendidikan Islam*. Bekasi: Sukses Publishing
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Anita, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press
- Arifin, H. M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Aziz, Abd. 2010. *Orientasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Teras
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendiknas
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Draf Grand Design Pendidikan Karakter Arah Serta Tahapan dan Prioritas Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta: Kemendiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Donald, Ary. 2002. *An Invintation to Research in Social Education*. Bacerly Hills: Sage Publication
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Furchan, Arief. 2010. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta

Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Hariyanto dan Muchlas Samani. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Hariyanto dan Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Hidayati, Wiji. 2012. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Pedagogia

Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka

Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur

Kementerian Agama RI. 2010. *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam

Khalidah, Lilik Nur dan Ahmad. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama

Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. Cet. I

Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Makmun, Abin Syamsudin dan Udin Saefudin Saud. 2007. *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Martiwi, Mimi dan Hadari Nawawi. 2002. *Penelitian Terapan*. Jakarta: Rieneka Cipta

Marzuki. [staff.uny.ac.id/.../dr-marzuki-mag-prinsip-pendidikan-karakter-perspekti-islam](http://staff.uny.ac.id/.../dr-marzuki-mag-prinsip-pendidikan-karakter-perspekti-islam) *Jurnal Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam* diakses tanggal 14 Februari 2015

Miarso, Yusufhadi. 2007. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Muhaimin. 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press

Mulyasa, E. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Musfiroh. 2008. *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Muttaqiin, Zainal. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Al Ghazali di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan)*. Malang: Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Maliki

Muzamiroh, Mida Latifatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena

Nasution. 2004. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, Nomor 66 Tahun 2013

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *tentang Implementasi Kurikulum 2013*, No. 81A Tahun 2013

Permendiknas, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Undang-undang No. 20 Tahun 2003

PH, Slamet. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Pirdaus. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Religious Culture di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh*. Malang: Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Maliki

Prastyo, Angga Teguh dan Asmaun Sahlan. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Prawiradilaga, Dewi Salma. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya

R. E, Slavin. 2000. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Allyn and Bacon

Rahmawati, Selly dan Sunarti. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: C.V Andi Offset

Ramayulis. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Rivai, Ahmad dan Nana Sudjana. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sa idah, Ratnatus. 2013. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Maliki

Sahrani, Sohari dan Aat Syafa at, 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sani, Berlin dan Imas Kurinasih. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena

Sani, Berlin dan Imas Kurniasih. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Setyobroto, Sudiby. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Percetakan Solo

Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru

Sudjana, Nana. 2002. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sudjana, Nana. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suparno, Paul. 2008. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius

Syaodih S, Nana dan Ibrahim. R. 2003. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Wikandari, Prima Retno dan Mohammad Nur. 1998. *Pendidikan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pembelajaran*. Surabaya : IKIP Surabaya

Woolfolk, Anita. 1997. *Educational Psychology*. Needham Height: Allyn and Bacon

Y. Nurihsan, Yusuf. 2007. *Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Pakar Raya

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana



**DOKUMENTASI DI SMPN 1 KEDIRI**



Kepala Sekolah SMPN 1 Kediri



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan guru PAI



Suasana belajar mengajar



Suasana belajar mengajar



Siswa sholat dhuhur berjamaah



Siswa membaca Al-Qur'an setelah sholat dhuha



Siswa membersihkan lingkungan sekolah



Budaya bersalaman



Siswa membayar di kantin kejujuran



Nilai-nilai pendidikan karakter



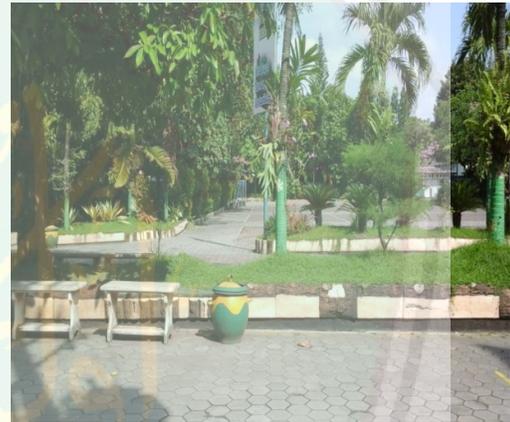
Beberapa kejuaraan yang diraih SMPN 1



SMPN 1 Kediri sebagai sekolah adiwiyata



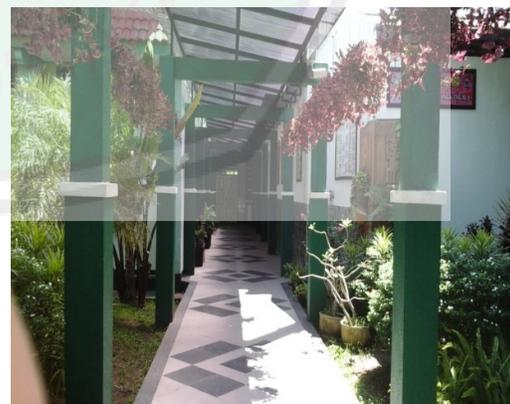
Berbagai macam tanaman produktif



Taman depan sekolah



Halaman depan SMPN 1 Kediri



Suasana depan kelas SMPN 1 Kediri

**DOKUMENTASI DI SMPN 3 KEDIRI**



Wawancara dengan waka kurikulum



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan guru PAI



Suasana belajar mengajar



Budaya bersalaman



Istighosah bersama setiap hari jum'at



Siswa sholat dhuhur berjamaah



Siswa membersihkan lingkungan sekolah



Kantin kejujuran



Siswa membayar di kantin kejujuran



Bangunan depan SMPN 3 Kediri



Beberapa kejuaraan yang diraih SMPN 3 Kediri

## INSTRUMEN WAWANCARA

FOKUS PENELITIAN	JENIS DATA	SUMBER DATA	METODE PENGUMPULAN DATA	INSTRUMEN PERTANYAAN
1. Perencanaan Pembelajaran	- Ide / gagasan	- Kepala Sekolah	- Wawancara	1. Bagaimana kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013? 2. Bagaimana kesiapan dan pemahaman guru agama dalam merencanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
	- Ide / gagasan	- Guru PAI	- Wawancara - Dokumentasi	3. Apa saja perencanaan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti? 4. Bagaimana cara menyusun perencanaan pembelajaran/PAI dan Budi Pekerti?
2. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran	- Ide / gagasan - Aplikasi/tindakan	- Kepala Sekolah - Waka Kurikulum - Guru PAI	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi	5. Bagaimana kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran? 6. Bagaimana strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik? 7. Bagaimana strategi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik? 8. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti? 9. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti? 10. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
3. Evaluasi	- Ide / gagasan	- Guru PAI	- Wawancara	11. Apa saja ruang lingkup dan instrumen penilaian

Pembelajaran	- Aplikasi/tindakan		- Dokumentasi	yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti? 12. Apa saja jenis-jenis penilaian dalam evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti? 13. Bagaimana langkah evaluasi yang dilakukan guru PAI ?
4. Dampak Pembelajaran	- Ide / gagasan - Aplikasi/tindakan	- Kepala Sekolah - Waka Kurikulum - Guru PAI	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi	14. Bagaimana dampak pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik?



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

Satuan Pendidikan : SMP  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Ganjil  
 Materi Pokok : Cinta Ilmu Pengetahuan  
 Alokasi Waktu : 3 pertemuan (9 x 40 menit)

### A. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.1 Menghayati <i>Al-Qur'an</i> sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman.	
2	4.3.1 Membaca surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> , dengan tartil	1. Menjelaskan hukum bacaan <i>mad</i> dalam surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> dengan benar.  2. Mendemonstrasikan bacaan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> dengan tartil.
	4.3.2 Menunjukkan hafalan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> dengan lancar.	1. Melafalkan hafalan <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> dengan lancar.
3	3.3 Memahami isi kandungan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> serta <i>hadis</i> yang terkait tentang menuntut ilmu.	1. Menyebutkan arti surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> serta <i>hadis</i> tentang menuntut ilmu.  2. Menjelaskan makna isi kandungan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> serta <i>hadis</i> tentang menuntut ilmu.

- |   |     |   |   |
|---|-----|---|---|
| 4 | 2.7 | Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> serta <i>hadis</i> terkait. | 1. Menampilkan contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> , serta <i>hadis</i> terkait. |
|---|-----|---|---|

## B. TUJUAN PEMBELAJARAN:

### Pertemuan Pertama:

1. Diberikan kesempatan untuk mengkaji tentang hukum bacaan *mad*, peserta didik dapat menjelaskan hukum bacaan *mad* dalam surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* dengan benar.
2. Diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang hukum bacaan *mad*, peserta didik dapat mengidentifikasi hukum bacaan *mad* dalam surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* dengan benar
3. Diberikan kesempatan berlatih membaca, peserta didik dapat mendemonstrasikan bacaan surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* dengan *tartil*.

### Pertemuan Kedua:

1. Diberikan kesempatan berlatih menghafal surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*, peserta didik hafal surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* dengan lancar.
2. Diberikan kesempatan berlatih dengan temannya, peserta didik dapat menyebutkan arti surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* serta *hadis* tentang menuntut ilmu dengan benar.

### Pertemuan Ketiga:

1. Diberikan kesempatan berdiskusi dengan temannya dalam satu kelompok, peserta didik dapat menjelaskan makna isi kandungan surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* serta *hadis* tentang menuntut ilmu dengan benar.
2. Diberikan kesempatan mencermati tayangan film, peserta didik dapat menampilkan contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*, serta *hadis* terkait dengan baik

**C. MATERI PEMBELAJARAN:****Pertemuan Pertama:**

1. Hukum Bacaan Mad
  - a. Pengertian Hukum Bacaan Mad
  - b. Macam-Macam Hukum Bacaan Mad
2. Identifikasi Hukum Bacaan Mad dalam surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*
3. Bacaan Al Quran surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*

**Pertemuan Kedua:**

1. Hafalan Al Quran surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*
2. Arti surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*

**Pertemuan Ketiga:**

1. Makna surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*
2. Makna Hadits tentang menuntut ilmu.
3. Contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi surah-*Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*, serta *hadis* terkait.

**D. METODE PEMBELAJARAN:**

1. Pendekatan Scientific
2. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dan Direct Instruction
3. Metode diskusi, drill, dan demonstrasi

**E. SUMBER BELAJAR**

1. Kitab al-Qur anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
2. Buku teks siswa PAI SMP Kelas VII
3. Buku lain yang memadai.

**F. MEDIA PEMBELAJARAN**

1. **Media**
  - a. Video Pembelajaran

- b. CD Pembelajaran Tajwid Interaktif

2. **Alat**

- a. Komputer
- b. LCD Projector
- c. Kartu berpasangan (matching card) lafadz dan artinya.

**G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**PERTEMUAN PERTAMA**

**1. Pendahuluan ( 10 menit )**

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur an surah/aya tpilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

**2. Kegiatan inti ( 100 menit)**

**a. Mengamati**

- Membaca bersama QS Al Mujadilah 11 dan Ali Imron 33
- mengamati LCD Tentang QS Al Mujadilah 11 da Ali Imron 33 dari Imam Masjidil Harom tentang bacaan dan tulisan, sambil mengevaluasi bacaanya
- Mencatat hasil pengamatan terhadap hal- hal penting dari kekurangan bacaanya di bandingkan tayangan LCD

**b. Menanya**

- Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal-hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap tayangan LCD

**c. Explore**

- Peserta didik membaca mengulang bacaan QS Al Mujadilah 11 dan Ar Rohman 33 secara bersama kemudian membaca bersama di kelompok kelompok
- Praktek membaca satu persatu yang diamati oleh anggota kelompok dan memberi penilaian, secara bergilir

**d. Asosiasi**

- Anggota yang lain mengamati dan mendiskusikan untuk memberi penilaian
- Memilih diantara anggota kelompok yang paling bagus, fasih dan lancar untuk dijadikan model
- Memilih diantara temannya untuk menjadi Presenter, sekretaris dan pengamat

**e. Komunikasi.**

- Mempresentasikan Bacaan QS Al Mujadilah 11 dan Ar Rahman 33 di depan kelas
- Kelompok lain mengamati dan memberi penilaian hasil presentasi Praktek kelompok
- Sekretaris menginvenaris hasil penilaian masing masing kelompok
- Selama pembelajaran berlangsung guru mengadakan penilaian proses dengan rubrik observasi dan memberi penguat dari hasil presentasi Guru memberi penghargaan pada kelompok yang hasil presentasinya terbagus

**3. Penutup**

- a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.

- b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan reward kepada kelompok terbaik, yakni:
  - Kelompok yang benar dalam mengidentifikasi hukum bacaan mad.
  - Kelompok yang paling baik dalam membaca al-quran.
- d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.
- e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

### **PERTEMUAN KEDUA:**

#### **1. Pendahuluan ( 10 menit )**

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berpasangan (dalam jenis kelamin yang sama).

#### **2. Kegiatan inti ( 100 menit)**

##### **a. Mengamati**

- Menyimak tayangan bacaan surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*.
- Secara bergantian peserta didik menghafal dan menyimak hafalan surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*.

##### **b. Menanya**

- Dibawah bimbingan guru, peserta didik mengartikan Q.S. *Ar-Rahman* (55): 33 dan Q.S.*Al- Mujadalah* (58): 11 dan hadist terkait tentang menuntut ilmu secara per kata dan keseluruhan.

### c. Eksplora dan asosiasi

Game Matching Card , dengan cara:

- Dengan bimbingan guru, peserta didik mengkondisikan kelas untuk game.
- Guru membagikan secara acak kartu yang telah dipersiapkan yang berisi potongan-potongan ayat Q.S. *Ar-Rahman* (55):33, atau Q.S.*Al- Mujadalah* (58):11, atau hadits tentang ilmu pengetahuan dan artidari potongan ayat atau hadits tersebut.
- **(Game Pertama)** Dengan aba-aba guru, peserta didik diminta untuk mencari pasangan potongan-potongan kertas yang berisi potongan-potongan ayat Q.S. *Ar-Rahman* (55): 33 dan Q.S.*Al- Mujadalah* (58): 11 dan artinya yang tersebar di antara mereka
- **(Game Kedua)** Dengan aba-aba guru, peserta didik diminta berkelompok sesuai ayat atau hadits masing-masing, dan membentuk satu ayat secara berurutan.
- **(Game Ketiga)** Peserta didik diminta melafadzkan potongan ayat / hadits secara berurutan sehingga terbaca satu ayat / hadits yang utuh.
- Dan seterusnya.

### d. komunikasi

- Secara berpasangan peserta didik mendemonstrasikan hafalan dan arti ayat Q.S. *Ar-Rahman* (55):33, atau Q.S.*Al- Mujadalah* (58):11, atau hadits tentang ilmu pengetahuan.

## 3. Penutup

1. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Guru memberikan reward kepada pasangan terbaik yang hafal ayat dan mampu mengartikan ayat Q.S. *Ar-Rahman* (55):33, atau Q.S.*Al- Mujadalah* (58):11, atau hadits tentang ilmu pengetahuan.
4. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
5. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

### PERTEMUAN KETIGA:

#### 1. Pendahuluan ( 10 menit )

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru mengkondisikan peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kecil (terdiri 4 - 6 siswa)

#### 2. Kegiatan inti ( 100 menit)

##### a. Mengamati

- Peserta didik menelaah berbagai sumber belajar, sebagai dasar memahami makna ayat Q.S. *Ar-Rahman* (55):33, Q.S. *Al-Mujadalah* (58):11, dan hadits tentang ilmu pengetahuan.
- Peserta didik memperhatikan tayangan film yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

##### b. Menanya

- Peserta didik dengan dibantu motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tayangan film yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan

##### c. eksplora

- Secara berkelompok peserta didik berdiskusi dengan tema-tema yang berkaitan dengan pemahaman makna ayat dan tayangan film, misalnya:
  - 1) Akhlaq orang yang berilmu pengetahuan.

- 2) Manfaat dan hikmah mempunyai ilmu pengetahuan.
- 3) Syarat-syarat agar memperoleh ilmu yang bermanfaat.
- 4) Nilai-nilai positif yang terdapat pada ayat Q.S. *Ar-Rahman* (55):33, Q.S. *Al-Mujadalah* (58):11, dan hadits tentang ilmu pengetahuan .
- 5) Contoh perilaku seseorang yang gigih menuntut ilmu.

**d. Asosiasi**

- Memilih diantara temannya untuk menjadi Presenter, sekretaris dan pengamat

**e. Mengkomunikasikan**

- Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi kelompok lain.

**3. Penutup**

1. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Guru memberikan reward kepada kelompok terbaik hasil diskusi dan presentasinya.
4. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
5. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

**H. PENILAIAN**

**1. Sikap spiritual**

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Meyakini bahwa semua ilmu bersumber dari Allah swt.	Terlampir
2.	Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah swt.	Terlampir

3.	Meyakini bahwa umat Islam wajib mempunyai ilmu pengetahuan.	Terlampir
4.	Meyakini bahwa setiap ilmu harus diamankan	Terlampir
5.	Meyakini bahwa Allah swt memuliakan terhadap orang yang berilmu	Terlampir

*Instrumen: Terlampir*

## 2. Sikap sosial

- Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
- Bentuk Instrumen: Lembar Penilaian
- Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Suka mengajarkan ilmu pengetahuan kepada temannya.	Terlampir
2.	Segera memberikan bantuan pemahaman ketika dimintai tolong temannya tentang pelajaran.	Terlampir
3.	Tidak pelit ketika temannya meminjam buku pelajaran.	Terlampir
4.	Tidak menyombongkan diri karena ilmu yang ia miliki.	Terlampir
5.	Tidak membeda-bedakan pergaulan dengan dasar kepandaian.	Terlampir

*Instrumen: Terlampir*

## 3. Pengetahuan

- Teknik Penilaian : Tes Lisan
- Bentuk Instrumen: Lembar penilaian tes lisan
- Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Dapat mengartikan Q.S. <i>Ar-Rahman</i> (55) ayat 33	Artikan Q.S. <i>Ar-Rahman</i> (55) ayat 33 dengan benar!
2.	Dapat mengartikan Q.S. <i>Al-Mujadalah</i> (58) ayat 11	Artikan Q.S. <i>Al-Mujadalah</i> (58) ayat 11 dengan benar!
3.	Dapat mengartikan salah satu hadits yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan	Artikan salah satu hadits yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan!

*Instrumen: Terlampir*

#### 4. Keterampilan

- Teknik Penilaian : Performance
- Bentuk Instrumen : Praktik
- Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1.	Dapat membaca Q.S. <i>Ar-Rahman</i> (55) ayat 33	Bacalah Q.S. <i>Ar-Rahman</i> (55) ayat 33 dengan tartil!
2.	Dapat membaca Q.S. <i>Al-Mujadalah</i> (58) ayat 11	Bacalah Q.S. <i>Al-Mujadalah</i> (58) ayat 11 dengan tartil !

*Instrumen: Terlampir*

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam

\_\_\_\_\_  
NIP. ...

\_\_\_\_\_  
NIP. ...

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN:**

**Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)**

Nama Siswa : .....

Kelas / Semester : VII / Ganjil

Teknik Penilaian : Penilaian diri.

Penilai : Lembar penilaian diri

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			SKOR
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu Tidak Setuju	
1	Bahwa semua ilmu bersumber dari Allah swt.				
2	Bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah swt.				
3	Bahwa umat Islam wajib mempunyai ilmu pengetahuan.				
4	Bahwa setiap ilmu harus diamalkan				
5	Bahwa Allah swt memuliakan terhadap orang yang berilmu				

JUMLAH SKOR

KETERANGAN	NILAI	NILAI AKHIR
Sangat Setuju = Skor 4	$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skormaksimal}} \times 100 = \dots$	
Setuju = Skor 3		
Ragu-Ragu = Skor 2		
Tidak Setuju = Skor 1		

CATATAN:

.., Tanggal : .. ..  
Siswa yang bersangkutan

( .. .. )

**Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)**

Nama Siswa yang dinilai : .....  
 Kelas / Semester : VII / Ganjil  
 Teknik Penilaian : Penilaian antar teman .

Petunjuk:

- a. Dibuat kelompok dengan anggota masing-masing 5 - 10 orang
- b. Tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk menilai setiap anggota kelompok lain
- c. Membuat rekap penilaian untuk tiap-tiap Peserta didik

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
1	Suka mengajarkan ilmu pengetahuan kepada temannya.					
2	Segera memberikan bantuan pemahaman ketika dimintai tolong temannya tentang pelajaran.					
3	Tidak pelit ketika temannya meminjam buku pelajaran.					
4	Tidak menyombongkan diri karena ilmu yang ia miliki.					
5	Tidak membeda-bedakan pergaulan dengan dasar kepandaian.					

JUMLAH SKOR

KETERANGAN	NILAI	NILAI AKHIR
Selalu = Skor 4	Skor yang diperoleh ..... X 100 = ..... Skormaksimal	
Sering = Skor 3		
Kadang-kadang = Skor 2		
Tidak pernah = Skor 1		

CATATAN:

....., Tanggal : .. ..  
 Ketua kelompok

( ..... )

**Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)**

Kelas / Semester	: VII / Ganjil
Kompetensi Dasar	: Memahami isi kandungan surah <i>ar-Rahman</i> /55:33 dan surah <i>al-Mujadilah</i> /58:11 serta hadis yang terkait tentang menuntut ilmu.
Indikator	: Menyebutkan arti surah <i>ar-Rahman</i> /55:33 dan surah <i>al-Mujadilah</i> /58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu.
Teknik Penilaian	: Lisan.
Penilai	: Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mengartikan QS. <i>Al Mujadilah</i> (58): 11	Artikan QS. <i>Al Mujadilah</i> (58): 11 berikutini ! يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
2.	Mengartikan QS. <i>Ar-Rahman</i> (55): 33	Artikan QS. <i>Ar-Rahman</i> (55): 33 berikutini! يٰۤمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَن تَنفُذُوا مِنۢ أَقْطَارِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا لَا تَنفُذُوۡنَ إِلَّا بِسُلْطٰنٍ
3.	Mengartikan Al-Hadits tentang menuntut ilmu	Artikan Al-Hadits tentang menuntut ilmu di bawahini ! مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

No	Jawaban
1.	Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.
2.	Wahai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.
3.	Barangsiapa menghendaki dunia raihlah dengan ilmu, dan barang siapa yang menghendaki akhirat raihlah dengan ilmu dan barang siapa yang menghendaki keduanya raih pula dengan ilmu

<b>RUBRIK PENILAIAN</b>						
No.	Nama Surat	Kriteria				Skor
		Sangat Lancar	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar	

1 QS. Al Mujadalah (58): 11

2 QS. Ar-Rahman (55): 33

3 Salah Satu Hadits tentang Ilmu Pengetahuan

**JUMLAH SKOR**

KETERANGAN	NILAI	NILAI AKHIR
Sangat Lancar = Skor 4 Lancar = Skor 3 Kurang Lancar = Skor 2 Tidak Lancar = Skor 1	Skor yang diperoleh ----- X 100 = ----- Skormaksimal	

**Lampiran 4 : Instrumen Penilaian (Aspek Ketrampilan)**

NamaPesertadidik :  
 Kelas / Semester : VII / Ganjil  
 KompetensiDasar : Membaca surahar-Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58:11, dengantartil  
 TeknikPenilaian : Performance  
 Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	Membaca QS. Al Mujadilah (58): 11	Artikan QS. Al Mujadilah (58): 11 berikutini ! يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾
2.	Membaca QS. Ar-Rahman (55): 33	Artikan QS. Ar-Rahman (55): 33 berikutini! يَمْعَشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ﴿٣٣﴾



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

Satuan Pendidikan : SMP  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Ganjil  
 Materi Pokok : Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf  
 Alokasi Waktu : 3 pertemuan (9 x 40 menit)

### A. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.1 Menghayati <i>Al-Qur'an</i> sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman	
2	2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf sebagai implementasi surah <i>an-Nisā</i> /4:146, surah <i>al-Baqarah</i> /2:153, dan surah <i>ʿAlī-Imrān</i> /3:134, serta hadis terkait	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menampilkan contoh perilaku <i>ikhlas, sabar, dan pemaaf</i> sebagai implementasi dari surah Q.S. An-Nisa (4) :146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta <i>hadis</i> terkait</li> </ol>
	3.5 Memahami isi kandungan surah <i>an-Nisā</i> /4:146, surah <i>al-Baqarah</i> /2:153, dan surah <i>ʿAlī-Imrān</i> /3:134, serta <i>hadis</i> yang terkait tentang ikhlas,	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan arti Q.S. An-Nisa (4) :146 tentang ikhlas, Q.S. Al Baqarah (2):153 tentang <i>sabar</i>, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 tentang <i>pemaaf</i>.</li> <li>Menjelaskan makna isi kandungan Q.S.</li> </ol>

	sabar, dan pemaaf	An-Nisa (4) :146 tentang ikhlas, Q.S. Al Baqarah (2):153 tentang <i>sabar</i> , dan Q.S. Ali Imran (3): 134 tentang <i>pemaaf</i>
3	4.5.1 Membaca surah <i>an-Nisa/4:146</i> , surah <i>al-Baqarah (2): 153</i> , dan surah <i>ali-Imran/3: 134</i> dengan tartil	1. Menyebutkan arti Q.S. An-Nisa (4) :146 tentang ikhlas, Q.S. Al Baqarah (2):153 tentang <i>sabar</i> , dan Q.S. Ali Imran (3): 134 tentang <i>pemaaf</i> . 2. Menjelaskan makna isi kandungan Q.S. An-Nisa (4) :146 tentang ikhlas, Q.S. Al Baqarah (2):153 tentang <i>sabar</i> , dan Q.S. Ali Imran (3): 134 tentang <i>pemaaf</i> .
4	4.5.2 Menunjukkan hafalan <i>an-Nisa/4:146</i> , surah <i>al-Baqarah/2:153</i> , dan surah <i>Ali Imran/3:134</i> dengan lancar	2. Melafalkan hapalan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3):.

#### I. TUJUAN PEMBELAJARAN:

##### Pertemuan Pertama:

- Diberikan kesempatan untuk mengkaji tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 . Peserta didik dapat menjelaskan hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 dan hadis yang terkait dengan benar.
- Diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134, *peserta didik dapat* mengidentifikasi hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 dengan benar.
- Diberikan kesempatan berlatih membaca surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134, peserta didik dapat mendemonstrasikan bacaan surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 serta hadis yang terkait dengan benar.

##### Pertemuan Kedua:

3. Diberikan kesempatan berlatih menghafal surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 dan hadis yang terkait dengan lancar.
4. Diberikan kesempatan berlatih dengan temannya, peserta didik dapat menyebutkan arti surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 dan hadis yang terkait dengan benar.

#### **Pertemuan Ketiga:**

3. Diberikan kesempatan berdiskusi dengan temannya dalam satu kelompok, peserta didik dapat menjelaskan makna isi kandungan surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 dan Hadis yang terkait
4. Diberikan kesempatan mencermati tayangan film, peserta didik dapat menampilkan contoh perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 dan hadis yang terkait

#### **J. MATERI PEMBELAJARAN:**

##### **Pertemuan Pertama:**

1. Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin
  - a. Pengertian Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin
  - b. Macam-Macam Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin
2. Identifikasi Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin dalam surah *an-Nisa/4:146*, *Al Baqarah/2:153*, dan surah *Ali Imron3/:134*
3. Bacaan Al Quran surah *an-Nisa/4:146*, *Al Baqarah/2:153*, dan surah *Ali Imron3/:134*

##### **Pertemuan Kedua:**

1. Hafalan Al Quran surah *an-Nisa/4:146*, *Al Baqarah/2:153*, dan surah *Ali Imron3/:134*
2. Arti surah *an-Nisa/4:146*, *Al Baqarah/2:153*, dan surah *Ali Imron3/:134*

##### **Pertemuan Ketiga:**

1. Makna surah *an-Nisa/4:146*, *Al Baqarah/2:153*, dan surah *Ali Imron3/:134*
2. Contoh perilaku ikhlas,sabar, dan pemaaf sebagai implementasi surah *an-Nisa/4:146*, *Al Baqarah/2:153*, dan surah *Ali Imron3/:134*, serta *hadis* terkait.

#### K. METODE PEMBELAJARAN:

4. Pendekatan Scientific
5. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dan Direct Instruction
6. Metode diskusi, drill, dan demonstrasi, matching card

#### L. SUMBER BELAJAR

4. Kitab al-Qur anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
5. Mustahdi dan Sumiyati (2013), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* , Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta.
6. Buku lain yang memadai.
7. Buku Tajwid

#### M. MEDIA PEMBELAJARAN

3. **Media**
  - a. Video Pembelajaran
  - b. CD Pembelajaran Tajwid Interaktif
4. **Alat**
  - d. Komputer
  - e. LCD Projector
  - f. Kartu berpasangan (matching card) lafadz dan artinya.

#### N. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

##### PERTEMUAN PERTAMA

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b>	10 Menit
	g. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh	

*khidmat;*

- h. Guru memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- i. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- j. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- k. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- l. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

## 2. Kegiatan inti

100 menit

### e. Mengamati

- Membaca bersama QS Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dan hadits tentang ikhlas, pemaaf dan sabar.
- Mengamati LCD tentang QS Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadits tentang ikhlas, pemaaf dan sabar dari CD/Media Interaktif tentang bacaan dan tulisan, sambil mengevaluasi bacaanya
- Mencatat hasil pengamatan terhadap hal-hal penting dari kekurangan bacaanya dibandingkan tayangan LCD

### f. Menanya

- Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal- hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap tayangan LCD

### g. Explore

- Peserta didik membaca mengulang bacaan Q.S. An-Nisa

(4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadits tentang ikhlas, pemaaf dan sabar secara bersama

- Secara berkelompok Peserta didik membaca mengulang bacaan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadits tentang ikhlas, pemaaf dan sabar
- Praktek membaca satu persatu yang diamati oleh anggota kelompok dan memberi penilaian, secara bergilir

**h. Asosiasi**

- Anggota yang lain mengamati dan mendiskusikan untuk memberi penilaian
- Memilih diantara anggota kelompok yang paling bagus, fasih dan lancar untuk dijadikan model
- Memilih diantara temannya untuk menjadi presenter, sekretaris dan pengamat

**f. Komunikasi.**

- Mempresentasikan Bacaan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf di depan kelas
- Masing-masing kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi hukum nun mati dan tanwin dari Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf
- Kelompok lain mengamati dan memberi penilaian hasil presentasi
- Sekretaris menginventaris hasil penilaian masing masing kelompok
- Selama pembelajaran berlangsung guru mengadakan penilaian proses dengan rubrik observasi dan memberi penguat dari hasil presentasi
- Guru memberi penghargaan pada kelompok yang hasil

presentasinya terbagus

**3. Penutup**

10 Menit

- f. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- g. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- h. Guru memberikan reward kepada kelompok terbaik , yakni:
  - Kelompok yang benar dalam mengidentifikasi hukum bacaan *Nun mati* dan *Tanwin*.
  - Kelompok yang paling baik dalam membaca al- Qur an atau hadts.
- i. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.
- j. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

**PERTEMUAN KEDUA**

**No.**

**Kegiatan**

**Waktu**

**1. Pendahuluan**

10 Menit

- g. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- h. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- i. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk pesrta didik.
- j. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan

secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.

- k. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.

## 2. Kegiatan inti

100 menit

### e. Mengamati

- Menyimak tayangan bacaan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dan hadits
- Secara bergantian peserta didik menghafal dan menyimak hafalan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134

### f. Menanya

- Dibawah bimbingan guru, peserta didik mengartikan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadits terkait tentang ikhlas, sabar dan pemaaf secara per kata dan keseluruhan.

### g. Eksplora dan asosiasi

Game Make-Matc , dengan cara:

- Dengan bimbingan guru, peserta didik mengkondisikan kelas untuk game.
- Guru membagikan secara acak kartu yang telah dipersiapkan yang berisi potongan-potongan ayat Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, atau hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf dan arti dari potongan ayat atau hadits tersebut.
- **(Game Pertama)** Dengan aba-aba guru, peserta didik diminta untuk mencari pasangan potongan-potongan kertas yang berisi potongan-potongan ayat tentang ikhlas, sabar dan pemaaf dan artinya yang tersebar di antara mereka
- **(Game Kedua)** Dengan aba-aba guru, peserta didik

diminta berpasang-pasangan sesuai ayat atau hadits masing-masing, dan membentuk satu ayat dan arti secara tepat.

- **(Game Ketiga)** Peserta didik diminta melafadzkan potongan ayat / hadits dengan artinya sehingga terbaca potongan ayat / hadits yang utuh.
- Dan seterusnya.

#### h. komunikasi

- Secara berpasangan peserta didik mendemonstrasikan hafalan dan arti ayat Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, atau hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf.

### 3. Penutup

10 Menit

- a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan reward kepada pasangan terbaik yang hafal ayat dan arti Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, atau hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf
- d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- e. **Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.**

## PERTEMUAN KETIGA

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b>	10 Menit
	g. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa	

- bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- h. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Quran surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
  - i. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.
  - j. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
  - k. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
  - l. Guru mengkondisikan peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kecil (terdiri 4 – 6 siswa)

2. **Kegiatan inti**

100 menit

a. **Mengamati**

- Peserta didik menelaah berbagai sumber belajar, sebagai dasar memahami makna ayat Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf.
- Peserta didik memperhatikan tayangan film yang berkaitan dengan ikhlas, sabar dan pemaaf.

b. **Menanya**

- Peserta didik dengan dibantu motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tayangan film yang berkaitan dengan ikhlas, sabar dan pemaaf

c. **eksplora**

- Secara berkelompok peserta didik berdiskusi dengan tema-tema yang berkaitan dengan pemahaman makna ayat dan

tayangan film, misalnya:

- 6) Akhlaq orang yang berikhlas, sabar dan pemaaf.
- 7) Manfaat dan hikmah mempunyai sifat ikhlas, sabar dan pemaaf.
- 8) Nilai-nilai positif yang terdapat pada ayat Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf .
- 9) Contoh perilaku seseorang yang ikhlas, sabar dan pemaaf.

**d. Asosiasi**

- Memilih diantara temannya untuk menjadi Presenter, sekretaris dan pengamat

**e. Mengkomunikasikan**

- Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi kelompok lain.

**3. Penutup**

10 Menit

- a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan reward kepada kelompok terbaik hasil diskusi dan presentasinya.
- d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

**O. PENILAIAN**

**5. Sikap spiritual**

- d. Teknik Penilaian : Penilaian diri  
 e. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri  
 f. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
6.	Meyakini bahwa sikap ikhlas, sabar dan pemaaf adalah perintah Allah	Terlampir
7.	Meyakini bahwa ikhlas, sabar dan pemaaf adalah sifat terpuji yang harus dimiliki oleh setiap muslim	Terlampir
8.	Meyakini bahwa dengan memiliki sifat ikhlas, sabar dan pemaaf manusia akan selamat dunia dan akhirat	Terlampir
9.	Meyakini bahwa dengan memiliki sifat ikhlas, sabar dan pemaaf akan dimudahkan jalan hidupnya	Terlampir
5	Meyakini bahwa Allah swt memuliakan terhadap orang yang memiliki sifat ikhlas, sabar dan pemaaf	Terlampir

#### 6. Sikap sosial

- d. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman  
 e. Bentuk Instrumen: Lembar Penilaian  
 f. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
6.	Suka berbuat ikhlas, sabar, dan pemaaf kepada temannya.	Terlampir
7.	Segera memberikan maaf ketika temannya berbuat salah dan minta maaf.	Terlampir
8.	Tidak pamrih ketika temannya meminta tolong	Terlampir
9.	Tidak mudah putus asa karena memiliki kesabaran	Terlampir

*Instrumen: Terlampir*

## 7. Pengetahuan

- d. Teknik Penilaian : Tes Lisan  
 e. Bentuk Instrumen: Lembar penilaian tes lisan  
 f. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
4.	Dapat mengartikan Q.S.An-Nisa (4):146	Artikan Q.S.An-Nisa (4):146 dengan benar!
5.	Dapat mengartikan Q.S. Al Baqarah (2):153,	Artikan Q.S. Al Baqarah (2):153, dengan benar!
6.	Dapat mengartikan Q.S. Ali Imran (3): 134	Artikan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan benar!
7.	Dapat mengartikan salah satu hadits yang berkaitan dengan ikhlas, sabar dan pemaaf	Artikan salah satu hadits yang berkaitan dengan ikhlas, sabar dan pemaaf !

## 8. Keterampilan

- d. Teknik Penilaian : Performance  
 e. Bentuk Instrumen : Praktik  
 f. Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
3.	Dapat membaca Q.S.An-Nisa (4):146	Bacalah Q.S.An-Nisa (4):146 dengan tartil!
4.	Dapat membaca Q.S. Al Baqarah (2):153	Bacalah Q.S. Al Baqarah (2):153 dengan tartil !
5.	Dapat membaca Q.S. Ali Imran (3): 134,	Bacalah Q.S. Ali Imran (3): 134!

### LAMPIRAN-LAMPIRAN:

#### Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Nama Siswa : .....  
 Kelas / Semester : VII / Ganjil

Teknik Penilaian : Penilaian diri.  
 Penilai : Lembar penilaian diri

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
1	Bahwa sikap ikhlas, sabar dan pemaaf adalah perintah Allah yang membawa manusia kepada kebaikan.					
2	Bahwa sifat ikhlas, sabar dan pemaaf adalah sifat terpuji yang harus dimiliki oleh setiap muslim.					
3	Meyakini bahwa dengan sifat ikhlas, sabar dan pemaaf, manusia akan selamat dunia dan akhirat.					
4	Meyakini bahwa dengan sifat ikhlas, sabar dan pemaaf, manusia akan akan dimudahkan jalan hidupnya.					
5	Meyakini bahwa Allah swt memuliakan manusia yang ikhlas, sabar dan pemaaf					

JUMLAH SKOR

KETERANGAN	NILAI	NILAI AKHIR
Sangat Setuju = Skor 4	Skor yang diperoleh ..... X 100 = ..... Skormaksimal	
Setuju = Skor 3		
Ragu-Ragu = Skor 2		
Tidak Setuju = Skor 1		

CATATAN:

.., Tanggal : .. ...  
 Siswa yang bersangkutan

( .)

**Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)**

Nama Siswa yang dinilai : .....  
 Kelas / Semester : VII / Ganjil  
 Teknik Penilaian : Penilaian antar teman .

Petunjuk:

- d. Dibuat kelompok dengan anggota masing-masing 5 – 10 orang
- e. Tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk menilai setiap anggota kelompok lain
- f. Membuat rekap penilaian untuk tiap-tiap Peserta didik

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
1	Suka berbuat ikhlas, sabar, dan pemaaf kepada temannya.					
2	Segera memberikan maaf ketika temannya berbuat salah dan minta maaf.					
3	Tidak pamrih ketika temannya meminta tolong					
4	Tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan belajar karena memiliki kesabaran					

JUMLAH SKOR

KETERANGAN	NILAI	NILAI AKHIR
Selalu = Skor 4	Skor yang diperoleh ..... X 100 = ..... Skormaksimal	
Sering = Skor 3		
Kadang-kadang = Skor 2		
Tidak pernah = Skor 1		

CATATAN:

.., Tanggal : .. ..  
 Ketua kelompok

( ..... )

**Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)**

Kelas / Semester : VII / Ganjil  
 Kompetensi Dasar : 1. Memahami isi kandungan surah *an-Nisa/4:146*, *Al Baqarah/2:153*, dan surah *Ali Imron3:134* serta *hadis* yang terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.  
 Indikator : 1. Menyebutkan arti surah *an-Nisa/4:146*, *Al Baqarah/2:153*, dan surah *Ali Imron3:134* serta *hadis* tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.  
 Teknik Penilaian : Lisan.  
 Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mengartikan QS. <i>an-Nisa/4:146</i>	Artikan QS. <i>an-Nisa/4:146</i> berikut ini ! 
3.	Mengartikan QS. <i>Al Baqarah/2:153</i>	

No	Jawaban
1.	146. Kecuali orang-orang yang taubat dan Mengadakan perbaikan <sup>[369]</sup> dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar.  [369] Mengadakan perbaikan berarti berbuat pekerjaan-pekerjaan yang baik untuk menghilangkan akibat-akibat yang jelek dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan.

2.	153. Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu[99], Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.  [99] Ada pula yang mengartikan: mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat.
3.	

### RUBRIK PENILAIAN

No.	Nama Surat	Kriteria			Skor
		Sangat Lancar	Lancar	Kurang Lancar	
1	QS. an-Nisa/4:146				
2	QS. Al Baqarah/2:153				
3	QS. Al Baqarah/2:153				

### JUMLAH SKOR

KETERANGAN	NILAI	NILAI AKHIR
Sangat Lancar = Skor 4 Lancar = Skor 3 Kurang Lancar = Skor 2 Tidak Lancar = Skor 1	Skor yang diperoleh ----- X 100 = ----- Skormaksimal	

#### Lampiran 4 : Instrumen Penilaian (Aspek Ketrampilan)

NamaPesertadidik :  
 Kelas / Semester : VII / Ganjil  
 KompetensiDasar : Membaca Q.S An Nisa :146, Q.S. Al Baqarah (2):153, tartil Q.S. Ali Imran (3): 134,dengantartil  
 TeknikPenilaian : Performance  
 Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen
-----	-----------	-----------

1.	Membaca QS. Q.S. an Nisa: 146	Bacalah dengan tartil Q.S. an Nisa: 146 إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤٦﴾
2.	Membaca Q.S. Al Baqarah (2):153	Bacalah dengan tartil Q.S. Al Baqarah (2):153 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾
3	Dapat membaca Q.S. Ali Imran (3): 134,	Bacalah dengan tartil Q.S. Ali Imran (3): 134, الَّذِينَ يَفْقَهُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾
<b>RUBRIK PENILAIAN</b>		

NO.	NAMA SURAT	KRITERIA				SKOR
		FASIH	TARTIL	KURANG TARTIL	TIDAK TARTIL	
1	Membaca QS. Q.S. an Nisa: 146					
2	Q.S. Al Baqarah (2):153					
3	Q.S. Ali Imran (3): 134,					
<b>JUMLAH SKOR</b>						

KETERANGAN	NILAI	NILAI AKHIR
Fasih = Skor 4 Tartil = Skor 3 Kurang Tartil = Skor 2 Tidak Tartil = Skor 1	Skor yang diperoleh ----- X 100 = ----- Skor maksimal	

**CATATAN GURU**

Guru Pend. Agama Islam

( )



Satuan Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Ganjil

Materi Pokok : Berempati itu Mudah, Menghormati itu Indah

Alokasi Waktu : 3 JP (9 x 40 menit)

## P. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.1 Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan surah an-Nisa /4:8 dan hadis yang terkait.	1.1 Siswa dapat menjelaskan isi kandungan QS an nisa 8 dan hadits terkait 1.2 Siswa dapat menjelaskan makna empati terhadap sesama
	1.2 Mencotok perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan QS Annisa 8 dan hadits yang terkait	1. 1.2 Siswa dapat memberikan contoh empati pada sesama
	1.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah an-Nisa /4:8 dan hadis yang terkait	1.1.3Siswa dapat menampilkan perilaku empati kepada sesama 1.1.3Siswa dapat membiasakan perilaku empati dalam kehidupan sehari hari
1	1.4 Memahami makna hormat dengan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan surah al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait	1. 1.4Siswa dapat menjelaskan isi kandungan QS al Baqoroh 83 dan hadits terkait 1.1.4Siswa dapat menjelaskan makna patuh kepada orang tua 1.1.4Siswa dapat menjelaskan makna hormat dan patuh kepada guru
2	1.2. Mencotok perilaku hormat kepada orang	1. Siswa dapat memberikan contoh perilaku hormat kepada orang tua

	tua dan guru sesuai dengan QS al Baqoroh 83 dan hadits terkait	2. Siswa dapat memberikan contoh prilaku hormat kepada guru
3	1.3. Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari surah al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait	3. Siswa menampilkan prilaku hormat dan patuh kepada orang tua 4. Siswa menampilkan prilaku hormat dan patuh kepada guru. 5. Siswa membiasakan prilaku hormat dan patuh kepada orang tua 6. Siswa dapat membiasakan prilaku hormat dan patuh kepada guru.

## Q. Tujuan Pembelajaran

### Pertemuan Pertama:

Melalui metode *inquiry learning* peserta didik mampu:

1. Menjelaskan makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah *an-Nisa* /4:8.
2. Menjelaskan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan surah *al-Baqarah*/2:83 dan *hadis* yang terkait

### Pertemuan Kedua:

1. Menunjukkan contoh perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah *an-Nisa* /4:8.
2. Menunjukkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari surah *al-Baqarah*/2:83 dan *hadis* yang terkait

### Pertemuan Ketiga:

1. Menampilkan perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah *an-Nisa* /4:8.
2. Menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari surah *al-Baqarah*/2:83 dan *hadis* yang terkait.
3. Membiasakan prilaku empati pada sesama dalam kehidupan sehari-hari.

4. Membiasakan perilaku menghormati pada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
3. **Materi Pembelajaran**

### **Pertemuan Pertama:**

#### **1. Sikap Empati**

Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. Dalam istilah lain, empati dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan seseorang, lalu bertindak untuk membantunya.

Empati merupakan sifat terpuji Islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Empati sama dengan rasa iba atau kasihan kepada orang lain yang terkena musibah. Islam sangat menganjurkan sikap empati, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah *an-Nisa/4: 8*. *Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik*. (Surah *an-Nisa/4: 8*).

Ayat tersebut menjelaskan apabila ada kerabat, anak yatim, dan orang miskin yang ikut menyaksikan pembagian warisan, maka mereka diberi bagian sekedarnya sebagai atau tali kasih. Kepedulian terhadap mereka perlu ditumbuhkan. Sikap empati ini akan timbul apabila:

- a. Dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain,
- b. Mampu menempatkan diri sebagai orang lain, dan
- c. Menjadi orang lain yang merasakan.

Terkait sikap empati ini, Rasulullah saw. bersabda.

*Dari Abi Musa r.a. dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, Orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan.* (H.R. Bukhari)

*Hadis* di atas, secara tidak langsung mengajarkan kepada kita untuk bisa merasakan apa yang dirasakan orang mukmin yang lain. Apabila ia sakit, kita pun merasa sakit. Apabila ia gembira, kita pun merasa gembira. Allah Swt. menyuruh umat manusia untuk berempati terhadap sesamanya. Peduli dan membantu antar

sesama yang membutuhkan. Allah Swt. sangat murka kepada orang-orang yang egois dan sombong.

## 2. Menghormati Orang Tua

Q.S. Al Baqarah ayat 83



Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.

## 4. Hormat kepada Guru

Surat Mujadilah ayat 11:



11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

### **Pertemuan Kedua:**

#### **1. Bentuk- bentuk Sikap Empati**

Perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara:

- a. peka terhadap perasaan orang lain,
- b. membayangkan seandainya aku adalah dia,
- c. berlatih mengorbankan milik sendiri, dan
- d. membahagiakan orang lain.

#### **2. Jasa Orangtua kepada anak**

Jasa mereka besar sehingga kamu tidak akan mampu menghitungnya, antara lain:

- a. Ibu mengandung dengan penuh susah payah, kemudian melahirkan dengan mempertaruhkan nyawanya;
- b. Ibu menyusui selama dua tahun dengan penuh kasih sayang, dan terjaga malam hari karena memenuhi kebutuhan anaknya;
- c. Ibu dan ayah memelihara kita sehingga kita siap untuk hidup mandiri;
- d. Ayah dan ibu bekerja keras untuk memenuhi keperluan keluarga;
- e. Ayah dan ibu memberi bekal pendidikan;
- f. Ayah dan ibu memberikan kasih sayang dengan ikhlas tanpa meminta balasan.

#### **b. Cara berbakti pada Orangtua dan Guru**

Perilaku menghormati kedua orang tua dapat diwujudkan dengan cara berikut ini.

Ketika orang tua masih hidup:

- a. Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat;
- b. Membantu pekerjaannya;

- c. Mengikuti nasihatnya (apabila nasihat itu baik);
- d. Membahagiakan keduanya.

Ketika orang tua sudah meninggal;

- a. Jika keduanya muslim, kamu dapat mendoakan mereka setiap saat agar mendapat ampunan Allah Swt; Doa yang diajarkan Rasulullah saw. demikian:

Ya Allah, ampunilah aku dan kedua orang tuaku dan rahmatilah mereka sebagaimana keduanya telah memelihara aku pada waktu kecil.

- b. Melaksanakan wasiatnya;
- c. Menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang dahulu sudah dilakukan oleh kedua orang tua;
- d. Menjaga nama baik mereka.

Pertemuan Ketiga:

Siswa mengeksplor perilaku yang pernah dia lakukan terkait dengan sikap empati terhadap sesama dan perilaku menghormati kepada orang tua dan guru

### 3. Metode Pembelajaran

Metode:

Pertemuan Pertama:

1. TanyaJawab
2. Inquiry learning
3. Diskusi

Pertemuan Kedua:

1. TanyaJawab
2. Inquiry learning
3. Diskusi

Pertemuan Ketiga:

1. TanyaJawab
2. *Inquiry learning*
3. Diskusi

#### 4. Media Pembelajaran

Pertemuan pertama:

Tampilan Ayat-ayat Al Qur an

Pertemuan kedua:

Video pembelajaran tentang anak yang berbakti kepada orangtuanya

Pertemuan ketiga:

#### 5. Sumber Belajar

- Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls VII SMP
- Al Qur an dan Terjemah
- Video Kisah

#### 6. Langkah-langkah Pembelajaran

**Pertemuan Pertama:**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b>	15 menit
a.	Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> ;	
b.	Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur an surah al Baqarah ayat 83 dan Q.S. An- Nisa (4): 8 dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);	
c.	Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema empati dan menghormati	
d.	Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;	
e.	Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdiskusi,	

No.	Kegiatan	Waktu
	mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi	
2.	<b>Kegiatan Inti</b>	
	<b>a. Mengamati</b>	55 menit
	i. mengamati ayat Al Qur an surat annisa 8 tentang salah satu contoh sikap Empati	
	j. mengamati ayat Al Qur an surat al Baqoroh ayat 83 tentang salah satu contoh sikap hormat anak pada orangtuanya .	
	k. Mengamati ayat al Qur an surat al mujadalah tentang sikap hormat kepada Guru	
	<b>b. Menanya</b>	
	l. Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal- hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap ayat-ayat dan Hadits	
	<b>c. Eksperimen/Explore</b>	
	m. Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan isi ayat al qur an dengan ajaran agama Islam dalam Q.S. al Baqarah ayat 83 dan Q.S. An- Nisa (4): 8 dan al mujadalah ayat 11	
	n. Siswa bertanya jawab dengan guru dari hasil pengamatan terhadap ayat-ayat dan hadits tersebut	
	<b>d. Asosiasi</b>	
	o. Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa dalam ayat al qur an diperintahkan untuk memiliki sikap empati	
	p. Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa harus hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	
	q. Mendiskusikan manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada	

No.	Kegiatan	Waktu
	keduanya	
	r. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan penilaian otentik	
	<b>e. Komunikasi.</b>	
	s. Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa harus berempati, keuntungan dan kerugiannya	
	t. Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa harus hormat dan patuh serta manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya	
	u. Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)	
	v. Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru	
3.	<b>Penutup</b>	
	a. Untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif.	10 menit
	b. Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;	
	c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;	
	d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	

### Pertemuan Kedua:

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b>	
	a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo a	

No.	Kegiatan	Waktu
	bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> ;	15 menit
b.	Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur an surah al Baqarah ayat 83 dan Q.S. An- Nisa (4): 8 dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);	
c.	Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema empati dan menghormati	
d.	Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;	
e.	Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi	
2.	<b>Kegiatan Inti</b>	
f.	<b>Mengamati</b>	55 menit
w.	mengamati video pembelajaran tentang salah satu contoh sikap anak pada orangtuanya .	
x.	Mencatat hasil pengamatan terhadap hal- hal penting dari tayangan video	
g.	<b>Menanya</b>	
y.	Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal- hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap video	
h.	<b>Eksperimen/Explore</b>	
z.	Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan isi video dengan ajaran agama Islam dalam Q.S. al Baqarah ayat 83 dan Q.S. An- Nisa (4): 8	
aa.	Siswa bertanya jawab dengan guru dari hasil pengamatan	

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>terhadap video tentang nilai positif dari video tersebut</p> <p><b>i. Asosiasi</b></p> <p>bb. Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa harus hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</p> <p>cc. Mendiskusikan manfaat hormat dan patuh pada orang tua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya</p> <p>dd. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan penilaian otentik</p> <p><b>j. Komunikasi.</b></p> <p>ee. Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa harus hormat dan patuh serta manfaat hormat dan patuh pada orang tua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya</p> <p>ff. Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)</p> <p>gg. Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</p>	
3.	<p><b>Penutup</b></p> <p>3. Untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru lakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif.</p> <p>4. Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>5. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <p>6. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	10 menit

Pertemuan Ketiga:

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>f. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</p> <p>g. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur an surah al Baqarah ayat 83 dan Q.S. An- Nisa (4): 8 dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</p> <p>h. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema empati dan menghormati</p> <p>i. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>j. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p>	15 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Mengamati</b></p> <p>hh. mengamati Lingkungan sekitar terkait sikap empati</p> <p>ii. mengamati lingkungan contoh sikap hormat anak pada orangtuanya .</p> <p>jj. Mengamati lingkungan sekolah tentang sikap hormat kepada Guru</p> <p><b>k. Menanya</b></p> <p>kk. Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang perilaku yang pernah dilakukan yang mencerminkan sikap empati, hormat pada orang tua dan guru.</p> <p><b>l. Eksperimen/Explore</b></p>	55 menit

No.	Kegiatan	Waktu
ll. Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan masing-masing perilaku yang pernah dilakukan yang mencerminkan sikap empati, hormat pada orang tua dan guru	mm. Siswa bertanya jawab dengan guru dari hasil pengamatan terhadap masalah tersebut	
<b>m. Asosiasi</b>	nn. Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa untuk memiliki sikap empati, apa manfaat memiliki sikap empati	
oo. Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa harus hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	pp. Mendiskusikan manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya	
qq. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan penilaian otentik	<b>n. Komunikasi.</b>	
rr. Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa harus berempati, keuntungan dan kerugiannya	ss. Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa harus hormat dan patuh serta manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya	
tt. Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)	uu. Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru	
<b>3. Penutup</b>	e. Untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif.	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	f. Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;	
	g. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;	
	h. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	

### 7. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

#### a. Observasi

Mengamati pelaksanaan diskusi untuk melihat sikap empati siswa dengan lembar observasi yang menilai sebagai berikut

No	Kriteria Pengamatan	Skor Nilai			
		4 (sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
1	Kerjasama dengan teman kelompok				
2	Kepedulian pada teman kelompok				
3	Sikap menghargai teman				
4	Partisipasi dalam kelompok				

Skor Maksimum : 16

$$N = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{skor maksimum}}$$

Konfersi Nilai Kualitatif

MK = 14 - 16

MB = 11 - 13

MT = 7 - 10

BT = 4 - 6

Keterangan:

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

### b. Portofolio

Membuat paparan tentang contoh kisah kejadian sehari-hari tentang kesuksesan anak yang selalu berbakti kepada orangtuanya.

Instrumen Penilaian Portofolio

No	Kriteria Pengamatan	Skor Nilai			
		4 (sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
1	Sistematika				

Penulisan

- 2 Kesesuaian paparan dengan tema
- 3 Analisis
- 4 Kesimpulan

Skor Maksimum : 16

$$N = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{skor maksimum}}$$

**c. Penilaian Diri**

**Menumbuhkan sikap empati dalam diri.**

**Isilah lembar penilaian diri berikut ini !**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Melihat penderitaan orang, saya merasakan bahwa itu adalah saya juga		
2	Setiap mendengar curhat teman, saya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh dia		
3	Ketika mempunyai sesuatu, saya ingin membaginya dengan teman saya		
4	Ketika ada orang yang kesusahan, saya akan menolongnya		
5	Saya merasa ikut bahagia apabila orang lain senang		

**d. Tes**

Jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Apa yang disebut dengan empati?
2. Sebutkan contoh sikap empati!
3. Jelaskan alasan kita harus hormat dan patuh pada orangtua!
4. Jelaskan cara hormat dan patuh pada orangtua?

Kunci Jawaban dan skor

No	Kunci	Skor
1	Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain.	5 - 15
2	peka terhadap perasaan orang lain, membayangkan seandainya aku adalah dia, berlatih mengorbankan milik sendiri, dan membahagiakan orang lain.	10- 25
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Ibu mengandung dengan penuh susah payah, kemudian melahirkan dengan mempertaruhkannyawanya;</li> <li>❖ Ibu menyusui selama dua tahun dengan penuh kasih sayang, dan terjaga malam hari karena memenuhi kebutuhan anaknya;</li> <li>❖ Ibu dan ayah memelihara kita sehingga kita siap untuk hidup mandiri;</li> <li>❖ Ayah dan ibu bekerja keras untuk memenuhi keperluan keluarga;</li> <li>❖ Ayah dan ibu memberi bekal pendidikan;</li> <li>❖ Ayah dan ibu memberikan kasih sayang dengan ikhlas tanpa meminta balasan.</li> </ul>	15 - 30
4	<p>Ketika orang tua masih hidup:</p> <p>a. Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat;</p> <p>b. Membantu pekerjaanya;</p>	15- 30

- c. Mengikuti nasihatnya (apabila nasihat itu baik);
- d. Membahagiakan keduanya.

Ketika orang tua sudah meninggal;

Jika keduanya muslim, kamu dapat mendoakan mereka setiap saat agar mendapat ampunan Allah b. Melaksanakan wasiatnya;

Menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang dahulu sudah dilakukan oleh kedua orang tua;

- d. Menjaga nama baik mereka

Mengetahui,

Kepala SMP.....

Guru Mata Pelajaran PAI

.....

.....

NIP. ....

NIP. ....

## SILABUS MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PE

**Satuan pendidikan** : SMP  
**Kelas** : VII(Tujuh)  
**Kompetensi Inti\*** :

- KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.  
 KI 2: Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli(toleransi,gotong royong), santun, efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.  
 KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).  
 KI 4: Mencoba,mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret( menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain ya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian
(1)	(2)	(3)	(4)
1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman.  1.2 Beriman kepada Allah SWT  1.3 Beriman kepada malaikat Allah SWT  1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari hadats kecil dan hadats besar berdasarkan			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian
(1)	(2)	(3)	(4)
<p>syariat Islam (Usulan staf khusus terkait dengan masalah haid sudah diakomodir pada kelas 4 SD/MI)</p> <p>1.5 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam</p> <p>1.6 Menunaikan shalat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Jumu ah (62): 9</p> <p>1.7 Menunaikan shalat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah</p>			
<p>2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian
(1)	(2)	(3)	(4)
<p>implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 42 dan hadis terkait</p> <p>2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadis terkait</p> <p>2.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait</p> <p>2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134,</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian
(1)	(2)	(3)	(4)
<p>dan hadis terkait</p> <p>2.5 Menghargai perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait</p> <p>2.6 Menghargai perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman QS Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait</p> <p>2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (Al- Alim, al-Khabir, as-Sami , dan al-Bashir) dan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian
(1)	(2)	(3)	(4)
<p>terkait</p> <p>2.8 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah dan Madinah</p> <p>2.9 Meneladani sikap terpuji khulafaurrasyidin</p>			
<p>3.3 Memahami isi kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33, serta hadij terkait tentang menuntut ilmu.</p> <p>4.3.1 Membaca Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33, dengan tartil</p> <p>4.3.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 dengan lancar</p>	<p>1. Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</p> <p>1.1. Bacaan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</p> <p>1.2. Arti Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</p> <p>1.3. Kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33</p> <p>2. Hukum bacaan Mad</p> <p>2.1. Ketentuan hukum bacaan mad.</p> <p>2.2. Praktik membaca hukum bacaan</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati bacaan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</li> <li>Menyimak dan membaca Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu.</li> <li>Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan mad</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan.</li> <li>Mengajukan pertanyaan</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan gambar/ berita/ arti yang memuat sikap senang belajar dan mempelajari Al Qur'an</li> <li>Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku yang mencerminkan kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 Q.S. Ar-Rahman (55):33 di lingkungan sekolah atau tempat tinggal.</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian
(1)	(2)	(3)	(4)
	mad.	<p>mengenai hukum bacaan mad.</p> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafadz yang mengandung hukum bacaan mad di dalam mushaf Al-Qur an.</li> <li>• Diskusi menyusun arti kata Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 menjadi terjemah secara utuh.</li> <li>• Secara berpasangan menghafalkan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafadz yang mengandung bacaan mad.</li> <li>• Menganalisis, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Mengidentifikasi dan menganalisis lafaz yang mengandung hukum bacaan mad yang terdapat pada Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p>	<p>menggunakan lembaran observasi yang me</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Isi diskusi (kandungan ayat hukum mad)</li> <li>▪ Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawab terhadap kandungan ayat tentang semangat menu ilmu serta hukum bacaan mad)</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang berisi: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kejelasan dan kedalaman informasi</li> <li>▪ Keaktifan dalam diskusi</li> <li>▪ Kejelasan dan kerapian presentasi/resur</li> </ul> </li> </ul> <p><b>Portopolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat paparan tentang kandungan Al-Mujadilah (58) dan Q.S. Ar-Rah</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian
(1)	(2)	(3)	(4)
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</li> <li>• Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan mad dalam Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</li> <li>• Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</li> <li>• Menanggapi paparan kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</li> <li>• Menyusun kesimpulan kandungan ayat dengan bimbingan guru.</li> </ul>	<p>(55):33 dan Hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat paparan analisis dan identifikasi hukum bacaan mad dalam Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Rahman (55):33</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes kemampuan kognitif dengan bentuk pilihan ganda dan uraian</li> <li>• Tes lisan hafalan Al-Mujadilah (58 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</li> </ul>
3.5 Memahami isi kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, serta hadis terkait tentang ikhlas,	1. Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. 1.1. Bacaan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar atau tayangan untuk memotivasi semangat membaca dan mengkaji Al-Qur an.</li> <li>• Menyimak dan membaca Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali</li> </ul>	<b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan pengamatan terhadap perilaku-perilaku mencerminkan kandungan Q.S. An (4):146, Q.S. Al Ba (2):153, dan Q.S.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian
(1)	(2)	(3)	(4)
<p>sabar dan pemaaf.</p> <p>4.5.1 Membaca Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dengan tartil</p> <p>4.5.2 Menunjukkan hafalan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dengan lancar</p>	<p>1.2. Arti Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.</p> <p>1.3. Kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134</p> <p>2. Hukum bacaan nun sukun dan tanwin</p> <p>2.1. Pengertian hukum bacaan nun sukun dan tanwin.</p> <p>2.2. Macam-macam hukum bacaan nun sukun dan tanwin.</p> <p>2.3. Praktik hukum bacaan nun sukun dan tanwin.</p>	<p>Imran (3): 134 tentang ikhlas, sabar dan pemaaf.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar Al-Qur an, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual.</li> <li>Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan nun sukun dan tanwin.</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan macam-macam hukum bacaan nun sukun dan tanwin di dalam mushaf Alquran.</li> <li>Diskusi menyusun arti perkata Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 menjadi terjemah secara utuh.</li> <li>Secara berpasangan menghafalkan Q.S. An-Nisa</li> </ul>	<p>Imran (3): 134 te ikhlas, sabar dan pe di lingkungan te tinggal kalian.</p> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati pelaks diskusi dan menggunakan le observasi yang me             <ul style="list-style-type: none"> <li>Isi di (kandungan aya hukum bacaan nun sukun dan tanw</li> <li>Sikap yg ditunju siswa terkait de tanggung jawa terhadap kandu ayat tentang il sabar dan pe dan hukum b nun sukun tanwin).</li> </ul> </li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat pa</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian
(1)	(2)	(3)	(4)
		<p>(4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.</p> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan contoh-contoh hukum bacaan nun sukun dan tanwin.</li> <li>• Menganalisis, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.</li> <li>• Mengidentifikasi dan menganalisis hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali</li> </ul>	<p>tentang kandungar An-Nisa (4):146, Al Baqarah (2):153, Q.S. Ali Imran (3) dan hadij terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat pa anaisis dan identi hukum bacaan sukun dan ta dalam Q.S. An (4):146, Q.S. Baqarah (2):153, Q.S. Ali Imran (3):</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes keman kognitif dengan b tes soal soal p ganda dan uraian.</li> <li>• Tes lisan hafalan An-Nisa (4):146, Al Baqarah (2):153, Q.S. Ali Imran (3):</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian
(1)	(2)	(3)	(4)
		<p>Imran (3): 134.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.</li> <li>• Menanggapi paparan kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.</li> <li>• Menyusun kesimpulan kandungan ayat dengan bimbingan guru.</li> </ul>	
<p>3.1 Memahami makna Al- Alim, al-Khabir, as-Sami , dan al-Bashir.</p> <p>4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul-Husna: Al- Alim, al-Khabir, as-Sami , dan al-Bashir.</p>	<p>1. Iman Kepada Allah Swt.</p> <p>1.1. Pengertian iman kepada Allah Swt.</p> <p>1.2. Dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt.</p> <p>2. Makna al-Asmaul husna: Al- Alim, al-Khabir, as-Sami , dan al-Bashir.</p> <p>2.1. Pengertian al-Asmaul husna</p> <p>2.2. Makna al-Asmaul</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada Allah Swt.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada Allah Swt.</li> <li>• Membaca dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. beserta artinya.</li> </ul> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani Asmaul husna: Al- Alim, al-Khabir, Sami , dan al-Bashir di lingkungan sekolah atau tempat tinggal</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian
(1)	(2)	(3)	(4)
	<p>husna: Al- Alim, al-Khabir, as-Sami , dan al-Bashir.</p> <p>2.3. Perilaku al-Asmaul husna: Al- Alim, al-Khabir, as-Sami , dan al-Bashir dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>pertanyaan tentang iman kepada Allah Swt.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan mengenai Iman kepada Allah Swt. atau pertanyaan lain yang relevan dan kontekstual.</li> </ul> <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada Allah Swt.</li> <li>• Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang al-Asmaul husna: Al- Alim, al-Khabir, as-Sami , dan al-Bashir.</li> <li>• Mendiskusikan makna al-Asmaul husna: Al- Alim, al-Khabir, as-Sami , dan al-Bashir.</li> </ul> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis iman kepada Allah Swt.</li> <li>• Menganalisis nama-nama Allah didalam al-Asmaul husna: Al- Alim, al-Khabir, as-Sami , dan al-Bashir.</li> </ul> <p>Komunikasi</p>	<p>lembar observasi memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Isi diskusi kepada Allah Swt.</li> <li>▪ Sikap ditunjukkan terkait da tanggung jawab terhadap pelaksanaan jal: diskusi dan kelompok.</li> </ul> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat paparan kepada Allah Swt.</li> <li>• Membuat pa analisis makna al-Asmaul husna: Al- Alim, al-Khabir, as-Sami , dan al-Bashir.</li> </ul> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes kemandirian kognitif dengan bentuk tes soal ganda dan uraian.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian
(1)	(2)	(3)	(4)
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan bacaan dalil naqli beserta artinya yang menunjukkan tentang iman kepada Allah Swt.</li> <li>• Menyajikan paparan tentang makna al-Asmaul husna: Al- Alim, al-Khabir, as-Sami , dan al-Bashir.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan tentang al-Asmaul husna: Al- Alim, al-Khabir, as-Sami , dan al-Bashir.</li> <li>• Menyusun kesimpulan.</li> </ul>	

